

**IMPLEMENTASI METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DI KELAS 4A IBN RUSYD SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:
Irma Noor Hanifah
NIM: 13480086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Noor Hanifah
NIM : 13480086
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Irma Noor Hanifah

Irma Noor Hanifah
NIM. 13480086

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Noor Hanifah
NIM : 13480086
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Irma Noor Hanifah

NIM. 13480086



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Irma Noor Hanifah
NIM : 13480086
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Reward* dan *Punishment* di Kelas
4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
Pembimbing

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B.661/Un.02/DT.00/PP.00.9/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Metode *Reward* dan *Punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Irma Noor Hanifah
NIM. : 13480086
Telah di-*munaqasyah*-kan pada : 19 September 2019
Nilai *Munaqasyah* : 93 (A-)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji I

Dr. H. Sedya Santosa, SS., M, Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Rohinah, S. Pd., M.A.
NIP. 19800420 201101 2 004

Yogyakarta, 23 NOV 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ

ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

(QS. Luqman: 17)¹

“Barang siapa yang megajar atau mendidik dengan cara sewenang-wenang, memakai cara kekerasan, maka ia telah mengajarkan kekerasan, menanamkan benih ketakutan, mendorong kemalasan, menginspirasi untuk berbuat tidak jujur atau bohong, serta mengajarkan kecurangan.”²

-IBNU KHALDUN-

¹ Al-Qur'an Disertai Terjemahan dan Transliterasi (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008) hlm. 716.

² Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Pokok-Pokok Pikiran Ibnu Sina tentang Pendidikan* (Isa Al-babi al-Halabi wa syirkah; 1994), hlm. 158.

ABSTRAK

Irma Noor Hanifah. “Implementasi Metode *Reward* dan *Punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang biasa terjadi pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas seperti banyak siswa yang bermain sendiri, tidak memperhatikan guru, malas belajar, tidak tertarik dengan pelajaran, dan lain-lain. Ada banyak pilihan solusi atas permasalahan tersebut. Salah satu yang menarik yaitu penggunaan metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh guru kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Metode tersebut digunakan bukan untuk menghukum secara fisik atau membuat siswa malu di depan teman-temannya. Namun metode ini dirancang atas kesepakatan bersama demi terciptanya pembelajaran yang menarik, menyenangkan, efektif, dan juga efisien. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan implementasi metode *reward* dan *punishment* di Kelas 4 Ibn Rusyd di SDIT Salsabila 3 Banguntapan, 2) untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari implementasi metode *reward* dan *punishment* di Kelas 4 Ibn Rusyd di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data dalam metode ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Implementasi metode *reward* dan *punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu 1) perencanaan (perencanaan tujuan, pelaksana, perencanaan implementasi, perencanaan teknis *reward* dan *punishment*, prosedur implementasi metode dan anggaran biaya); 2) pelaksanaan (pembuatan peraturan kelas malalui kesepakatan dengan siswa, pemberian *reward*, pemberian *punishment*, dan konsistensi); 3) evaluasi (evaluasi melalui forum Forsigo mengenai pencarian solusi dari hambatan yang di temukan dan evaluasi di akhir semester). Faktor pendukung terbagi menjadi empat yaitu (1) kebijakan kepala sekolah yang memberi peluang guru-guru untuk berkreaitivitas dengan metode yang akan di gunakan untuk pembelajaran; (2) metode yang di pilih menyenangkan bagi guru dan siswa; (3) bentuk *reward* yang menarik; (4) dukungan dari orang tua siswa; faktor penghambat dari implementasi metode *reward* dan *punishment* yakni: (1) anggaran biaya untuk *reward* hanya dari uang pribadi guru (2) guru tidak hadir karena suatu hal.

Kata Kunci: Metode *Reward* dan *Punishment*, SDIT.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. juga keluarganya serta orang yang meniti jalannya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang peneliti hadapi. Dalam mengatasinya, peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih telah memberikan ruang belajar beserta sarana prasarana yang memadai untuk memperoleh referensi-referensi terkait skripsi dan tugas selama perkuliahan.

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sekaligus Dosen Pembimbing Akademik terima kasih telah memberikan pengarahan dan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag selaku Sekretaris Prodi juga sebagai pembimbing skripsi, terimakasih telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, memotivasi, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini. Semoga keberkahan selalu menyertai Bapak.
5. Segenap guru dan karyawan serta siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang telah bersedia membantu peneliti dalam mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, utamanya Bapak Pandi Kuswoyo, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Bapak Nur Kholis, M.Pd.I. selaku wali kelas 4A, Ibu Isna Nurfiyanti, M.Pd. selaku Waka Kurikulum sekaligus wali kelas 4B, terima kasih telah meluangkan waktu menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini dan juga kepada Ibu Nur Cahyani, M.Pd. selaku wali kelas 4D terimakasih telah memberikan semangat dan motivasinya kepada peneliti.
6. Kepada ayahanda Andi Wardo Wiharjo dan Ibunda Suwartini, yang senantiasa mencintai, menyayangi, membimbing, memotivasi, dan

mendoakan putri-putrinya dengan tulus ikhlas. Semoga ayah dan ibu selalu diberi nikmat yang berlimpah, dipanjangkan umurnya, bahagia, sejahtera, terima kasih atas dukungan dan doanya.

7. Kepada adikku Alya Ramadhani, kamulah yang selalu menjadi alasan peneliti untuk tidak menyerah dalam memperjuangkan tugas akhir
8. Segenap dosen dan kayawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, serta pelayanan yang telah diberikan.
9. Seluruh keluarga PGMI 2013 UIN Sunan Kalijaga dan sahabat-sahabat peneliti, Ine Wulandari, Mutia Fatima Yulianti, Ira Setianingrum, Irma Hidayati, Qurotun Uyyun, Dian Ismawati, Irma Fitria dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala motivasi, doa, kebersamaan, bantuan, kasih sayang yang selalu terasa di dalam hati.
10. Segenap kru, demisioner, dan alumni LPM Paradigma (Bung Imron Mustofa S.Pd., Bung Nur Sholikin S.Pd., dkk), IMM (Dewi, Mb Nisfi, Mb Sutan, Mb Fitri dkk); Karang Taruna (Ms Alfian, Ms Wawan, Mb Kiki, Mb Dita dkk); AMM STU (Ms Didit, Ms Arif, Ms Ardi, Asti, dkk) terimakasih disanalah tempat peneliti menimba ilmu mengenai organisasi dan kepemimpinan yang sebenarnya.
11. Keluarga Sanggar Ceria Cendekia (SCC) yang sudah memberikan pengalaman mengajar anak-anak selama kurang lebih 3 tahun ini, utamanya kepada Ms Indra selaku direktur utama, Faqih, Niswah, Indah, Rian dan Windi.

12. Keluarga Kuliah Kerja Nyata (KKN) 91 Turi Bantul, terimakasih terkhusus untuk Bapak Ponimin dan Ibu Budiyati selaku induk semang, juga rekan peniti Randi, Rahma Putri, Susi, Fatin, Supatmi, Mushab, Basit, dkk yang telah menjadi keluarga baru peneliti selama KKN.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka atas kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhir kata peneliti mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin* atas karunia dan ridho Allah SWT. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Aamiin*.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Peneliti,

Irma Noor Hanifah
NIM. 13480086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Kegunaan Secara Teoritis	8
2. Kegunaan Secara Praktis	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Implementasi	10
a. Perencanaan	10
b. Pelaksanaan	11
1) Pembuatan Peraturan	12
2) <i>Reward</i>	12
3) <i>Punishment</i>	23
4) Konsistensi	34
c. Evaluasi	35
B. Kajian Pustaka	35
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	43
E. Analisis Data	43
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	44
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	44

3. Penarikan Kesimpulan.....	45
F. Uji Keabsahan Data	45
1. Triangulasi Sumber	46
2. Triangulasi Teknik	46
G. Sistematika Pembahasan	47

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di Kelas 4A Ibn Rusyd di SDIT Salsabila 3 Banguntapan	
1. Perencanaan	50
a. Menyusun Tujuan yang hendak dicapai dari Implementasi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	50
b. Perencanaan Siapa Pelaksana Implementasi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	52
c. Menyusun Rencana Implementasi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	53
d. Menyusun Teknis Implementasi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	57
e. Menyusun Prosedur Implementasi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	61
f. Perencanaan Anggaran Implementasi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	62
2. Pelaksanaan	63
a. Pembuatan Kesepakatan Peraturan Kelas dari Implementasi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	64
b. Implementasi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di Kelas 4A Ibn Rusyd Salsabila 3 Banguntapan	71
1) Bentuk-Bentuk <i>Reward</i>	77
2) Bentuk-Bentuk <i>Punishment</i>	104
3) Syarat-Syarat Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	118
4) Tujuan Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	136
c. Konsistensi	144
3. Evaluasi	146
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	156
1. Faktor Pendukung	156
2. Faktor Penghambat.....	162

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	167
B. Saran	169
C. Kata Penutup	170

DAFTAR PUSTAKA	172
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	177
-----------------------	------------

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor 158 tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	Be
3	ت	Tā	T	Te
4	ث	Śā	Ś	Es titik di atas
5	ج	Jīm	J	Je
6	ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sīn	S	Es
13	ش	Syīn	Sy	Es dan ye
14	ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
15	ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
16	ط	Tā	Ṭ	Te titik di bawah
17	ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
18	ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fa'	F	Ef

21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Hā'	H	Ha
28	ء	Hamzah	...'	Apostrof
29	ي	Yā	Y	Ye

Untuk bacaan panjang dimohon untuk menambahkan:

أ = ā

إِ = ī

أُ = ū



DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel IV.1 Kesepakatan Peraturan di kelas 4A Ibn Rusyd	69
Tabel IV.2 Kesepakatan dengan Konsekwensi Penghapusan <i>Stamp</i>	70
Tabel IV.3 Tabel <i>Reward</i> berupa Pujian yang Mendidik	79
Tabel IV.4 Tabel <i>Reward</i> berupa Hadiah	84
Tabel IV.5 Tabel <i>Reward</i> Berupa berupa Doa	87
Tabel IV.6 Tabel <i>Reward</i> berupa Papan Prestasi	91
Tabel IV.7 Tabel <i>Reward</i> berupa Menepuk Pundak	95
Tabel IV.8 Tabel <i>Reward</i> berupa Dijadikan Teladan oleh guru	98
Tabel IV.9 Tabel <i>Reward</i> berupa Berpesan kepada Siswa yang lain	100
Tabel IV.10 Tabel <i>Reward</i> berupa Pesan	103
Tabel IV.11 Tabel <i>Punishment</i> berupa Penghapusan <i>Stamp</i>	106
Tabel IV.12 Tabel <i>Punishment</i> berupa Teguran	110
Tabel IV.13 Tabel <i>Punishment</i> berupa Berbicara Empat Mata	115
Tabel IV.14 Tabel <i>Punishment</i> berupa Menghadap Guru BK.....	117
Bagan IV.1 Implementasi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di Kelas 4A Ibn Rusyd	155
Bagan IV.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan	166

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar IV.1 Foto penyerahan piala tahfidz juz 30	82
B. Gambar IV.2 Foto piala reward dan piala tahfidz, beserta uang saku	83
C. Gambar IV.3 Papan hafalan juz 30	89
D. Gambar IV.4 Buku prestasi umum	90
E. Gambar IV.5 Buku prestasi Quran dan Tahfidz.....	91
F. Gambar IV.6 Stamp pada buku prestasi umum	92
G. Gambar IV.7 Bentuk <i>reward</i> berupa menepuk pundak siswa	94
H. Gambar IV.8 Menjadikan teladan bagi siswa yang lain	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	177
Lampiran II	: Catatan Lapangan	186
Lampiran III	: Dokumentasi Penelitian	254
Lampiran IV	: Administrasi Penelitian	
A.	Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi	266
B.	Surat Penunjukan Pembimbing	267
C.	Bukti Seminar Proposal	268
D.	Surat Izin Penelitian	269
E.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	272
F.	Surat Keterangan Bebas Nilai E	273
G.	Kartu Bimbingan Skripsi	274
Lampiran V	: Administrasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan	
A.	Profil SDIT SD Salsabila 3 Banguntapan	275
B.	Daftar Sarana dan Prasarana SDIT Salsabila 3 Banguntapan	280
C.	Daftar Guru dan Karyawan SDIT Salsabila 3 Banguntapan	289
D.	Daftar Nama Kelas 4 SDIT Salsabila 3 Banguntapan	292
E.	Daftar Siswa Kelas 4A SDIT Salsabila 3 Banguntapan	293
Lampiran IX	: Data Peneliti	
A.	Sertifikat	294
B.	Akta Kelahiran	305
C.	Ijazah Terakhir	306
D.	<i>Curriculum Vitae</i>	308

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertujuan membentuk individu untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam bidang akademis, religius maupun moral. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Durkheim dalam Gita Utami memaparkan bahwa sekolah mempunyai fungsi yang sangat penting dan khusus yaitu menciptakan siswa yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut menjelaskan bahwa lingkungan sekolah berperan aktif dalam mewujudkan manusia yang sesuai dengan harapan masyarakat.¹ Maksudnya adalah sekolah dapat membentuk pribadi baik dari sisi akademis, moralnya, dan juga dari segi sosialnya.

Banyak hal negatif yang ditemui di sekolah dan dilakukan oleh siswa seperti tidak mentaati peraturan sekolah, berbohong, berkata kotor, mencuri,

¹ Dionisia Gita Utami, Asrowi dan Tuti Hardjajani, *Bimbingan Sosial Tentang Kecerdasan Moral untuk Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Sekolah Dasar (Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling Vol 3 (1) June 2015)*, hlm. 7.

melalaikan tugas, terlambat ke sekolah, suka berkelahi, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran dan lain sebagainya.² Hal-hal negatif tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami dan belum mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, sehingga membutuhkan ketegasan dalam mendidiknya. Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma dan aturan tersebut sering dijadikan alasan guru untuk mendisiplinkan siswa dengan menggunakan kekerasan.

Berbagai kasus diberitakan baik di media elektronik maupun di media masa, seperti yang dilaporkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengenai tindakan kekerasan seorang guru terhadap siswa dengan cara menghukum *push up* dan ditendang. Kasus tersebut terjadi di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah Banten.³ Selain itu, ada juga kasus kekerasan oleh guru di Pangkal Pinang, Bangka Belitung, (11 Oktober 2017). Kasusnya terjadi ketika guru menganiaya dua siswanya hingga babak belur. Pemukulan tersebut terjadi karena Rama memanggil nama guru Muin tanpa menyebutkan kata "Pak". Hal itu dianggap tidak sopan sehingga Muin menghampiri Rama kemudian menampar pipi Rama sebanyak tiga kali sebagai bentuk hukuman.⁴

Data kekerasan di sekolah dari berbagai sumber yang KPAI rangkum menunjukkan bahwa kekerasan di dunia pendidikan semakin memprihatinkan.

² Ahmad Bahril Faidy dan I Made Arsana, *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 2 Vol 2 Tahun 2014, hlm. 454-455.

³ Dedi Hendrian, *KPAI Prihatin Guru Hukum Murid Dengan Cara Kekerasan di Banten* (<http://www.kpai.go.id>) diakses pada 18 Desember 2017 Pukul 22.01 WIB.

⁴ Ambaranie Nadia Kemala Movanita, *Kasus Guru Pukul Siswa di Pangkal Pinang Berujung Damai* (<http://nasional.kompas.com>) diakses pada 18 Desember 2017 Pukul 22.15 WIB.

Sebanyak 84 persen siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah (7 dari 10 siswa), 45 persen siswa laki-laki menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan.⁵ Berbagai regulasi menentang tindakan kekerasan terhadap anak, seperti dalam UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2003 Bab 54 “Guru dan siapapun lainnya di sekolah dilarang memberikan hukuman fisik kepada anak-anak”.⁶

Kekerasan di sekolah yang masih terjadi untuk mendisiplinkan siswa sangat disayangkan seperti yang dituturkan oleh Guru kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan.⁷

Saya itu miris kalau melihat guru yang masih menghukum siswanya, makanya saya pakai metode *reward* dan *punishment* agar siswa lebih mudah diatur *Mbak*, saya itu guru yang menghindari untuk memberi hukuman, karena hukuman itu bisa melukai hati dan psikis siswa, membuat siswa malu di depan teman-temannya, bahkan dapat membenci gurunya sendiri. Saya kalau *kasih* hukuman, hukuman yang dibuat dengan kesepakatan bersama dengan siswa atau hukuman sosial. Lalu untuk memotivasi siswa dalam belajar, agar siswa tertib saya kasih *reward*, semua anak itu pasti senang kalau diberi *reward* karena merasa dihargai.

Di sinilah tujuan dari metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh Nur Kholis, M.Pd.I selaku guru kelas 4A Ibn Rusyd, merubah pola pembelajaran serta memperhatikan psikologis anak dalam mengajar, menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, terkendali dan bervariasi, karena hakikatnya pendidikan adalah sebagai sebuah proses. Proses

⁵ Retno Listyanti, *Masih ada Guru Hukum Murid dengan Kekerasan*, (<http://www.kpai.go.id>) diakses pada 18 Desember 2017 Pukul 22.09 WIB.

⁶ Muhammad Ilham, Pambudi Handoyo, *Kekerasan Guru Terhadap Siswa (Studi Fenomenologi Tentang Bentuk kekerasan Guru dan Legitimasi Penggunaannya)*, hlm. 1.

⁷ Wawancara dengan Nur Cholish, Guru Kelas 4 Ibn Rusyd SDIT Salsabila Banguntapan 3, di Ruang Kelas 4 Ibn Rusyd SD IT Salsabila Banguntapan 3, tanggal 14 November 2017, pukul 12.00 WIB).

dalam menggali potensi yang diberikan Tuhan kepada manusia sejak lahir, proses untuk bergaul dengan lingkungan yang berbeda, dan proses untuk tumbuh kembang dengan teman sebaya.⁸ Jika hukuman dilakukan dengan kekerasan maka hukuman tidak lagi memotivasi seseorang untuk berbuat baik, melainkan membuatnya merasa takut dan benci sehingga menimbulkan pemberontakan batin.⁹

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 pasal 19, telah digariskan bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, motivasi, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu perlu adanya cara khusus yang bisa membantu proses pendidikan ke arah perubahan yang lebih baik. Diantaranya dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment* dalam proses pendidikan.

Dalam proses pembelajaran sebaiknya seorang guru dituntut untuk mampu menguasai beberapa metode pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam menerima pelajaran. Metode, didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami dari seorang guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan

⁸ <http://bennisetiawan.blogspot.co.id/2007/10/membangun-guruan-tanpa-kekerasan>.

⁹ Halim Purnomo, Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Guru Islam* (Yogyakarta: deepublish, 2013), hlm. 4.

belajar-mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan dalam mengajar maka akan semakin efektif pula kegiatan pembelajaran.¹⁰

Metode *reward* dan *punishment* digunakan untuk memperkuat perilaku positif dan melemahkan perilaku negatif. Sebagaimana dalam Teori Pembelajaran Behavioristik, *reward* dan *punishment* juga dapat digunakan untuk memperkuat dan melemahkan respon positif atau respon negatif (menurut teori S-R bond), *punishment* akan menimbulkan *negative respons* dan *reward* menimbulkan *positive respons*.¹¹ Hukuman yang diberikan bukanlah dengan kekerasan, tetapi dengan ketegasan. Jika hukuman dilakukan dengan kekerasan maka hukuman tidak lagi memotivasi seseorang berbuat baik, melainkan membuat siswa takut dan benci kepada guru. Menjaga kesehatan lebih baik daripada mengobati. Begitu pula dalam dunia pendidikan, membina siswa lebih baik daripada memperbaiki moral yang sudah rusak, dengan membiarkannya apabila melakukan kesalahan.¹²

Membentuk kedisiplinan siswa agar sesuai dengan aturan yang berlaku tidak dapat dilakukan dengan *instant* satu atau dua hari tetapi dilakukan perlahan dan bertahap. Setiap tahap akan membawa siswa lebih dekat dengan perilaku yang positif. Cara yang sangat efektif ialah mendidik dengan memberi contoh (teladan) serta membiasakan (mengulang-ulang) perbuatan baik. Pembiasaan adalah hal yang penting dalam pendidikan terutama

¹⁰ Aziz, *Reward-Punishment sebagai Motivasi Guruan (Perspektif Barat dan Timur)* (Cendekia Vol. 14 No.2, Juli – Desember 2016), hlm. 334.

¹¹ *Ibid*, hlm. 334.

¹² Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Pokok-Pokok Pikiran Ibnu Sina tentang Guruan* (Isa Al-babi al-Halabi wa syirkah; 1994), hlm. 32.

membiasakan diri dalam kebaikan dan menanamkan nilai-nilai kebenaran. Pembiasaan akhlak atau moral dimulai dari keluarga (orang tua), kemudian sekolah dan lingkungan sosial siswa.¹³ Membiasakan siswa untuk melakukan sopan santun yang baik dan budi pekerti luhur adalah salah satu misi SDIT Salsabila 3 Banguntapan yaitu “melaksanakan pembiasaan akhlak mulia”. Dalam membiasakan akhlak mulia pada siswanya, khususnya pada kelas 4 Ibn Rusyd, guru memiliki cara yaitu dengan metode *reward* dan *punishment* bukan dengan cara kekerasan. Oleh karena itu, *reward* dan *punishment* dijadikan sebagai suatu metode dalam mendidik siswa agar menjadi manusia yang sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa.¹⁴

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kelas 4 Ibn Rusyd, SDIT Salsabila Banguntapan 3, penerapan *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru kelas 4 tersebut tidak berdasarkan prestasi akademik, tetapi menekankan penilaian dari usaha serta kedisiplinan siswa selama satu semester dengan perolehan *reward* terbanyak. *Reward* yang diberikan berupa *stamp* pada buku prestasi. Setiap harinya siswa diharuskan membawa buku prestasi yang nantinya menjadi tempat pengumpulan *reward* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. *Reward* yang terkumpul akan dihitung, siswa dengan perolehan *stamp* terbanyak akan memperoleh piala dan hadiah sesuai kesepakatan dengan guru kelas. *Punishment* yang diberlakukan ialah berupa hukuman atau aturan kesepakatan dengan siswa, contohnya siswa yang lupa

¹³ Nur Hidayat, *Implementasi Guruan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan*, Jurnal Guruan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1 Desember 2016, hlm. 136.

¹⁴ Dwi Hastuti Pungkasari, *Analisis Konsep Hadiah (Reward) Dan Hukuman (Punishment) Dalam Teori Belajar Behavioristik Dan Relevansinya Dengan Guruan Islam*, Skripsi, Jurusan Keguruan Islam, 2010, hlm. 90.

membawa buku atau melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan meminta sendiri untuk dihukum dengan mengerjakan soal, mencoret *reward* pada buku, mengucap *istigfar* 100x dan lain sebagainya. Hukuman tersebut dipilih karena akan membuat siswa sadar dan tidak membuatnya marah dengan guru.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, untuk mengetahui implementasi metode *reward* dan *punishment* di kelas 4A Ibn Rusyd, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Reward* dan *Punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Bangutapan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti perlu merumuskan beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *reward* dan *punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd di SD IT Salsabila 3 Bangutapan?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari implementasi metode *reward* dan *punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Bangutapan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi metode *reward* dan *punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Bangutapan.

2. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari implementasi metode *reward* dan *punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Bangutapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan di bidang pendidikan, terutama dalam hal penggunaan *reward* dan *punishment* sebagai metode pembelajaran.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian relevan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang metode *reward* dan *punishment* pada siswa di jenjang MI/SD.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru
 - 1) Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai referensi untuk menerapkan metode *reward* dan *punishment* kepada siswa.
 - 2) Setelah penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan metode *reward* dan *punishment* dengan lebih optimal.

- b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu memberikan motivasi untuk lebih semangat dan berprestasi dengan diterapkannya metode *reward* dan *punishment* oleh guru.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung tentang implementasi metode *reward* dan *punishment* di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

d. Bagi Sekolah Dasar/ MI

Manfaatnya untuk SSD/ MI ialah terus mendukung metode *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru.

e. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian agar mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini implementasi metode *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru di kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan meliputi tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Reward* dan *Punishment*

- a. Perencanaan, terdiri dari a) perencanaan tujuan dari metode *reward* dan *punishment*. b) perencanaan siapa pelaksana dari implementasi metode *reward* dan *punishment*. c) perencanaan implementasi atau pelaksanaan metode *reward* dan *punishment* akan dilakukan melalui beberapa kegiatan pembelajaran seperti kuis, dan lain-lain. d) perencanaan teknis implementasi metode *reward* dan *punishment*. e) perencanaan prosedur implementasi metode *reward* dan *punishment*. f) perencanaan anggaran biaya dari implementasi metode *reward* dan *punishment*.
- b. Pelaksanaan, yaitu proses pelaksanaan metode *reward* dan *punishment* terdiri dari empat bagian yaitu:
 - 1) Pembuatan kesepakatan, terdapat dua kesepakatan atau tata tertib di kelas 4A Ibn Rusyd, yaitu tata tertib tertulis dan tidak tertulis.
 - 2) Pemberian *reward* untuk siswa seperti memberi pujian, memberi hadiah, mendoakan, membuat papan prestasi, menepuk pundak,

menjadikan teladan siswa yang baik, memberi pesan positif, dan berpesan pada orang tua siswa.

3) Pemberian *punishment* bagi siswa yang melanggar peraturan atau kesepakatan yang telah dibuat, *punishment* tersebut berupa penghapusan *stamp reward*, teguran, berbicara empat mata dan menyerahkan ke BK sebagai jalan akhir dari hukuman.

4) Konsistensi

Konsistensi dari implementasi metode *reward* dan *punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd berupa peraturan kesepakatan antara guru dengan siswa dan apabila ada yang tidak sesuai atau melanggar kesepakatan maka siswa yang lain akan saling mengingatkan.

c. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas dari implementasi metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan adalah setiap bulan pada pertemuan FORSIGO dan pada akhir semester pada saat penerimaan rapot.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Metode *Reward* dan *Punishment*

a. Faktor pendukung terbagi menjadi empat yaitu: 1) kebijakan kepala sekolah yang memberi peluang guru-guru untuk berkreaitivitas dengan metode yang akan digunakan untuk pembelajaran; 2) metode yang dipilih menyenangkan bagi guru dan siswa; 3) bentuk *reward* yang menarik; 4) dukungan dari orang tua siswa.

- b. Faktor penghambat dari implementasi metode *reward* dan *punishment* yakni: 1) anggaran biaya untuk *reward* hanya dari uang pribadi guru; 2) ketidakhadiran guru karena suatu hal.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, apabila terkendala memberikan anggaran untuk *reward* di kelas 4A, kepala sekolah bisa memberikan satu piala untuk peroleh juara teladan atau bisa disebut juara pertama mendapatkan piala dari kepala sekolah, untuk juara 2 dan 3 memperoleh piala kelas.
2. Bagi guru, tujuan untuk menyemangati tapi pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak tertarik, Adanya panduan tertulis (*blue print*), Kriteria *reward* untuk siswa yang tidak membolos belum terlaksana
3. Bagi siswa, hendaknya melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat bersama, karena apabila ada yang melanggar kesepakatan, contohnya tidak mengerjakan PR maka teman-teman yang lain akan menanggung akibat dari kesalahan satu siswa.
4. Bagi orang tua, hendaknya orang tua memantau putra-putri di rumah, mendukung program dari guru dengan cara memberi perhatian contohnya menanyakan “Tadi di sekolah bermain dengan siapa, dapat pengalaman dan belajar apa hari ini”, karena sekolah tidak melulu menjadi tempat untuk anak belajar menjadi pintar, akan tetapi sekolah adalah tempat anak belajar hidup bersosial dengan teman, dengan guru, dan yang lainnya. Dengan cara seperti itu diharapkan anak akan merasa nyaman dengan orang tua, akan menjadikan orang tua sebagai tempat yang nyaman untuk

bercerita dan lain sebagainya bukan tertekan karena mendapat nilai yang buruk di sekolah. Dampingi anak untuk belajar, untuk menghafal Al-Qur'an, maka sebagai orang tua akan memahami sejauh mana kemampuan anak dan bagaimana cara belajarnya.

5. Bagi peneliti, sangat terbuka dan luas kesempatan untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang ini, karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti sehingga masih banyak aspek yang perlu digali lebih dalam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya. Shalawat serta Salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode *Reward* dan *Punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan”.

Peneliti ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik dari segi tenaga, pikiran, waktu, dan tempat. Semoga Allah SWT membalas kebaikannya. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun karena keterbatasan tentunya dalam skripsi yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati penulis mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan dalam skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi yang peneliti susun ini dapat bermanfaat bagi siapapun utamanya mahasiswa PGMI UIN Sunan Kalijaga yang akan melakukan penelitian yang sejenis. Semoga Allah Swt. senantiasa melindungi kita dari mara bahaya akhir zaman dan mengirimkan takdir terbaik hingga *khusnul khotimah*. Aamiin.



Daftar Pustaka

- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *Pokok-Pokok Pikiran Ibnu Sina tentang Pendidikan*, Isa Al-babi al-Halabi wa syirkah; 1994
- Al-Qur'an Disertai Terjemahan dan Transliterasi. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008.
- Anshari, HM. Hofi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta; Rineka Cipta, 1990
- Ariyanti, Penerapan, "Reward dan Punishment terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), 2017.
- Ash Shubbi, Abdula Muhammad. *Seni Mendidik dan Mengatasi Masalah Perilaku Anak Secara Alami*, Jakarta: Pustaka Al-Fadhilah, 2010.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima, 2011
- Aziz, *Reward-Punishment sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Timur)*, Cendekia Vol. 14 No.2, Juli – Desember 2016
- B. Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan anak*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, jilid 2, 1990
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

- Clolim, M. *Mengubah Perilaku Siswa Pendekatan Positif*. Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1992
- Durkheim, Emile. Alih Bahasa Lukas Ginting, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1961.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Ermayanti, Risa. *Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Mts Islamiyah Pakis Malang*, Skripsi, Malang: Pendidikan Agama Islam UIN Malang, 2008
- Faidy, Ahmad Bahril dan Arsana, I Made. *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 2 Vol 2 Tahun 2014.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Siswaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Ghony, M Djunaedi. Al mashur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gita Utami, Dionisia, Asrowi dan Hardjajani, Tuti. *Bimbingan Sosial Tentang Kecerdasan Moral untuk Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling* Vol 3 (1) June 2015)
- Hendrian, Dedi. *KPAI Prihatin Guru Hukum Murid dengan Cara Kekerasan di Banten* (<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-prihatin-guru-hukum-murid-dengan-cara-kekerasan-di-banten/>)
- Hidayat, Nur. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 1 Desember 2016

Ilham, Muhammad. Handoyo, Pambudi. *Kekerasan Guru Terhadap Siswa, Studi Fenomenologi Tentang Bentuk kekerasan Guru dan Legitimasi Penggunaannya.*

Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional. 1973.

J. Wantah, Maria. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Jones, Vern dan Jones, Louise. *Manajemen Kelas Komprehensif.* Jakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Kemala Movanita, Ambaranie Nadia. *Kasus Guru Pukul Siswa di Pangkal Pinang Berujung Damai*(<http://nasional.kompas.com/read/2017/11/06/16500581/kasus-guru-pukul-siswa-di-pangkal-pinang-berujung-damai>)

Listyanti, Retno. *Masih ada Guru Hukuk Murid dengan Kekerasan,* (<http://www.kpai.go.id/berita/retno-listyarti-masih-ada-guru-hukum-murid-dengan-kekerasan/>)

M. Echole, John dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia.* Jakarta: Gramedia, 1996.

Mulyono, *Managemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan,* Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010

Nata, Abuddin. *Metodelogi Studi Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Pungkasari, Dwi Hastuti. *Analisis Konsep Hadiah (Reward) Dan Hukuman (Punishment) Dalam Teori Belajar Behavioristik Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, Skripsi,* Jurusan Kependidikan Islam, 2010.

Purnomo, Halim. Abdi, Husnul Khotimah. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam,* Yogyakarta: deepublish, 2013

- Poewandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta; LPSP 3, 2007
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian Cet. 3*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rasimin, “*Kontekstualisasi Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran*,”(https://www.academia.edu/13889750/rasimin_kontekstualisasi_metode_reward_dan_punishment_dalam_pembelajaran).
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2010
- S, Ananda. Priyanto, S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika Putra Press, 2010.
- S. Samargono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Sabri, Alisuf. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Setiawan, Beni. [http://bennisetiawan.blogspot.co.id/2007/10/membangun-pendidikan tanpa kekerasan](http://bennisetiawan.blogspot.co.id/2007/10/membangun-pendidikan_tanpa_ kekerasan).

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.

Sukmadinata dan Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet ke 10. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015

Uno, *Pendidikan Islam Transisi dan Moderisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos.

Zeeno, Muhammad Jameel. *Resep Menjadi Guru Sukses Berdasarkan Petujuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad*. Jakarta; Hikmah, 2005



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

(Implementasi Metode *Reward* dan *Punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd di SDIT Salsabila 3 Banguntapan)

No	Rumusan Masalah	Dasar Teori/Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	Instrumen Wawancara	Instrumen Observasi	Instrumen Dokumentasi
1	Bagaimana implementasi metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Kelas 4A Ibn Rusyd di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?	Kebijakan Kepala Sekolah	Metode-metode yang diterapkan	Pembuatan tujuan yang jelas	Menyusun perencanaan dengan membuat perincian tujuan yang jelas.	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kebijakan Kepala Sekolah mengenai metode yang diterapkan oleh guru-guru disini? b. Metode apa saja yang biasa digunakan oleh guru-guru? c. Apakah ada pelatihan untuk guru-guru tentang metode / strategi pembelajaran? d. Bagaimana tanggapan Kepala Sekolah dengan diterapkannya metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Kelas 4 Ibn Rusyd? (KS) e. Apakah metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan oleh guru kelas 4 Ibn Rusyd adalah metode yang mendukung Visi dan Misi Sekolah? (alasannya) f. Apakah Kepala Sekolah tau apa yang menjadi latar belakang guru kelas 4 Ibn Rusyd menggunakan metode R n T dalam proses pembelajaran? g. Sejak kapan metode ini diterapkan oleh guru kelas 4 Ibn Rusyd? h. Apakah pihak sekolah ikut terlibat/andil dalam pemberian bentuk-bentuk dan ketentuan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>? i. Apakah pihak sekolah mendukung guru-guru dalam menerapkan metode? (prasarana, biaya, dll) j. Bagaimana tanggapan dari orangtua, murid yang disampaikan kepada Kepala Sekolah? k. Apa harapan Kepala Sekolah terhadap guru yang menerapkan 	Wawancara	

						metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?		
						<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kebijakan Kepala Sekolah mengenai metode yang diterapkan oleh guru-guru disini? b. Metode apa saja yang biasa digunakan oleh guru-guru? c. Apakah ada pelatihan untuk guru-guru tentang metode / strategi pembelajaran? d. Bagaimana tanggapan Kepala Sekolah dengan diterapkannya metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Kelas 4 Ibn Rusy? (KS) e. Apakah metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan oleh guru kelas 4 Ibn Rusyd adalah program dari Sekolah? f. Apakah metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan oleh guru kelas 4 Ibn Rusyd adalah metode yang mendukung Visi dan Misi Sekolah? (alasanya) g. Apa landasan filosofis (latar belakang) Guru menggunakan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i>? h. Kapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> mulai diterapkan pada siswa? i. Mengapa harus dengan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i>? j. Bagaimana proses dalam menerapkan metode ini? k. Apakah harus meminta izin kepada Kepala Sekolah dan orang tua sebelum menerapkan metode ini atau dengan apa? l. Bagaimana tanggapan dan peran orang tua dengan diterapkannya metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini dalam proses pembelajaran? 		
		Implementasi Metode <i>Reward</i>	Bentuk-Bentuk	Pujian yang mendidik	Guru memberikan pujian atau tanggapan yang baik	1. Bagaimana tanggapan Orangtua mengenai metode <i>reward</i> dan	Observasi pada saat pembelajaran	Dokumentasi berupa <i>stamp</i>

			Reward		kepada siswa.	<p><i>punishment</i> yang diterapkan di Kelas 4 A?</p> <p>2. Apakah ada sosialisasi dari guru tentang metode yang dipilih oleh guru kepada orangtua?</p> <p>3. Apakah orangtua ikut terlibat dalam pemberian <i>reward</i>? .Hadiah/reward apa yang pernah diterima anak? .Hukuman berupa apa?. .Apakah anak pernah berjanji untuk tidak mengulanginya lagi?</p> <p>4. Apakah menurut orangtua ps metode reward dan <i>punishment</i> dapat membentuk kecerdasan moral?</p> <p>5. Apakah orangtua pernah mendapatkan pesan dari guru bahwa putra ibu/bpk disekolah mendapatkan prestasi ini, berbuat baik, dll?</p> <p>6. Perubahan apa saja (sikap) yang terjadi pada siswa? Empati, kontrol diri, dll</p> <p>7. Bagaimana harapan orangtua terhadap guru yang menerapkan metode ini?</p>		pada Buku Prestasi (a, b)
				Memberi Hadiah	Guru memberikan hadiah kepada siswa berupa hadiah berwujud.	<p>8. Bagaimana tanggapan siswa mengenai metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan di Kelas 4 A?</p> <p>9. Apa siswa tau alasan guru menggunakan metode RnP?</p> <p>10. Apakah ada sosialisasi dari guru tentang metode yang dipilih oleh guru kepada siswa?</p> <p>11. Sejak kapan metode ini diterapkan oleh guru?</p> <p>12. .Hadiah/reward apa yang pernah diterima anak? .Hukuman berupa apa? .Apakah anak pernah berjanji untuk tidak mengulanginya lagi?</p>	Observasi pada saat pembelajaran	Dokumentasi berupa <i>stamp</i> pada Buku Prestasi dan foto hadiah. (a)
				Memberikan Doa	Guru memberikan doa kepada siswa.	a. Kapan guru memberikan doa kepada siswa? (GK, S)	Observasi pada saat pembelajaran	

						<ul style="list-style-type: none"> b. Apa bentuk doa yang diberikan guru kepada siswa? (GK, S) c. Alasan apa guru memberikan <i>reward</i> berbentuk doa kepada siswa? d. Bagaimana tanggapan siswa yang mendapatkan doa? (GK, S) 		
				Papan Prestasi	Guru menyediakan papan prestasi sebagai tempat menempel <i>reward</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah guru menyediakan papan prestasi sebagai tempat menempel <i>reward</i>? (GK, S) b. Dimana papan prestasi di letakkan? (GK, S) c. Apa alasan guru membuat papan prestasi? (GK) d. Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya papan prestasi? (GK, S) 		Dokumentasi di Ruang Kelas (a,b)
				Menepuk pundak	Guru menepuk pundak siswa.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kapan guru menepuk pundak siswa? (GK, S) b. Bagaimana reaksi (tanggapan) dari siswa yang ditepik pundaknya? (GK, S) c. Apa tujuan utama guru menepuk pundak siswa? (GK, S) 	Observasi pada saat pembelajaran	
				Menjadikan teladan bagi siswa yang lain	Guru menjadikan siswa berprestasi sebagai teladan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kapan guru menjadikan teladan bagi siswa? (GK, S) b. Bagaimana reaksi (tanggapan) dari siswa yang menjadi teladan diantar teman-temannya? (GK, S) c. Apa tujuan utama guru menjadikan teladan siswa? (GK, S) 	Observasi pada saat pembelajaran	
				Berpesan pada yang lain	Guru memberikan pesan pada siswa agar meneladani temannya yang berprestasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kapan guru memberikan pesan pada siswa agar meneladani temannya? (GK, S) b. Bagaimana reaksi (tanggapan) dari siswa yang mendapatkan pesan (nasihat) tersebut? (GK, S) c. Apa tujuan utama guru memberikan pesan pada siswa? (GK, S) 	Observasi pada saat pembelajaran	
				Berpesan kepada orang tua siswa	Guru memberikan pesan kepada orang tua atas prestasi siswa yang bersangkutan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kapan guru memberikan pesan kepada orang tua atas prestasi siswa? (GK, S, WP) b. Bagaimana reaksi (tanggapan) dari orang tua dan siswa yang bersangkutan 		

						dari pesan yang disampaikan guru? (GK, S, WP) c. Apa tujuan utama siswa memberikan pesan kepada orang tua siswa yang berprestasi? (GK)		
			Syarat-syarat Reward	Bernilai pedagogis dan pada waktu yang tepat	Guru memberikan <i>reward</i> karena siswa menunjukkan keistimewaan prestasi	a. Kapan guru memberikan <i>reward</i> pada siswa? (GK, S)	Observasi pada saat pembelajaran	
				Tidak menimbulkan rasa cemburu	Guru memberikan <i>reward</i> yang tidak menimbulkan rasa cemburu siswa yang lain	a. Apakah ada siswa yang cemburu apabila temanya mendapatkan <i>reward</i> ? b. Bagaimana cara guru memberikan <i>reward</i> agar tidak menimbulkan kecemburuan dengan siswa yang lain? (GK, S)	Observasi pada saat pembelajaran	
				Hemat dalam memberikan <i>reward</i>	Guru memberikan hadiah sesuai dengan siswa	a. Apa saja bentuk <i>reward</i> (benda) yang diberikan oleh guru kepada siswa? b. Seberapa sering guru memberikan <i>reward</i> ? c. Siapa yang membiayai <i>reward</i> ? (GK, S)		
				Tidak menjanjikan <i>reward</i> terlebih dahulu	Guru memberikan <i>reward</i> yang sudah dijanjikan kepada siswa	a. Apakah mendidik menjanjikan <i>reward</i> terlebih dahulu untuk menarik siswa? b. Sebutkan alasannya? (GK, S)		
				<i>Reward</i> bukan sebagai upah	Guru memberikan <i>reward</i> bukan karena jerih payah siswa	a. Mengapa guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa? (GK, S) b. Bagaimana cara guru menjelaskan kepada siswa bahwa <i>reward</i> yang diberikan bukan sebagai upah? (GK, S)		
			Tujuan reward	Alat mendidik	Guru memberikan <i>reward</i> karena perilaku siswa sesuai dengan norma	a. Apa dampak <i>reward</i> terhadap norma/perilaku siswa? b. Bagaimana cara guru memberikan <i>reward</i> agar perilaku siswa sesuai dengan norma?		
				Memotivasi	Guru memberikan <i>reward</i> untuk memotivasi siswa agar berperilaku baik	a. Apa dampak <i>reward</i> terhadap motivasi siswa? b. Bagaimana cara guru memotivasi siswa		

						agar dapat mempertahankan perilaku baiknya? (GK)		
				Memperkuat perilaku positif	Guru memberikan <i>reward</i> untuk memperkuat perilaku positif siswa	a. Apa dampak <i>reward</i> terhadap perilaku positif siswa? b. Bagaimana bentuk <i>reward</i> untuk memperkuat perilaku positif siswa? (GK, S)		
		Implementasi Metode <i>Punishment</i>	Bentuk -Bentuk <i>Punishment</i>	<i>Punishment</i> Preventif (bersifat pencegahan)	Guru membuat tata tertib untuk ditaati oleh siswa	a. Siapa yang membuat tata tertib di kelas? (GK, PS) b. Apa saja isi tata tertib yang dibuat? (GK, S)	Observasi pada saat pembelajaran	
					Guru memberikan anjuran/ perintah agar siswa melakukan sesuatu yang berguna.	a. Kondisi seperti apa yang membuat guru memberikan perintah kepada siswa? (GK, S) b. Bagaiman respon siswa yang diberi anjuran/ perintah oleh guru? (GK, S)	Observasi pada saat pembelajaran	
					Guru membuat larangan (suatu keharusan) untuk berbuat baik atau untuk tidak berbuat sesuatu yang merugikan guru atau siswa yang lain.	a. Kondisi seperti apa yang membuat guru memberikan larangan kepada siswa? (GK, S) b. Bagaiman respon siswa yang diberi larangan oleh guru? (GK, S) c. Apa tujuan dari larangan yang diberikan oleh guru? (GK, S)	Observasi pada saat pembelajaran	
					Guru memberikan paksaan dengan kekerasan.	a. Kondisi seperti apa yang membuat guru memberikan paksaan dengan kekerasan kepada siswa? (GK, S) b. Bagaiman respon siswa yang dipaksa guru untuk melakukan sesuatu ? (GK, S) c. Apa tujuan dari pemaksaan yang diberikan oleh guru? (GK)	Observasi pada saat pembelajaran	
					Guru mendisiplinkan siswa untuk mentaati peraturan.	a. Kapan guru mendisiplinkan siswa? (GK, S) b. Bagaiman respon siswa yang didisiplinkan oleh guru? (GK, S) c. Apa tujuan dari pendisiplinan yang diberikan oleh guru?	Observasi pada saat pembelajaran	
				<i>Punishment</i> represif (menyadarkan siswa)	Guru memberitahu kepada siswa yang telah menghambat/ mengganggu proses guruan.	a. Kapan guru memberitahu kepada siswa bahwa yang ia lakukan salah? (GK, S) b. Bagaiman respon siswa yang diberithu	Observasi pada saat pembelajaran	

						oleh guru? (GK, S) c. Apa tujuan dari hal tersebut?		
					Guru menegur siswa yang berbuat tidak sesuai dengan ketentuan.	a. Kapan guru memberikan teguran siswa? (GK, S) b. Bagaimana respon siswa yang diberi teguran oleh guru? (GK, S) c. Apa tujuan dari teguran yang diberikan oleh guru?	Observasi pada saat pembelajaran	
					Guru memberi peringatan kepada siswa yang beberapa kali melakukan pelanggaran.	a. Kapan guru memberi peringatan kepada siswa? (GK, S) b. Bagaimana respon siswa yang diberi peringatan oleh guru? (GK, S) c. Apa tujuan dari peringatan yang diberikan oleh guru	Observasi pada saat pembelajaran	
			Syarat-Syarat <i>Punishment</i>	Hukuman atas dasar cinta	Guru memberikan hukuman kepada siswa bukan karena benci, marah atau untuk balas dendam, tetapi mendidik untuk kebaikan.	a. Kapan guru memberikan hukuman untuk mendidik atas dasar cinta? (GK, S) b. Apa alasan guru memberikan hukuman kepada siswa? (GK, S) c. Bagaimana langkah-langkah guru memberikan hukuman atas dasar cinta ini kepada siswa? (GK, S) d. Bagaimana respon siswa? (GK, S)	Observasi pada saat pembelajaran	
				Hukuman diberikan karena ada alasan untuk suatu keharusan	Guru memberikan hukuman kepada siswa sebagai jalan terakhir yang digunakan.	a. Apa alasan guru memberikan hukuman (karena ada alasan keharusan) kepada siswa siswa? (GK, S) b. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum memberikan hukuman tersebut? (GK, S) c. Bagaimana respon siswa? (GK,S)	Observasi pada saat pembelajaran	
				Pemberian hukuman harus memberikan kesan penyadaran	Guru memberikan hukuman yang bersifat penyadaran (atas kesalahan yang telah diperbuat) kepada siswa	a. Apa bentuk penyadaran yang diberikan oleh guru apabila ada siswa yang melakukan kesalahan? (GK, S) b. Apa alasan guru menyadarkan siswa? c. Bagaimana langkah-langkah guru menyadarkan siswa? d. Bagaimana respon siswa? (GK,S)	Observasi pada saat pembelajaran	
				Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan	Guru memberikan hukuman kepada siswa, hukuman harus menimbulkan penyesalan/	a. Apa bentuk hukuman yang diberikan oleh guru agar siswa menyesali perbuatannya? (GK, S) b. Apa alasannya?	Observasi pada saat pembelajaran	

					keinsyafan.	c. Bagaimana langkah-langkah hukuman yang menimbulkan penyesalan? d. Bagaimana respon siswa? (GK,S)		
				Pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampunan dan kepercayaan.	Guru memberikan hukuman disertai dengan harapan dan kepercayaan bahwa siswa sanggup untuk memperbaiki tingkah lakunya.	a. Mengapa pada saat memberikan hukuman harus disertai alasan? b. Bagaimana guru menjelaskan kepada siswa bahwa ia berharap dan percaya siswa dapat memperbaiki tingkah lakunya? (GK, S) c. Bagaimana respon siswa atas kepercayaan yang diberikan oleh guru? (GK, S)	Observasi pada saat pembelajaran	
			Tujuan Punishment	Menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan	Guru memberikan hukuman agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.	a. Apakah siswa yang memperoleh hukuman sering melakukan pelanggaran kembali? (GK, S)	Observasi pada saat pembelajaran	
				Untuk mendidik	Guru memberikan hukuman untuk mendidik siswa.	a. Bagaimana cara guru menjelaskan kepada siswa bahwa hukuman yang diberikan bertujuan untuk mendidik? (GK, S)	Observasi pada saat pembelajaran	
				Membangkitkan kata hati	Guru memberikan hukuman kepada siswa bertujuan untuk membangkitkan keta hati.	a. Bagaimana cara guru membangkitkan kata hati siswa tegan hukuman yang diberikan? (GK, S) b. Bagaimana respon (tanggapan) siswa? (GK, S)	Observasi pada saat pembelajaran	
2.	Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Faktor pendukung dan penghambat metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Kelebihan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Memicu siswa untuk berkompetisi	Guru dapat memicu siswa untuk saling berkompetisi dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan.	a. Bagaimana cara guru memicu pesera didik untuk saling berkompetisi dengan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ? (GK, PS) b. Bagaimana respon siswa? (GK, PS)	Observasi pada saat pembelajaran	
				Menumbuhkan motivasi belajar siswa	Dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.	a. Bagaimana cara guru memotivasi pesera didik untuk selalu belajar dan berbuat baik dengan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ? (GK, PS) b. Bagaimana respon siswa? (GK, PS)	Observasi pada saat pembelajaran	
				Kemampuan belajar merata	Dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan guru, mampu untuk membuat kemampuan belajar siswa merata.	a. Bagaimana cara guru membuat kemampuan belajar siswa merata dengan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ? (GK, PS)	Observasi pada saat pembelajaran	

				Menumbuhkan ikatan emosional	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan guru mampu untuk menumbuhkan ikatan emosional dengan siswa	a. Apakah dengan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan kepada siswa mampu menumbuhkan ikatan emosional? (GK, PS) b. Bagaimana bentuk ikatan emosional yang terjalin? (GK, PS)	Observasi pada saat pembelajaran	
				Mudah dan menyenangkan	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan guru bersifat mudah dan menyenangkan.	a. Apakah guru merasa nyaman dengan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan? (GK, PS)	Observasi pada saat pembelajaran Observasi pada saat pembelajaran	
				Memacu siswa yang malas untuk belajar	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan guru dapat memacu siswa yang malas belajar dapat terpacu untuk saling berkompetisi.	a. Apakah siswa yang sebelumnya malas merasa terpacu dengan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan? (GK, PS)	Observasi pada saat pembelajaran	
			Kelemahan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan guru membutuhkan biaya.	a. Siapakah yang memberi biaya dalam pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ? (GK)	Observasi pada saat pembelajaran	
				Menjadi beban psikologis bagi siswa pemalas dan memiliki mental lemah	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan guru dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa pemalas dan memiliki mental rendah?	a. Bagaimana cara guru mengatasi (yang dilakukan) siswa yang pemalas dan tidak tertarik dengan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan? (GK)	Observasi pada saat pembelajaran	
				Fokus pada siswa yang aktif	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan guru umumnya terfokus pada siswa yang aktif.	Apa yang dilakukan guru agar metode ini tidak terfokus pada siswa yang aktif saja? (GK)	Observasi pada saat pembelajaran	

KET:

1. **KS** : Kepala Sekolah
2. **WK** : Waka Kurikulum
3. **GK** : Guru Kelas
4. **S** : Siswa
5. **WS** : Wali Siswa

Catatan Lapangan 1

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, tanggal	: Selasa, 14 November 2017
Pukul	: 08.40 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data	: Nur Kholis, M.Pd.I

Deskripsi Data :

Peneliti sudah membuat janji dan datang ke ruang Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul dan bertemu dengan Bapak Nur Kholis, M.Pd.I, selanjutnya peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran dengan metode *reward* dan *punishment*, kemudian berbincang-bincang tentang metode tersebut. Metode *reward* dan *punishment* sudah diterapkan oleh beliau sejak tahun 2016 pada saat siswa kelas 3 semester genap, kemudian Bapak Kholis dipercaya untuk mengampu siswa yang sama saat siswa naik kelas 4 hingga sekarang dengan metode yang sama.

Bapak Kholis mengatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas banyak siswa yang bermain sendiri, tidak memperhatikan guru, ada yang suka jalan-jalan di kelas, tidak dapat duduk di kursinya atau anak yang hiperaktif, bahkan ada siswa yang justru mengganggu temannya, dari permasalahan tersebut beliau menerapkan metode *reward* dan *punishment* sebagai cara untuk membuat siswa tertib, disiplin, semangat dalam belajar dan berakhlak baik. Dengan model *reward* yang diterapkan siswa merasa berkompetisi satu sama lain untuk mengumpulkan *reward* sebanyak-banyaknya. Hadiah yang diberikan pada semester lalu ialah berupa lima piala untuk peraih *point reward* terbanyak (juara 1,2,3 dan juara harapan) juga alat tulis untuk semua siswa (bolpoin, pensil, penghapus, buku dan penggaris) sebagai wujud penghargaan atas usaha siswa. *Point reward* yang terakumulasi tersebut sudah mewakili nilai keaktifan, sikap, sosial juga akhlak, sehingga tidak hanya nilai akademik saja yang menjadi penilaian dalam model pembelajaran yang di terapkan oleh guru

tetapi juga menilai moral/ akhlak siswa. Bentuk hukuman atau *punishment* yang diberikan pun atas dasar kesepakatan bersama, sebagai contoh apabila siswa lupa membawa buku, lupa mengerjakan PR maka siswa secara sadar akan mencoret dua *stamp* yang telah diperoleh, contoh lain apabila siswa salah dalam melakukan game atau hal lain, mereka tidak merasa takut untuk mengakui kesalahan, justru siswa akan mengakui kesalahannya sebelum temannya menyalahkan. Bapak Kholis mengutarakan bahwa beliau tidak dapat memberikan hukuman fisik atau hukuman yang dapat membuat siswa malu didepan teman-temannya bahkan dapat juga membeci gurunya sendiri sehingga akan melukai siswa secara psikologis. Oleh sebab itu beliau lebih memilih untuk memberikan hukuman dengan kesepakatan yang dibuat bersama. Disinilah tujuan dari model *reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh Bapak Kholis selaku guru kelas 4, merubah pola pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan kompetisi antarsiswa serta memperhatikan psikologis dalam mengajar.

Interpretasi:

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Nur Kholis, M.Pd.I., dapat diketahui tentang metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan di kelas 4 Ibn Rusyd. Alasan dan informasi seputar metode *reward* dan *punishment*. Hasil observasi dan wawancara ini akan peneliti gunakan untuk melengkapi Proposal Skripsi.

Catatan Lapangan 2

Teknik Pengumpulan Data	: Observasi dan Wawancara
Hari, tanggal	: Sabtu, 16 Desember 2017
Pukul	: 10.30 WIB
Agenda	: Penerimaan rapot dan <i>reward</i> semester I
Lokasi	: Ruang Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan
Sumber Data	: Proses penerimaan hasil rapot, Nur Kholis, M.Pd.I, Ibu Rohma, Ibu Nurul Ahsanti dan Nafisa.

Deskripsi Data :

Peneliti beresempatan untuk melihat bagaimana proses pemberian *reward* dan rapot, Bapak Nur Kholis, M.Pd.I selaku guru kelas menyampaikan kepada wali murid bahwa hasil rapot dan *reward* yang diterima siswa tidak semata-mata dilihat dari nilai angka, tetapi yang terpenting adalah bagaimana usaha dan proses siswa dalam belajar. Bapak Kholis telah menyiapkan *reward*, *reward* tersebut berupa tiga piala dan uang saku. Sebelumnya beliau ingin memberikan tiket liburan, akan tetapi sulit untuk mendapatkan tiket yang memiliki tempo waktu, sehingga beliau memberikan uang saku senilai Rp 50.000 untuk tiga siswa peroleh *reward*. Selain nominasi *reward*, siswa yang telah menyelesaikan hafalan juz 30 juga mendapatkan apresiasi berupa piala hafalan juz 30, terdapat 10 siswa yang sudah menyelesaikan hafalan juz 30 pada semester gasal kelas 4.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa wali murid yaitu Ibu Nurul Ahsanti orang tua dari Hugo yang memperoleh piala *reward* dan hafalan juz 30, pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan berkaitan dengan metode *reward* dan *punishment*, beliau mengatakan bahwa metode yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa, karena dengan *reward* anak menjadi lebih semangat belajarnya, lebih terpacu juga dalam menghafalkan juz 30. Sebagai orang tua beliau selalu memberikan *support* seperti memantau *stamp*, memberikan semangat untuk terus menambah *stamp* dan juga menanyakan tentang apa saja yang telah anak dapatkan di sekolah.

Berikutnya wawancara dengan Ibu Rohma orangtua dari Nauval yang mendapatkan piala hafalan juz 30, beliau mengatakan bahwa metode yang diberikan untuk siswa sangat bagus untuk memotivasi, sehingga menjadi lebih rajin dalam belajar maupun menghafalkan Al-Quran. Menurut Ibu Rohma Nauval belajarnya menjadi lebih giat dan lebih disiplin dalam belajar, karena termotivasi untuk memperoleh *stamp* yang banyak dari guru.

Selanjutnya wawancara terhadap Nafisa peloreh *reward* hafalan juz 30, peneliti mengajukan pertanyaan seputar peran orang tua dalam memberikan *support* dan motivasi siswa dalam menghafalkan juz 30. Informan mengatakan bahwa setiap hari setelah sholat magrib orang tua selalu mengetes hafalan, *muraja'ah* di rumah bersama orang tua. Setelah ditanya tentang motivasi menghafal untuk apa, informan menjawab bahwa ia menghafal bukan karena ingin mendapatkan piala, tetapi ingin dapat pahala dari Allah.

Interpretasi:

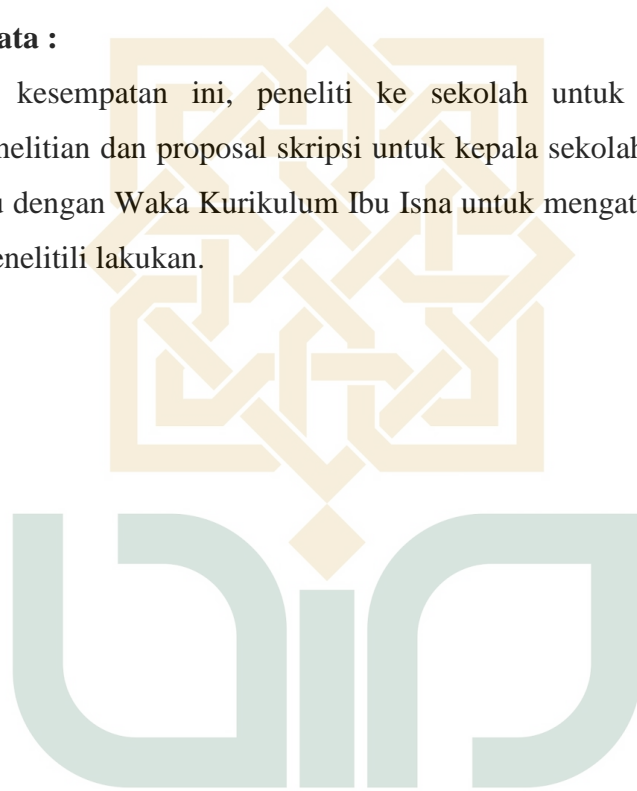
Kesimpulan dari observasi dan wawancara ini peneliti mengetahui bahwa peroleh piala *reward* tidak semata-mata karena nilai tetapi bagaimana proses dan usaha siswa dalam memperolehnya. Guru juga memberikan apresiasi tidak hanya dalam akademik tetapi juga dalam hafalan juz 30 agar siswa yang tidak memperoleh *reward* juga termotivasi untuk memperoleh piala juz 30. Selanjutnya prestasi yang diraih oleh siswa juga karena perhatian dan motivasi yang diberikan oleh orang tua di rumah.

Catatan Lapangan 3

Teknik Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari, tanggal : Jumat, 16 Maret 2018
Pukul : 10.20 WIB
Lokasi : Ruang Administrasi SDIT Salsabila 3
Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Perizinan penelitian

Deskripsi Data :

Pada kesempatan ini, peneliti ke sekolah untuk memberikan surat perizinan penelitian dan proposal skripsi untuk kepala sekolah. Selain itu peneliti juga bertemu dengan Waka Kurikulum Ibu Isna untuk mengatur jadwal penelitian yang akan peneliti lakukan.



Catatan Lapangan 4

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Selasa, 20 Maret 2018
Pukul : 07.15 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDIT Salsabila 3
Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Pandi Kuswoyo, M.Pd.I

Deskripsi Data :

Peneliti datang ke SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul pada saat siswa muraja'ah di halaman sekolah, kegiatan tersebut menjadi kegiatan rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, bagi siswa dan guru yang terlambat, maka akan muraja'ah dilakukan di luar pagar sekolah, setelah selesai baru dapat masuk ke kelas masing-masing. Selanjutnya peneliti masuk ke ruang administrasi dan bertemu dengan Ibu Catur, kemudian Ibu Catur menyampaikan kepada Bapak kepala sekolah bahwa peneliti ingin bertemu dengan beliau. Peneliti mendapat izin dan masuk ruang Kepsek dengan mengucapkan salam, dipersilakan duduk dan kemudian berkenalan, selanjutnya berbincang-bincang dengan Kepala Sekolah mengenai kebijakan kepala sekolah perihal metode -metode yang diterapkan oleh guru-guru di SDIT Salsabila 3 dan metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan di kelas 4A Ibn Rusyd.

Kebijakan yang di ambil kepala sekolah ialah memberikan kesempatan bagi guru untuk berkretifitas, terutama metode-metode yang membuat siswa lebih berperan aktif (*active learning*). Adapun ragam dan bentuknya menekan pada aspek yang mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu, kemudian metode yang menghadirkan pada masalah dan pemecahannya, kemudian metode yang melibatkan peran aktif siswa. Kebijakan ini didukung oleh Lembaga Guruan Islam Salsabila, lembaga yang menaungi SD ini yaitu dengan metode khasnya yang dikenal dengan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi). Harapannya dengan metode tersebut dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Selanjutnya setiap bulannya ada pelatihan untuk guru-guru di SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang diakomodir oleh Kelompok Kerja Guru Salsabila Group (KKG). Disana nanti ada pelatihan seperti cipta lagu, *ice beareking*, manajemen kelas dan lain sebagainya. Selebihnya untuk kegiatan yang bersifat *insidental* guru-guru dapat mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh lembaga lain.

Tanggapan dari Bapak Pandi selaku kepala sekolah sangat sepakat dengan metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan di kelas 4A, karena bagian dari mendidik itu harus ada yang namanya konsekwensi hukum, sanksi, dan penegakan aturan. Ketegasan yang diberikan bukan identik dengan kekerasan tetapi pada aspek kedisiplinan. Siswa dipahamkan dengan konsekwensi, ketika tidak tertib atau melanggar maka konsekwensinya adalah *punishment* agar siswa menyadari kesalahannya, akan tetapi bila siswa baik, sesuai dengan ketentuan atau aturan kelas maka ia mempunyai hak untuk memperoleh *reward*. Apalagi nalar kritis dan keberanian siswa usia 9-10 tahun mulai tumbuh, sehingga mereka membutuhkan pengarahan model, apabila siswa melakukan kesalahan dan diamankan maka ia cenderung untuk semaunya sendiri. Siswa akan memiliki kontrol diri, bahwa sesuatu yang melanggar itu akan berakibat pada konsekwensi dan siswa akan sadar ketika dirinya berprestasi maka ia akan mendapatkan apresiasi. Maka perlu dihadirkan pola yang membangun agar siswa lebih semangat lagi.

Dahulu siswa kelas 4A ini adalah anak yang aktif, tetapi dengan model pembelajaran yang dikelola oleh guru kelas 4 ini pas atau tepat ssesuai dengan karakteristik pesert didik. Bapak Kepala Sekolah melihat perkembangan siswa yang cukup positif dan bagus. Apabila ini dicermati bagaimana kekuatan metode dapat mengubah tingkat keaktifan siswa yang semula sulit terkendalikan, tetapi dapat dikelola dengan baik dan hasilnya juga baik.

Kepala sekolah memaparkan beliau melihat kecocokan cara pengajaran guru kelas 4 dengan karakteristik siswa sehingga beliau mempertahankan dan melanjutkan Bapak Kholis untuk mengampu di kelas 4 dengan siswa yang sama. Cara pengajaran Bapak Kholis sudah bagus, artinya pesert didik dapat terkelola dengan baik, yang semula pada saat pembelajaran sering keluar kelas,

mengganggu temannya, rame sendiri, kuncinya satu yaitu guru harus kreatif dalam menghadirkan metode.

Bentuk *reward* dan *punishment* yang dipilih oleh kelas 4A itu dikelola melalui kebijakan kelas yaitu guru bersama orang tua. Kalau *reward* yang dari sekolah adalah jalur *reward* siswa teladan, tepi lingkungannya tidak kecil tetapi lingkup sekolah.

Bapak kepala sekolah mengutarakan bahwa beliau meyakini bahwa dalam ilmu pedagogis pola *reward* dan *punishment* benar-benar membentuk, yang paling utama adalah membentuk kesadaran, kemudian tanggung jawab sosial. Karena siswa akan terbentuk kesadaran kolektif, kesadaran dalam kelompok belajar, kalau siswa rame, terlambat datang ke sekolah, maka ia memiliki tanggung jawab sosialnya dan kelompoknya. Karena kesadaran moral itu ada pada diri anak, artinya itu jalan atau tidak apabila dalam ilmu psikologi anak berbuat ini itu ada stimulusnya tidak. Kalau siswa dilatih dan disadarkan bahwa ada hal-hal yang tidak boleh, ada pula hal-hal yang dianjurkan maka akan ada seperti simulasi kerja sehingga kesadaran itu akan terbentuk. Ada kesadaran yang dibiarkan saja, tidak dikelola, maka metode yang dipilih ini bagian dari melatih, menstimulasi kecerdasan moral anak agar ia menyadari bahwa ada hal yang dilarang, dianjurkan dan diperbolehkan.

Tanggapan yang diterima kepala sekolah dari orang tua siswa kelas 4A yaitu kepala sekolah mendapatkan apresiasi positif dari wali murid karena dahulu pengelolaannya cukup sulit, di dua tahun ini siswa mengarah pada sesuatu yang jauh lebih baik, artinya guru yang menangani kelas 4A ini dipandang mampu oleh orang tua dan memang sejauh ini pas dengan karakteristik anak kelas 4A.

Harapan kepala sekolah dengan guru yang menerapkan metode *reward* dan *punishment* ini ialah semoga guru kelas 4A dapat terus konsisten dalam pengelolaan kelas, karena kelas akan produktif apabila gurunya konsisten dan kreatif dalam menggunakan metode. Bapak Kepala Sekolah berharap bahwa 4A ini dapat menjadi salah satu dari model keberhasilan, karena dengan karakteristik siswa yang demikian, dengan sentuhan metode yang aktif, rekreatif,

menyenangkan dan memberikan tantangan ternyata bisa mencapai produktifitas belajar, hasilnya bagus dan siswa dapat belajar dengan *enjoy*.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara dengan Bapak Pandi Kuswoyo, M.Pd.I., dapat diketahui tentang kebijakan sekolah mengenai metode-metode yang diterapkan oleh guru-guru di SDIT Salsabila 3, tanggapan dari Kepala sekolah mengenai metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh guru kelas 4A, selanjutnya tanggapan Kepala Sekolah mengenai metode *reward* dan *punishment* untuk membentuk kecerdasan moral siswa, serta tanggapan wali murid kelas 4A dan harapan beliau selaku Kepala Sekolah kepada guru kelas 4A.



Catatan Lapangan 5

Teknik Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, tanggal	: Selasa, 20 Maret 2018
Pukul	: 07.45 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data	: Proses pembelajaran di Kelas

Deskripsi Data :

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, peneliti berjalan menuju ruang kelas 4A dengan langkah penuh semangat dan dengan wajah yang tersenyum manis, kemudian mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Didalam kelas sudah ada siswa dan guru kelas, peneliti disambut dengan hangat, bersalaman dengan beberapa siswa dan duduk di kursi depan yang kosong karena ada siswa izin tidak masuk sekolah. Guru memperkenalkan peneliti dan menyampaikan kepada siswa bahwasannya peneliti akan melakukan penelitian kurang lebih selama dua minggu.

Selanjutnya guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam dengan bersemangat, kecuali satu siswa di pojok belakang masih asyik dengan pensil dan buku gambarnya. Guru menegur dengan mengatakan:

“Terimakasih Mbak Disty sudah sibuk menggambar dan tidak menjawab salam dari Pak Kholis.” dengan nada ramah dan wajah tersenyum. Disty lekas menutup buku gambar dan menjawab salam.

Pak Kholis menyampaikan informasi *ter-up to date* tentang pembobolan bank, beliau menyampaikan bahwa ada orang yang pintar komputer kemudian menggunakan kepintarannya untuk membobol rekening bank. Tanggapan siswa sangat antusias, dapat diambil hikmah bahwa menjadi orang pintar saja tidak cukup, tetapi harus di iringi dengan akhlak yang baik. Selanjutnya informasi mengenai remaja SMP yang tenggelam di Pantai Glagah Kulonprogo, yang sampai saat ini belum ketemu mayatnya. Tanggapan dari siswa yaitu kaget dan

ekspresi wajah sedih. Dari cerita tersebut dapat diambil hikmah bahwa boleh bermain di pantai, tetapi dalam bermain harus tetap berhati-hati, apalagi bermain yang berbahaya.

Setiap pagi siswa sebelum pembelajaran dimulai selalu diawali dengan membaca surat pendek, pada saat itu membaca surat Asy-Syams. Guru memberi tahu bahwa yang paling semangat dan keras pada waktu membaca surat Asy-Syams maka berhak untuk mendapatkan 5 bintang. Kemudian siswa membaca dengan semangat, setelah selesai Pak Kholis menyampaikan bahwa yang paling semangat dan keras saat membaca surat Asy-Syams adalah Haris dan Disty sehingga mereka berhak mendapatkan 5 bintang. Haris dan Disty menggenggam tangan dan mengekspresikan dengan kata “Yess, dapat 5 bintang”.

Pak Kholis menyampaikan bahwa beliau sudah menyiapkan *reward* yang menarik pada akhir semester nanti, peserta didik sangat tertarik dan antusias menebak-nebak *reward* apa yang akan diberikan. Pak Kholis mengatakan bahwa masih ada kesempatan di semester 2 bagi yang belum mendapatkan *reward*, “Pada semester ini semua nilai hafalan akan dikumpulkan, *stamp* juga akan di kumpulkan dan dihitung total. Belum tentu siswa yang kemarin *stamp*nya terbanyak akan mendapatkan *reward* lagi, dan belum tentu juga yang sudah hafal juz 30 akan dapat *reward* lagi besok, karena siapa tahu yang belum selesai di *stamp* bukunya lebih banyak, maka silahkan berlomba-lomba untuk mengejar *stamp*.”

Selanjutnya dilanjutkan dengan pembelajaran tematik, Pak Kholis memperingatkan siswa dengan mengatakan “Hayo yang tidak membawa buku tematik di Ikhlasikan *stamp*nya.” Siswa menunjukkan bukunya ke atas yang artinya mereka membawa buku tematik. Guru melakukan pemanasan dengan memberikan soal perkalian dan menuliskannya di papan tulis.

$$5 \times 6 =$$

$$8 \times 9 =$$

$$8 \times 6 =$$

Siswa berusaha menjawab soal dengan menghitung perkalian menggunakan jari. Farel menjawab soal pertama dengan mengangkat tangan “30 Pak” jawab Farel. “Bagus”, Kata Pak Kholis.

Soal berikutnya dijawab oleh Faruq dan Haris dengan jawaban yang tepat, kemudian guru memberikan pujian dengan kalimat “Yak, Benar.” Siswa meminta soal lagi, guru menuliskan soal $2 \times 7 + 5 - 8 = . . .$ semua siswa yang tahu jawabannya mengakat tangan. Guru menunjuk pada Afrini yang sedang mengangkat tangan untuk menjawab, jawaban benar dan mendapatkan 1 *stamp*. Berikutnya soal $4 \times 4 + 2 - 5 =$ Raisyah kali ini yang berkesempatan mendapatkan 1 *stamp*.

Selanjutnya guru memberikan soal yang lebih sulit dari soal sebelumnya, kali ini yang dapat menjawab soal akan mendapatkan penghargaan 2 *stamp* (1 *stamp* artinya 10 bintang, 2 *stamp* = 20 bintang). Soalnya adalah sebagai berikut:

$$12 : 6 + 11 \times 5 + 7 - 6 = . . .$$

Semua siswa berusaha menjawab soal, menghitung dengan jari-jari mereka, ada Nafisa, Faruq, Haris, Athuf, Nova yang berusaha menjawab tetapi jawaban mereka masih belum tepat. Selanjutnya Nauval mengangkat tangan dan mengatakan “66 Pak”. Baik, kita hitung bersama-sama ya! dan jawabnya adalah 66. Daffa, Disty dan Afrini mendapatkan 2 *stamp*.

Pembelajaran dilanjutkan, Pak Kholis meminta Fuad untuk meminta kertas origami di TU. Fuad keluar dan kembali dengan cepat. “Wah cepat sekali Fuat, kamu kalau berlari memang cepat makanya tadi Pak Kholis minta kamu yang mengambilkan. Karena Fuad sudah mau menolong Pak Kholis, kamu dapat 2 *stamp*.” (Fuad tersenyum senang). Faruq yang duduk di belakang berkomentar “Tadi saya saja Pak yang mengambilkan”, dengan nada meminta dan wajah yang kusut.

Selanjutnya Pak Kholis memberikan tugas yang disebut dengan *Everyone is Teacher*, mereka akan membuat 5 soal yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan, pembagian dan pengurangan. Pak Kholis memotong kertas origami menjadi dua, dan membagikan ke seluruh siswa dan meminta siswa untuk menuliskan nama mereka sebagai Guru. Contoh soal dari Bu Hasna (memberi panggilan Bu karena Hasna yang membuat soal). Siswa membuat lima soal, Pak Kholis mengatakan “Seperti itulah rasanya membuat soal, guru serius membuat soal, tetapi kalian kadang se-enaknya sendiri jawabnya. Gimana, pusing juga ya

buat soal, nah kalian yang buat soal harus tau jawabannya juga ya, jawaban di tulis di buku lain. Nanti kalian akan gunakan untuk meneliti jawaban teman kamu.” Setelah siswa menyelesaikan dalam membuat soal, mereka mengumpulkan kepada pak Kholis, selanjutnya soal dibagikan kepada siswa lagi. Mereka akan menjawab soal yang dibuat oleh temannya. Siswa yang menjawab soal akan mengembalikan soal pada temannya yang membuat soal untuk diteliti. Setiap soal yang benar akan mendapat 2 bintang, dan soal yang salah akan mendapat 1 bintang sebagai wujud nilai atas usaha siswa, total 1 *stamp* apabila semua jawaban benar.

Selanjutnya membuka buku tematik yang di dalamnya berisi materi tentang lagu “Gundul-gundul pacul” siswa yang bernama Faruq dan Athuf meminta diri untuk maju kedepan, siswa dan guru bernyanyi bersama, setelah selesai bernyanyi Faruq menanyakan apakah mendapatkan *stamp*, tetapi tidak mendapatkan *stamp*. Padahal mereka sudah bersemangat. Karena tidak semua yang maju harus diberikan *stamp*.

Pukul 11.00 WIB pembelajaran dilanjutkan dengan menyimak dan mendengarkan cerita dari buku tematik yang akan disampaikan oleh Pak Kholis di depan. Siswa duduk lesehan dan membentuk leter U. Pak Kholis bercerita tentang Pengeran Antasari, pada saat bercerita ada dua siswa yang matanya tertutup. Guru menegur dengan kalimat “Ello, Disty, kalau kalian merem nanti tidur beneran loh”. Ello dan Disty berpindah posisi duduk. Selesai bercerita Guru menanyakan tokoh, watak, latar, dan amanat dari cerita.

Selanjutnya guru memberikan tugas dengan metode *role playing*, yakni siswa yang akan menceritakan tentang Kebo Iwa kepada temannya di depan. Siapa yang berani bercerita akan mendapatkan 2 *stamp*, setelah berunding dengan siswa maka disepakati dengan 4 *stamp* bagi yang berani bercerita. Penilaian berdasarkan ekspresi, keruntutan alur cerita dan intonasi suara. Disty maju kedepan bercerita dengan gayanya yang ceria, setelah selesai mendapatkan tepuk tangan dari teman-temannya dan memperoleh 3 *stamp* karena penampilannya cukup baik, akan tetapi penyampaian pada alurnya tidak begitu runtut. Selanjutnya Faruq meminta diri untuk bercerita ke depan, ekspresi, alur serta intonasi nada yang baik

dari penampilannya sehingga ia memperoleh 4 *stamp*, kemudian teman-teman memberikan tepuk tangan juga Pak Kholis memberikan tepukan hangat pada pundak, sebagai bentuk apresiasi atas keberaniannya.

Dari cerita yang disampaikan, guru mengambil inti sari bahwa siswa harus semangat dalam belajar, tidak seperti Kebo Iwa yang semangat dan mau membantu apabila diberi sesuatu. Kemudian Athuf bertanya tentang sholat yang karena *stamp*, Pak Kholis memberikan tanggapan apabila sholat karena ingin mendapatkan *stamp*, maka sholatnya karena *stamp* bukan karena Allah. Pak Kholis mengingatkan bahwa *stamp* yang diberikan adalah sebuah bonus, bukan syarat, jadi apabila siswa dapat *stamp* maka siapa yang akan mendapatkan manfaatnya, terutama apa manfaatnya? Siswa menjawab “Dapat hadiah, *stamp*nya banyak, pintar, cerdas”.

Pukul 11.50 siswa bersiap-siap untuk sholat, mengambil air wudzu dan kembali ke kelas untuk sholat berjama'ah. Siswa saling mengingatkan apabila ada temannya yang bermain-main. Pak Kholis menuturkan bahwa dulu untuk sholat pun siswa memperoleh *stamp*, tapi sekarang karena sudah besar, sudah kelas 4 beliau ingin mendidik bahwa mereka sholat karena Allah, bukan karena *stamp*.

Interpretasi:

Dari hasil observasi peneliti memperoleh data tentang bentuk-bentuk *reward* yaitu berupa pujian, tepuk tangan, tepukan pada pundak dan papan prestasi (buku prestasi). Berikutnya peneliti juga menemukan bentuk-bentuk punishment berupa teguran dan tata tertib.

Catatan Lapangan 6

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, tanggal	: Selasa, 20 Maret 2018
Pukul	: 12.30 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data	: Nur Kholis, M.Pd.I

Deskripsi Data :

Pada jam istirahat kedua peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yaitu Bapak Nur Kholis, M.Pd.I. pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan sesuai dengan instrumen yang peneliti buat sebagai acuan wawancara. Pak Kholis menuturkan bahwa kebijakan dari Kepala Sekolah adalah meminta masing-masing guru untuk sekreatif mungkin, memiliki gaya mengajar masing-masing. Kebijakan yang wajib dari sekolah adalah metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) setiap kelas harus ada, tetapi untuk pola pengembangannya masing-masing guru memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Kami selalu ada kegiatan pelatihan dari yayasan, seperti kemarin ada pelatihan guru tangguh, dari Kelompok Kerja Guru Salsabila Group itu selalu ada pelatihan untuk seluruh guru-guru Salsabila. Ada beberapa tahap seperti pelatihan dasar, pelatihan lanjut tapi masing-masing berbeda tema. Ada pelatihan bagaimana guru kreatif, bagaimana menangani siswa, metode pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya, yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di hari Sabtu pertama. Karena Pak kholis merupakan guru baru, maka beliau masih pelatihan pada tingkat dasar, yang terakhir beliau mengikuti pelatihan guru tangguh.

Respon dari kepala sekolah dengan metode yang diterapkan oleh Bapak Kholis adalah positif, sangat suport, sangat mendukung untuk terus dikembangkan dan pernah disampaikan pada sebuah rapat harapannya masing-masing guru paling tidak bisa menerapkan metode yang seperti beliau terapkan. Paling tidak

menerapkan *punishment* yang tidak memberatkan siswa terutama tidak membunuh/ mematikan mental siswa.

Reward dan *punishment* ini bukan program dari sekolah, lebih tepatnya program dari pribadi beliau, sebenarnya sudah ada metode *reward* itu sendiri dari sekolah tapi belum diterapkan secara detail oleh masing-masing guru, tapi *reward* sendiri ada secara umum, semisal ada siswa berprestasi di bidang apa itu sudah ada rewardnya sendiri. Tetapi untuk pola pembelajaran untuk meningkatkan semangat keseharian dikelas memang hanya ada beberapa yang menerapkan.

Metode ini sangat mendukung Visi dan Misi sekolah apa lagi dengan slogan berakhlak mulia dan ceria. Itulah alasan kenapa beliau menerapkan metode ini, dan menyesuaikan dengan visi misi sekolah, agar tidak bertolak belakang, dan sesuai dengan tujuan sekolah.

Alasan guru menerapkan metode ini adalah ingin menerapkan guruan yang humanis, karena pengalaman guru dengan hukuman atau *punishment* bukannya membuat jera tetapi justru menjadi trauma, jadi siswa melakukan sesuatu karena efek trauma dan efek takut. Siswa yang belajar dalam kondisi takut maka ia akan susah memahami, itulah alasan kenapa kemudian Bapak Kholis memilih diperbanyak *reward* walaupun ada *punishment*, tetapi *punishment* yang tidak membuat anak takut dan trauma. Beberapa tahun yang lalu, sering ada berita tentang kekerasan guru terhadap muridnya hanya karena dengan alasan untuk mendisiplinkan. Hal tersebut juga memiliki efek negatif, siswa yang terlepas dari guru yang seperti itu makan akan cenderung brutal, itulah alasan guru ingin menerapkan pola pembelajaran yang lebih menyenangkan, bagaimna caranya memotivasi siswa tanpa takut dalam belajar. Bagaimana memunculkan motivasi belajarnya karena keinginannya sendiri, karena ingin mencapai sesuatu yang dia inginkan, apabila anak takut untuk belajar maka ia dari rumah sudah tidak mau berangkat sekolah, karena nanti takut untuk dihukum, dll. Berbeda apabila siswa belajar karena ada sesuatu yang diinginkan, PR harus dikerjakan supaya dapat bintang, dapat *stamp* maka anak akan secara otomatis akan mengerjakan dengan kesadarannya sendiri. Pernah disampaikan pada saat rapat komite, ada siswa dari kelas lain yang ia apabila berangkat ke sekolah selalu murung, takut, apa lagi

kalau ada PR yang lupa dikerjakan berbeda dengan kelasnya Pak Kholis yang ceria. Jadi apabila siswa diberi *punishment* yang berat maka ia untuk berangkat saja sudah takut dari rumah. Berbeda dengan guru yang menerapkan metode *reward*, apabila ia tidak mengerjakan PR maka ia hanya akan merasa rugi karena ia tidak mendapatkan *reward*. Itulah alasan beliau, bagaimana caranya membuat anak patuh tanpa membuat anak takut. Kuncinya adalah bagaimana seorang guru bisa menjadi teman bagi mereka, bisa dekat dan akrab.

Bapak Kholis menerapkan metode ini sejak beliau mengajar di Sekolah Budi Mulia 2, selanjutnya beliau mengajar di SDIT Salsabila 3 Banguntapan di kelas 3 yang notabennya terkenal dengan anak-anak yang luar biasa aktifnya, luar biasa vokalnya, suka lari kesana-sini, untuk mengatasi itu Pak Kholis menggunakan cara dengan metode *reward* dan *punishment* ini, akhirnya siswa mampu terkendali, bisa lebih baik, belajar lebih tenang tanpa ada rasa takut, bahkan ada yang dahulunya ada yang setiap belajar tidak mau di kelas, sekarang justru kalau belajar di kelas, ada yang tidak pernah membawa buku, ada yang suka terlambat. Karena ada keinginan sendiri di kelas, ada sebuah kompetisi yang menyenangkan di kelas. Akhirnya beliau mencoba memperbaiki tanpa memaksa anak untuk selalu di dalam kelas yaitu dengan cara metode *reward* dan *punishment*. Siswa akan tertarik sendiri dengan hadiah yang menarik, bagaimana siswa untuk mendapat hadiah ini, yaitu dengan belajar yang rajin, bisa mengerjakan, menyelesaikan misi yang diberikan. Bahkan untuk nama kegiatan pun guru menamai dengan Misi, maka siswa akan merasa tertantang dan menikmati proses pembelajaran.

Pelaksanaan *reward* ini untuk kelas 4 menggunakan sistem *stamp*, dan dulu waktu kelas 3 menggunakan sistem bintang. Dulu ketika siswa melakukan kebaikan sekecil apapun maka akan memperoleh bintang saat kelas 3, seperti sholat wajib maupun sholat dhuha yang rajin, kemudian dzikir, memakai peci, setoran lancar, aktif di kelas, datang tepat waktu, berperilaku jujur, menolong teman dan lain-lain mereka akan dapat bintang. Pada akhir semester bintang dikumpulkan, dan lima yang paling banyak memperoleh bintang akan mendapatkan penghargaan sebagai siswa teladan. Hadiahnya berupa piala dan

reward lainnya seperti alat tulis. Untuk kelas 4 ini guru sedikit mengurangi yaitu diganti dengan *stamp*, *stamp* itu artinya pengumpulan bintang, 1 *stamp* bernilai 10 bintang. Akan tetapi pada kelas 4 tidak semua aktivitas memperoleh *stamp*, semisal sholat tidak mendapat *stamp* alasannya karena kelas 4 sudah lebih besar, guru tidak mau siswa sholat karena *stamp*, tetapi untuk beberapa kegiatan, seperti membantu guru, menolong temannya, sudah mengakui kesalahan dan meminta maaf, berperilaku jujur, guru masih memberikan *stamp*. Terutama bagi siswa yang malamnya mau belajar dan mengerjakan PR maka *rewardnya* berupa *stamp*, maka anak akan lebih bersemangat. Bahkan untuk beberapa nilai ujian, bentuknya buakan angka tetapi *stamp*, contohnya mendapat 9 *stamp* berarti nilainya 90, karena untuk beberapa siswa yang nilainya menengah kebawah contohnya mendapat nilai 50 maka akan menjadi momok yang menakutkan, takut nanti dimarahin orangtua. Maka dari itu guru menggantinya dengan 5 *stamp*, karena nantinya siswa tidak akan minder dengan temannya, tapi justru akan termotivasi dengan temannya dan akan memperbaiki.

Model perencanaannya yaitu dengan membuat kesepakatan atau tawaran dengan siswa, contohnya yang membawa buku bacaan di hari senin karena ada program literasi maka ditawarkan ke siswa akan mendapatkan berapa *stamp* sesuai kesepakatan, semisal ada siswa yang tidak membawa buku paket maka akan dikurangi berapa *stamp* maka siswa akan meminta sendiri dikurangi berapa *stamp*, sehingga tipe yang digunakan adalah tipe tawaran.

Untuk sosialisasi metode ada yaitu dengan memberitahu kepada siswa bahwasannya akan ada sistem *stamp* yang dapat diraih dengan belajar yang rajin, mengerjakan PR, berbuat baik dengan teman, nanti akan mendapatkan *stamp* masing-masing, guru akan selalu mensosialisasikan seperti itu. Bahkan apabila siswa mulai kurang semangat dengan *stamp*, maka guru akan meminta siswa untuk menghitung *stamp* dan mengingatkan kembali kalau ada *reward* yang menarik, maka mereka akan semangat kembali. Kemudian untuk wali murid juga ada, setiap sebulan sekali ada Forsigo (Forum Silaturahmi Guru dan Orangtua) itu akan guru sampaikan beberapa perolehan hasil *stamp* dan meminta wali untuk lebih memotivasi kembali dengan *reward* yang akan dicapai. Jadi harus bekerja

sama dengan wali murid untuk menyemangati siswa, bahkan ada beberapa wali murid yang sudah menerapkan sistem *reward* ini di rumah.

Perencanaan metode *reward* ini di RPP ada tetapi tidak sedetail pada pelaksanaan pembelajaran saja, karena metode ini dipakai untuk keseharian dikelas. Contohnya siswa membawa buku cerita pada hari Senin makan akan mendapatkan *stamp*. Bahkan untuk memancing keaktifan siswa akan mendapatkan *stamp*.

Tanggapan wali murid sangat mendukung sangat *support* dengan metode yang Bapak Kholis terapkan, bahkan ada beberapa wali murid yang ikut membantu dalam pemberian *reward* seperti dalam bentuk uang dan berupa barang. Bapak Kholis selalu meminta kepada orang tua untuk selalu mengingatkan *stampnya* dirumah, juga memahamkan kepada orangtua bahwa pola pembelajaran yang baik adalah pola pembelajaran yang menyenangkan anak bukan yang membuat tertekan. Dan beliau menghimbau apabila siswa pulang kerumah yang ditanyakan bukan dapat nilai berapa disekolah, tetapi belajar apa di sekolah, bermain dengan siapa saja di sekolah.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data tentang bagaimana kebijakan kepala sekolah mengenai metode yang diterapkan oleh guru-guru di SDIT Salsabila 3, adanya pelatihan terhadap guru-guru dari yayasan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, tanggapan kepala sekolah mengenai metode yang diterapkan di kelas 4A, metode yang diterapkan adalah program sendiri bukan program sekolah, selanjutnya metode yang diterapkan merupakan metode yang mendukung visi misi sekolah, kemudian alasan guru dan kapan metode tersebut diterapkan, proses menerapkan metode dan tanggapan wali murid mengenai metode yang diterapkan.

Catatan Lapangan 7

Teknik Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, tanggal	: Kamis, 22 Maret 2018
Pukul	: WIB
Lokasi	: Ruang Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data	: Proses pembelajaran di Kelas

Deskripsi Data :

Peneliti masuk ke Kelas 4A pada saat siswa sedang istirahat se usai berolah raga setelah selesai istirahat pembelajaran dilanjutkan, Bapak Kholis meminta siswa untuk membuka buku tematik, materi saat itu tentang pengaruh gaya gerak. Guru meminta siswa untuk membaca materi tentang gaya, kemudian membaginya ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok mendapatkan satu bola untuk bereksperimen tentang materi gaya, kemudian menuliskannya pada masing-masing buku siswa. Beberapa siswa keluar dari ruang kelas untuk berkesperimen dengan bola yang akan diberi dengan gaya. Setelah 10 menit, siswa kembali ke kelas. Pak Kholis meminta siswa duduk di bawah lantai dan membentuk leter U, kemudian meminta untuk setiap kelompok mempresentasikan ke depan hasil eksperimen yang diperoleh tentang gaya. Siapa yang maju, makan akan mendapatkan 1 stamp. 1 kelompok yang diwakili oleh siswa bernama Faruq mempresentasikan hasil dari eksperimen, bahwa gaya dapat membuat benda melaju lambat, cepat, merubah arah dan berhenti. Guru memberikan tepuk tangan dan 1 *stamp* kepada kepada Faruq dan kelompoknya. Selanjutnya Pak Kholis menawarkan kelompok lain untuk tampil kedepan, tetapi tidak ada yang maju.

Pada saat guru memberikan evaluasi pembelajaran tentang gaya, ada dua siswa yakni Athuf dan Fuad yang tiba-tiba masuk kelas dengan pelan-pelan dan badannya menempel pada tembok. Pak Kholis mengatakan;

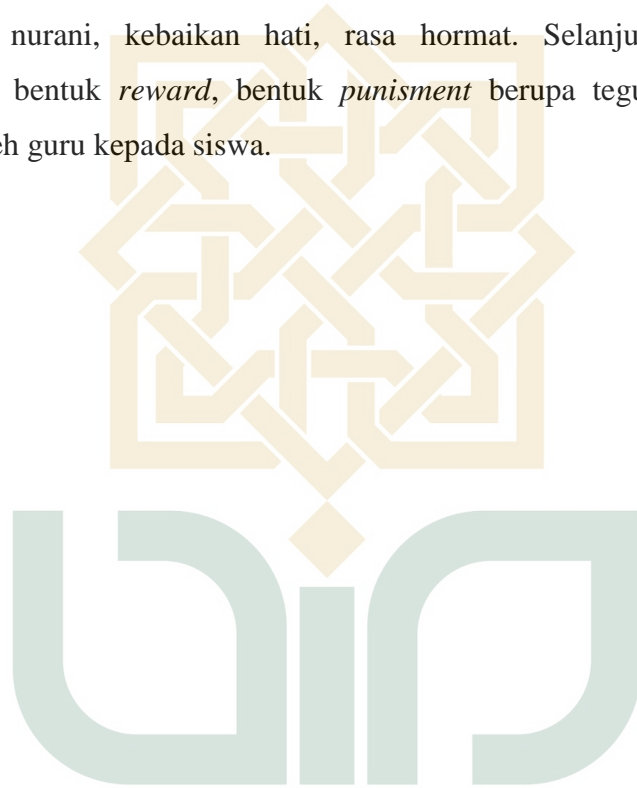
“Eh Athuf dan Fuad, *Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh*. Oh belum ucap salam ya tadi, Pak Kholis kira sudah salam”, dengan nada menyapa.

Athuf dan Fuad hanya tersenyum dan menunjukkan wajah bersalah.

Setelah pembelajaran selesai Guru menutup pembelajaran dengan doa kepada siswa mengatakan siapa yang menjawab salam, semoga akan menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat kemudian salam, “*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*” siswa menjawab salam kemudian bersiap-siap mengambil air wudzu dan sholat.

Interpretasi:

Hasil observasi ini peneliti mendapatkan data tentang nilai kecerdasan moral yakni, hati nurani, kebaikan hati, rasa hormat. Selanjutnya peneliti juga mendapatkan bentuk *reward*, bentuk *punishment* berupa teguran dan doa yang diberikan oleh guru kepada siswa.



Catatan Lapangan 8

Teknik Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, tanggal	: Jumat, 23 Maret 2018
Pukul	: 06.48 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data	: Nur Kholis, M.Pd.I

Deskripsi Data :

Peneliti berjalan menuju kelas 4A sebelum pembelajaran dimulai, saat itu pintu kelas dalam keadaan terbuka, peneliti masuk kelas, mengucapkan salam, dan menyapa siswa. Tak lama kemudian, pukul 07.00 WIB Bapak Kholis masuk ke dalam kelas dengan wajah tersenyum. Siswa duduk tenang kemudian berdoa. Setelah berdoa Pak Kholis menyampaikan informasi, tetapi ada siswa yang rame sendiri, guru menegur dengan mengatakan “Ayo siapa yang mau kasih informasi duluan?”. Selanjutnya seperti biasa setiap pagi siswa murajaah hafalan, pada saat itu membaca Surat Al-Ghasiyah. Setelah selesai Bapak Kholis memberikan doa kepada siswa, semoga siswa yang membaca dengan ikhlas, malaikat akan mendoakan siswa agar menjadi anak-anak yang sukses dunia akhirat. Kemudian Pak Kholis bercerita, bahwa besok mulut manusia akan menjadi saksi ketika di akhirat nanti, apabila di dunia digunakan untuk mengaji, untuk hal-hal yang baik, maka mulut itu akan menjauhkannya dari api neraka.

Selanjutnya Pak Kholis meminta kepada siswa yang sudah hafal Surah Al-Mulk ayat 1-6 untuk tampil di depan teman-temannya. Pak Kholis memberikan motivasi kepada siswa yang belum hafal untuk dapat meniru temannya. Ada Nafisa, Aida, Nova dan Nauval yang maju kedepan. Setelah selesai membaca, guru memberikan tepuk tangan di ikuti siswa yang lain dan meminta siswa yang tampil untuk duduk di tempat duduknya masing-masing.

Selanjutnya Pak Kholis mengingatkan kembali PR untuk bertanya kepada kedua orang tua tentang apa tujuan siswa di sekolahkan dan sudahkah siswa mencapai tujuan tersebut. Guru membagikan kertas origami satu-persatu kepada

siswa dan meminta untuk menuliskannya di kertas tersebut. Sambil membagikan kertas, guru bercerita bahwa seorang anak harus berbakti kepada orang tua, apalagi kepada ibunya, sampai Rasulullah menyebut nama Ibu tiga kali, setelah itu berbakti kepada Ayah. Beliau menyampaikan bahwa anak yang berbakti kepada orang tua, pasti dikemudian hari akan menjadi orang yang tenang jiwanya, menjadi orang yang sukses, cita-citanya dapat terwujud, karena ada orangtua yang selalu mendoakan. Setelah siswa sudah memperoleh kertas, mereka menuliskan tujuan orang tua menyekolahkan mereka. Ada yang menjawab agar menjadi orang yang pintar, sholih, sukses, membanggakan orang tua dan lain-lain. Pak Kholis menyampaikan, bahwa yang siswa tulis tersebut akan dilampirkan dalam rapot nanti.

Berikutnya pelajaran tematik tentang kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi. Guru meminta siswa untuk menyebutkan pekerjaan orang tua masing-masing dan termasuk kedalam kegiatan ekonomi yang mana. Selanjutnya meminta siswa untuk mendemonstrasikan ke depan siswa yang lain tentang kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Ada Faruq yang maju kedepan menjelaskan kegiatan ekonomi petani tebu, kemudian ada Athuf yang menjelaskan kegiatan ekonomi pembuatan furnitur dari kayu. Setelah selesai tampil, Pak Kholis memberikan tepuk tangan dan stamp kepada siswa sudah tampil sejumlah 5 *stamp* sangat baik untuk Faruq dan penampilan yang cukup baik 4 *stamp* untuk Athuf.

Interpretasi:

Dari hasil observasi ini peneliti mendapatkan data tentang bentuk *punishment represif* yaitu pemberitahuan, kemudian di dapat bentuk-bentuk *reward* yaitu berupa doa, pujian, *stamp* pada buku, menjadikan siswa yang baik sebagai teladan bagi temannya dan memberikan pesan kepada siswa untuk mencontoh temannya yang baik.

Catatan Lapangan 9

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Jumat, 23 Maret 2018
Pukul : 07.30 WIB
Lokasi : Mushola SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul
Yogyakarta
Sumber Data : Nur Kholis, M.Pd.I

Deskripsi Data :

Wawancara kali ini peneliti bertanya mengenai bentuk-bentuk pujian.

A: Apakah memberikan *reward* pujian kepada siswa?

B: *Reward* pujian itu pasti. Karena meskipun pujian adalah hal yang sepele, namun pujian itu menjadi *reward* yang efektif bagi anak-anak karena lebih mengena.

A: Kapan *reward* pujian diberikan?

B: Setiap melakukan kebaikan. Misal mengerjakan PR, membantu teman, berbuat baik dengan teman, mengajak main teman yang murung, menyelesaikan tugas. Setiap perbuatan baik pasti ada pujian bagi anak-anak.

A: Bentuk pujian seperti apa yang diberikan?

B: Banyak sebenarnya. Pertama ditampilkan dihadapan kelas, kedua secara personal seperti menyampaikan terimakasih dan mendorong untuk terus berbuat baik. Yang lebih sering ditampilkan atau dipanggungkan dihadapan teman teman yg lain. Tepuk tangan juga. Misalnya Faruq tadi, ditampilkan di depan kelas dan diminta teman-teman yang lain untuk tepuk tangan atas kebaikannya. Tetapi yang lebih mengena adalah pujian secara personal dimana guru menyampaikan bahwa apa yang dilakukan sang anak sangat luar biasa. Pujian seperti itu akan sangat mendongkrak semangat anak untuk terus berbuat baik.

A: Alasan memberikan pujian?

B: Pertama untuk memancing motivasi untuk terus melakukan kebaikan yang telah dilakukan. Anak-anak terkadang mengharapkan pujian atas kebaikan yang telah dilakukan. Sehingga ketika tidak ada respon dari orang lain anak-anak akan cenderung meniggalkan perbuatan baik tersebut dan melakukan hal lain. Karena masa anak-anak adalah masa mencari perhatian.

Contohnya adalah seorang anak bernama Fuad. Dalam hal akademik memang tidak terlalu menonjol. Tetapi ketika guru memerlukan bantuan, sang anak adalah yang pertama berlari untuk membantu. Dan pujian harus diberikan untuk itu. Juga ketika anak-anak mengerjakan PR.

A: Bagaimana tanggapan dari siswa yang dipuji?

B: Luar biasa. Setelah mendapat pujian secara personal dari guru maupun teman-temannya, dia akan lebih aktif dan lebih semangat. Anak-anak yang dipuji akan terus berusaha lebih lagi dan lagi.

CATATAN MVI_0075.MOV

A: Kapan *reward* tiap semester diberikan kepada siswa?

B: Biasanya hadiah diberikan ketika penerimaan rapor di akhir smester. Baik semester satu maupun semeseter tua. Penghitungan hasil *reward* disetorkan kepada Pak Kholis, kemudian diumumkan saat hari penerimaan rapor. Sebenarnya pemberian *reward* adalah *suprize* untuk siswa karena tidak ada yang tau hasilnya.

A: Bentuk hadiah yang diberikan?

B: menyesuaikan melihat situasi dan kondisi. Biasanya anak-anak terkadang bosan ketika hanya piala terus. Contohnya untuk kelas III diberi piala, lalu kelas 4 ditambah uang saku luma puluh ribu rupiah. Nanti rencananya yang terbaru ada piala dan buku bacaan karena di kalangan siswa sekarang sedang demam baca. Nanti menyesuaikan lagi misalnya ketika anak-anak sudah bosan dengan piala. Bisa diganti dengan sesuatu yang sedang ngetren di kalangan anak-anak. Misalnya mainan tidak apa-apa asalkan dapat mendongkrak motivasi anak didik dalam belajar. Akan tetapi bentuk *reward* tidak ditawarkan kepada anak didik. Justru Pak Kholis sengaja

membuat anak didik penasaran dengan *reward* yang akan diberikan. Sehingga anak-anak harus mengumpulkan *stamps* sebanyak-banyaknya.

A: *Reward* untuk kelas III semester II kemarin Pak?

B: *Reward* diberikan kepada lima pengumpul *stamps* terbanyak berupa piala. Tetapi untuk anak didik yang sudah mengumpulkan *stamps* tetapi tidak masuk lima besar tetap diberi *reward* berupa buku dan pensil. Hal ini dilakukan untuk menghargai perjuangan anak didik yang telah mengumpulkan *stamps* agar tidak kecewa karena merasa sudah tidak juara.

A: *Reward* untuk kelas IV smester I?

B: untuk kelas IV semester I mulai diberi *reward* berupa piala dan uang saku. Sebenarnya ingin diberi tiket liburan. Tetapi karena sulit mencari tiket liburan, maka diberi uang tunai dengan tulisan tiket jalan-jalan. *Reward* diberikan untuk tiga besar. Karena ada *reward* terbaru yaitu untuk anak didik yang hafal juz 30 diberi *reward* berupa piala. Jumlah anak didik yang menerima *reward* hafal 30 juz ada 6 anak yaitu 3 putra dan 3 putri.

A: Kenapa memilih *reward* berupa piala dan *reward* tambahan yang lain?

B: karena piala sampai saat ini masih menjadi simbol kebanggaan. Piala bisa dipajang sehingga sampai kapanpun anak didik akan ingat penghargaan yang pernah diraihnya. Akan tetapi anak didik sekarang mulai berfikir piala itu buat apa. Itulah kenapa pak kholis menambahkan *reward* berupa uang tunai dsb agar anak didik merasa ingin mendapatkan *reward*. Tetapi piala tetap dipertahankan sebagai pengingat bagi siswa yang mendapatkannya.

A: Bagaimana tanggapan dari peserta yang mendapatkan *reward* tiap semester?

B: anak didik sangat senang medapatkan *reward*. Hal tersebut terlihat dari raut wajah mereka ketika menerima *reward*. Dan dampak kemudian adalah anak didik akan berusaha untuk mendapatkan *reward* kembali.

A: Bagaimana tanggapan dari wali murid?

B: Wali murid sangat mendukung. Bahkan ada beberapa wali murid yang ingin membantu dalam memberikan *reward* yang lain.

MVI_0076.MOV

- A: Apakah bapak menyediakan papan prestasi atau sejenisnya?
- B: Ada papan prestasi yang diperlihatkan berupa papan hafalan. Tujuannya agar anak didik tau sejauh mana hafalannya dibanding teman-temannya agar termotivasi untuk mengejar hafalannya. Kedua berupa buku prestasi *stamp*. Buku ini untuk prestasi umum bukan hanya hafalan atau khusus untuk prestasi tertentu. Ke tiga ada buku prestasi tahfidz yang menunjukkan kelancaran hafalannya. Seperti jika hafalan lancar mendapat tiga bintang, jika dibantu mendapat dua bintang, dst.
- A: Bagaimana tanggapan siswa ketika mendapatkan prestasi di buku/papan prestasi?
- B: Yang menarik adalah ketika seorang anak telah menyelesaikan hafalan suratnya. Anak tersebut sangat bersemangat untuk segera menempel stiker prestasinya di papan hafalan. Kemudian anak tersebut akan berusaha untuk terus menambah hafalannya. Begitu juga ketika prestasi seorang anak didik telah mencapai surat tertentu dan di pajang di depan kelas. Hal tersebut sangat efektif untuk mendorong semangat siswa untuk mengejar hafalannya.
- A: Alasan membuat *stamp* di buku?
- B: pertama tujuannya untuk mempermudah pendataan dan penghitungan. Pengajar tinggal menghitung dan menjumlahkan hasil dari buku *stamp* tiap anak didik. Ke dua, buku dapat memuat sangat banyak *stamp*. Jika dipajang dipapan akan membutuhkan kapasitas papan yang besar karena *stamp* yang dimuat sangat banyak. Ke tiga adalah untuk bisa ditunjukkan kepada orang tua di rumah. Ada satu waktu di mana buku *stamp* dibawa pulang oleh siswa dan ditunjukkan kepada wali murid agar wali murid mengetahui prestasi siswa dan ikut memotifasi siswa tersebut untuk terus meningkatkan prestasinya.

Kapan bapak memberikan pesan kepada siswa gar meneladani temannya, Pak Kholis salalu memberikan pesan kepada siswa untuk berbuat baik, untuk meneladani temannya pada setiap *opening* atau setiap pagi, setiap kali fress

morning, sebelum pembelajaran dimulai, dan sewaktu-waktu yang insidental adalah ketika ada masalah di kelas maka saya akan menunjukkan satu karakter, inilah yang harus diteladani itu seperti ini-seperti ini.

Yang terus saya ingatkan itu untuk terus saling menolong orang lain, menghormati guru, menghormati orang lain, itu yang pasti saya tekankan ke oranglain, terutama dinilai sosialnya itu yang selalu saya tekankan, karena anak itu sering lupa, maka harus selalu diingatkan, terkadang lewat pesan, lewat cerita. Karena siswa terkadang lupa dengan pesan dua minggu yang lalu jadi harus terus selalu diingatkan, bahkan Pak Kholis juga memberikan contoh karakter yang baik itu bagaimana. Contohnya saling menolong, saling menghargai, menghormati guru baik wali kelas atau bukan dan menghormati orang tua. Terutama di nilai-nilai sosialnya, kemudian belajarnya, bagaimana menjadi orang yang baik dan lebih pada pesan-pesan moral. Bahkan ketika anak bosan dengan pesan-pesan maka beliau akan menggantinya dengan pesan-pesan dalam bentuk cerita. Tujuannya adalah siswa jangan sampai bosan untuk berbuat baik.

Bapak Kholis juga menyampaikan prestasi peserta didik kepada wali murid pada saat pertemuan Forsigo. Beliau akan menyampaikan kepada wali murid baik dari kesehariannya, perkembangannya dan bahkan juga kekurangannya. Beliau menyampaikan prestasi siswa kepada orang tua tujuannya adalah agar orang tua mampu menghargai hasil usaha siswa dan paling tidak menunjukkan ekspresi bangga kepada siswa. Apabila dirumah anak susah untuk sholat, atau dan yang lainnya, saya selalu meminta rang tua untuk menyampaikan apa pun itu dari siswa saya, yang nantinya akan saya sampaikan di pagi hari ke anak, sbagai pesan-pesan moral.

Ketika ditanya peihal menepuk pundak,

Terhitung sering saya sering menepuk pundak siswa, terutama yang cowok ya, klau yang putri biasanya saya mengelus kepalanya, kalau yang cowok biasanya saya rangkul atau menepuk pundaknya dihadapan teman-temannya, hal itu menunjukkan “bahwa ini loh, salah satu contoh yang harus ditiru, contoh yang patut kalian teladani, kalau putri saya biasa mengelus kepalanya, sebagai bentuk pujian kita, bentuk kasih sayang kita. Respon siswa? Mereka jadi lebih dekat

dengan gurunya. Oh Pak Kholis ini tidak hanya sekedar menjadi gurunya, akan tetapi Pak Kholis ini juga menjadi teman baginya, jadi teman dekatnya, akhirnya dengan cara seperti itu mereka tidak akan canggung untuk bercerita apa yang ada dihatinya, mereka tidak akan canggung bertanya apa yang belum mereka pahami, dan bahkan lebih sering curhat, menyampaikan pendapat, jadi membangun kedekatan sebenarnya. Tujuannya adalah menunjukkan bahwa saya ini bukan guru yang harus mereka takuti, intinya saya ingin membangun kedekatan dengan anak-anak. Membangun kedekatan dan keabraban, inilah Pak Kholis itu sebagai rekan juga sebagai orang tuamu disini, otomatis kalusudah dekat, anak mau bertanya mau cerita mereka tidak akan malu.

Ketika ditanya kapan menjadikan teladan bagi teman-temannya: setiap berprestasi, setiap kali melakukan kebaikan, setiap berbuat yang positif, setiap mereka mampu menunjukkan kepercayaan diri mereka, itu lalu saya contohkan ke teman-teman “ini loh siswa yang harus kalian tiru” tujuannya ya biar teman-teman yang lain mampu meniru, ketika dicontohkan seperti itu kemudian anak itu akan senang, oh saya akan dipuji seperti itu. Reaksinya: ada yang malu, yang jelas mereka senang dipuji, dan hal itu membuat mereka untuk mengulangi hal baik itu.

Interpretasi:

Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data tentang bentuk-bentuk reward yakni berupa pujian, papan prestasi, hadiah berupa piala, uang saku, dan menyampaikan prestasi siswa kepada orang tua.

Catatan Lapangan 10

Teknik Pengumpulan Data	: Observasi dan wawancara
Hari, tanggal	: Sabtu, 24 Maret 2018
Pukul	: 08.10 WIB
Acara	: Forsigo (Forum Silaturahmi Guru dan Orang tua)
Lokasi	: Ruang Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data	: Nur Kholis, M.Pd.I

Deskripsi Data :

Peneliti berkesempatan untuk melihat bagaimana proses penerimaan rapot di kelas 4A. Peneliti datang sebelum acara dimulai, bertegur sapa dan mengucapkan salam kepada Guru kelas juga kepada wali murid. Pada saat wali murid datang, bersalaman dan Bapak Kholis memberikan hasil rapot kepada orang tua siswa, kemudian pada pukul 08.40 acara di mulai, dibuka dengan salam, ucapan terimakasih kepada wali murid yang telah hadir. Dalam penerimaan rapot tersebut, guru mengundang seluruh wali murid dan siswa dalam satu forum. Guru menyampaikan kepada orang tua untuk tidak bosan mengingatkan, mananyakan setiap harinya kepada anak perihal stamp atau rewardnya yang sudah didapat pada setiap harinya. Guru juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk meningkatkan rewardnya, karena akan ada hadiah yang menarik pada akhir semester.

Selanjutnya guru memberikan pesan kepada wali murid untuk selalu memotivasi dan memberi semangat, karena ada siswa yang ketika ditanya oleh guru ketika ditanya tentang motivasinya untuk sekolah adalah karena disuruh oleh orang tua dan ketika ditanya lebih suka di rumah atau di sekolah, jawabnya adalah lebih suka di rumah. Guru berusaha untuk menyadarkan siswa ini dengan berbagai cara, juga dengan pembelajaran yang menyenangkan, dengan sistem reward, dll. Guru memberikan pesan agar terus memotivasi, agar anak ke sekolah bukan karena keinginan orangtua, tetapi karena keinginannya sendiri.

Peneliti berkesempatan melakukan wawancara dengan Ibu Susanti orang tua dari Hugo. Pertanyaan peneliti berkaitan dengan metode *reward* dan

punishment yang diterapkan oleh Bapak Kholis selaku guru kelas 4A. Pendapat Ibu Susanti metode reward dan punishment adalah metode yang bagus, karena dapat membuat anak lebih rajin, semangat dalam belajar dan bersaing untuk meningkatkan prestasi. Program *reward* dan *punishment* yang sudah disosialisasikan kepada wali murid sejak kelas 3. *Reward* yang diberikan menggunakan uang pribadi guru, sekolah memberikan buku. *Reward* yang sudah di dapat Hugo sejak kelas 3 ialah 2 piala reward, 1 hafalan juz 30 dan alat tulis. Harapan beliau selaku wali murid ialah semoga semua guru juga menerapkan metode ini, tidak hanya di kelasnya Bapak Kholis saja. Ketika peneliti bertanya apakah di rumah orang tua juga menerapkan sistem reward, beliau menjawab lebih pada apabila nilai ujiannya bagus maka kalau minta sesuatu akan dibelikan, kecuali kalau minta *Hand Phone* dan mainan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara juga kepada Ibu Wiwit orang tua dari Athuf, beliau sangat setuju dengan diterapkannya metode ini karena dapat membangkitkan semangat anak untuk rajin belajar. Ada sosialisasi dari guru sebelum menerapkan metode ini. *Reward* yang diberikan menggunakan uang pribadi guru, sekolah memberikan buku, tetapi Athuf sendiri belum pernah dapat. Kalau hukuman pernah masuk BP, karena anaknya tangannya usil, pernah memecahin sesuatu, mengganggu teman, berkelahi juga pernah, tapi sekarang sudah banyak perubahan sikapnya, tambah nurut sama orang tua. Sekarang apabila pulang kerumah, di sekolah ada yang mengabari bahwa Athuf berbuat salah, sampai rumah sebelum saya tanya, anak sudah cerita terus minta maaf dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

Interpretasi

Hasil dari observasi dan wawancara ini peneliti mendapatkan hal-hal yang mendukung dari keberhasilan metode *reward* dan *punishment*, yakni motivasi atau dukungan dari orang tua sendiri juga dari guru, selain itu peneliti juga mendapatkan informasi tentang tanggapan wali murid mengenai metode *reward* dan *punishment*, serta perubahan apa saja yang dirasakan orang tua dari sikap anak.

Catatan Lapangan 11

Teknik Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, tanggal	: Senin, 26 Maret 2018
Pukul	: 10.40 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data	: Nur Kholis, M.Pd.I

Deskripsi Data :

Peneliti datang ke Kelas 4A pukul 10.40 WIB dikarenakan Bapak Kholis sedang ada acara. Pada waktu peneliti datang yakni awal pembelajaran tematik, sebelumnya Pak Kholis mengingatkan kembali bahwa semester ini akan ada *reward* yang sangat menarik, siswa mencoba menebak-nebak hadiah apa yang akan diberikan. Selanjutnya siswa diminta untuk membuka buku tematik dan menjawab soal. Pada saat itu ada 2 siswa yakni Zaki dan Syahnan yang lupa membawa buku sehingga harus mencoret 2 stamp yang ada di buku pengumpulan *stamp*. Soal yang terdiri dari 5 soal uraian, apabila dikerjakan tetapi salah maka kan mendapata 1 bintang dan apabila benar akan memperoleh 2 bintang. Setelah selesai siswa dan guru mencocokkan jawaban, kemudian dinilai dalam bentuk bintang.

Selanjutnya sholat dan istirahat, pada saat sholat athuf tidak serius, kemudian Pak Kholis menegur dengan mengatakan bahwa dengan manusia saja kita bisa serius, dengan Allah kenapa tidak. Pada saat istirahat peneliti melakukan wawancara dengan Syahnan yang pada hari itu lupa tidak membawa buku tematik sehingga harus mencoret 2 *stamp* pada buku prestasinya. Peneliti bertanya apakah syanan sedih apabila dihapus stampnya, jawabannya tidak kenapa-napa.

Selanjutnya pelajaran bahasa jawa, siswa mendapatkan PR mengartikan aksara jawa yang terdiri dari 5 soal. 1 soal salah mendapat bintang 1 dan benar mendapat 2 bintang. Pada saat itu ada satu siswa yang lupa mengerjakan PR Elo, berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh guru dan siswa, apabila ada yang tidak mengerjakan PR Bahasa jawa maka semua siswa akan mendapatkan tugas

tambahan, akan tetapi pada saat itu siswa yang lain keberatan, sehingga Elo saja yang mendapatkan tugas tambahan. Pak Kholis memberikan teguran dan peringatan untuk mengurangi bermain game karena bisa sampai lupa mengerjakan PR. Teman-teman Elo juga menegur, supaya Elo tidak main game terus di rumah.

Berikutnya kuis Cerdas Cermat bahasa jawa yang dibentuk menjadi 4 kelompok. Soal yaitu aksara jawa yang ditulis oleh guru di papan tulis dan dijawab oleh siswa. Setiap soal yang diberikan akan mendapatkan *reward* bintang dan *stamp*. Kelompok Disty paling banyak mendapatkan stamp.

Interpretasi:

Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan ialah bentuk punishment yaitu penghapusan *stamp* dan pemberian tugas tambahan karena tidak mengerjakan PR, *punishment* tersebut berdasarkan tata tertib yang dibuat atas kesepakatan bersama, juga teguran karena ada siswa yang sholatnya tidak serius. Kemudian peneliti juga mendapatkan bentuk *reward* dari setiap soal yang dikerjakan siswa.

Catatan Lapangan 12

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Selasa, 27 Maret 2018
Pukul : 12.15 WIB
Lokasi : Depan Ruang Administrasi SDIT Salsabila 3
Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Nur Kholis, M.Pd.I

Deskripsi Data :

Peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan Bapak Kholis setelah Sholat Zuhur di depan Ruang Administrasi sekolah. Hal yang peneliti tanyakan ialah seputar syarat-syarat *reward* yang sudah terstruktur dalam pedoman wawancara. Bapak Kholis memberikan *reward* tidak terstruktur, yang penting menyenangkan siswanya, jadi ada yang berbentuk barang, ada yang berbentuk dukungan psikologisnya, bentuk pedagogis, dan lain sebagainya itu ada, yang penting tujuan saya itu adalah untuk membanggakan hati si anak itu sendiri.

Sebenarnya untuk pemberian *reward* sendiri tidak *kog* setiap kali tindakan, setiap kali apapun itu dikasih *reward* itu tidak , ada beberapa waktu yang harus saya *paskan*, memang yang waktu ketika anak membutuhkan *support*, biasanya saya berikan ketika motivasinya mulai menurun, semangatnya memudar maka *reward* itu mulai diberikan kembali. Tapi ketika dia lagi semangat-semangatnya maka *reward* akan dikurangi, atau lebih sedikit dibanding dia pas lagi semangat.

Kalau untuk kecemburuan itu pasti ada, ada satu dua anak yang dia iri sama temennya yang dapat *reward* banyak dan akhirnya itu akan terlihat diwujud sikapnya , “wah dia terlalu banyak ini, banyak stamp” tapi justru kecemburuan itulah yang menjadi modal saya untuk memotivasi anak-anak “Bahwa untuk mencapai *reward* seperti temanmu, maka kalian harus bisa bersikap seperti temanmu yang mendapatkan *reward*”, karena dari cemburu itulah menjadi modal *support* untuk mereka.

Ya untuk *reward* yang saya berikan ke anak-anak, dari awal saya sudah menyampaikan apa *rewardnya*, bagaimana cara mendapatkannya. Jadi memang saya janjikan di awal, akan tetapi tidak memberitahukan apa itu bentuk *rewardnya* hanya saja memberitahu kisi-kisinya, bahwa bentuk *rewardnya* akan lebih menarik dari yang sebelumnya. Dengan tujuan apa? supaya anak lebih termotivasi, akan tetapi ada satu hal yang harus dipertimbangkan dalam memberikan janji *reward* ini, yang pertama yaitu kesepakatan dalam memberikan *reward* atau ketentuannya, tidak hanya siapa cepat dia dapat, akan tetapi siapa yang menjawab dengan tepat, mengerjakan dengan tepat dan bersikap dengan tepat, maka dia yang akan mendapatkan *rewardnya*. Otomatis dengan seperti ini, belum tentu yang tercepat selesai akan mendapatkan *reward* yang lebih besar dibanding yang selesai terakhir. Akan tetapi siapa yang mengerjakan atau lebih banyak benarnya dari pada salahnya. Jadi memang prosedur mendapatkan *reward* harus diperjelas diawal.

Bapak Kholis dari konsep awal siswa masuk menjelaskan kepada anak-anaknya, jadi begini untuk anak-anak saya sendiri dari memang dari awal, dari sebelum masuk sudah tak jelaskan, “bahwasannya, barang siapa yang berusaha maka ia akan mendapatkan hasilnya”. Nah, otomatis dari sisini anak akan memahami dan sedikit perlahan diperjelas, semisal ada anak yang “Kog aku dapatnya cuma segini, kog aku tidak dapet atau *rewardnya* kog lebih banyak dia” maka disitu saya akan menjelaskan kembali bahwasanya yang membedakan itu bukan hasil *rewardnya*, bukan hasil yang mereka kumpulkan akan tetapi usaha yang mereka kumpulkan atau lakukan, otomatis dengan seperti itu anak-anak akan memahami bahwasanya barang siapa yang usahanya lebih giat, lebih tekun, lebih keras maka ia akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada yang lainnya. Itu sebenarnya dari awal kelas tiga masuk itu, ketika anak-anak mendapatkan, akhirnya dijelaskan “inilah hasil usaha teman-teman, bukan hanya sekedar dia pintar itu bukan, tapi dari usahanya, walaupun sebenarnya *reward* ini masih didominasi anak-anak yang nilainya tinggi, akan tetapi ada beberapa *reward* yang bisa didapatkan oleh anak yang biasa-biasa saja, tetapi dengan sikap yang lebih baik dari pada yang lainnya. Itu nanti masuknya ke kriteria *reward* atau

kategori di *rewardnya* yang penilaiannya bukan diambil dari *stamp*, tetapi dari kerajinannya (misal tidak pernah bolos).

Interpretasi:

Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan ialah data tentang waktu pemberian *reward*, *reward* yang menimbulkan cemburu bertujuan untuk memotivasi siswa, menjanjikan reward terlebih dahulu dan disertai dengan kesepakatan atau ketentuan, dan *reward* adalah karena usaha siswa.



Catatan Lapangan 13

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Selasa, 27 Maret 2018
Pukul : 12.30 WIB
Lokasi : Depan Ruang Administrasi SDIT Salsabila 3
Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Nur Kholis, M.Pd.I

Deskripsi Data :

Dampak pemberian *reward* adalah agar siswa mentaati peraturan, atau bersikap yang baik itu mereka bukan karena takut atau yang lainnya, akan tetapi karena hati nuraninya sendiri, dan cenderung untuk perubahan sikapnya jauh lebih kelihatan atau signifikan dibanding yang pada umumnya biasa-biasa saja. Ada beberapa Contoh dikelas saya, ada anak yang senang sekali usil sama temannya, ada yang susah untuk dimintai tolong, membantu temannya, ketika disitu saya mengumumkan ada *reward* tersendiri untuk siswa yang membantu temannya, atau selalu berperilaku baik, dengan demikian siswa yang lain akan termotivasi mengikuti temannya. Cara memberikan *rewardnya* ialah biasanya saya mencontohkan kepada satu orang yang sudah baik secara tingkah laku, sikapnya bahwa inilah teman kalian yang pantas untuk kalian tiru, kalian teladani. Otomatis anak yang mendapat pujian tersebut akan bangga, dan teman-teman yang lain ingin meniru agar bisa dipuji seperti dia.

Dampak *reward* terhadap motivasi siswa yaitu anak-anak cenderung lebih semangat dan mereka merasa mempunyai nilai kompetitifnya. Semisal kaya sholat yang tertib, atau siapa yang paling rajin ketika mendapatkan *reward* otomatis anak-anak akan mempertahankan itu, akan lebih tertantang dan termotivasi untuk menyelesaikan satu tugas. Contoh kecil misal yang biasanya kita lalui yang biasanya ada *stamp* bagi yang mengerjakan PR atau yang lainnya, otomatis anak akan lebih semangat, yang sebelumnya anak malas mengerjakan PR dengan adanya *stamp* maka anak-anak akan lebih semangat lagi karena akan mendapatkan *stamp*. Kayak kemarinlh pas Bahasa Jawa, rata-rata kalau jam terakhir nak sudah

males banget, tetapi ketika dibikin *stamp* maka anak akan cenderung lebih termotivasi lagi untuk semangat belajar.

Mencontohkan ke teman-temannya, contoh si A sudah berperilaku baik, sudah menjadi murid teladan, saya sampaikan ke teman-teman, inilah anak yang begini-begini yang harus kalian contoh, otomatis dia akan mempertahankan agar menjadi panutan ketemen-temennya.

Lagi-lagi terpusat pada pengumpulan *stamp sih* ya, jadi di *stamp* itu memang tidak hanya hasil kognitif, tapi bagaimana ia bersikap, bagaimana ia berperilaku dengan baik, maka *stamp* akan terus bertambah, terus terkumpul, jadi biasanya dari kelas 3-4 mereka yang memenangkan *reward* atau piala *stampnya* itu sudah mewakili nilai sikapnya, sudah mewakili kognitifnya, dan sudah mewakili nilai soasialnya dengan temennya itu.

Ketika Pak Kholis memberikan hukuman atau *punishment* sama sekali bukan karena rasa benci, rasa tidak suka, atau balas dendam akan tetapi hukuman-hukuman itu adalah bentuk wujud kasih sayang : iya yang jelas ketika saya memberikan hukuman berupa apapun itu sama sekali tanpa ada dasar rasa benci ataupun rasa tidak suka, apa lagi balas dendam itu tidak, akan tetapi hukuman-hukuman yang saya berikan itu karena lebih sebagai wujud kasih sayang saya untuk memperingatkan mereka, bahasanya agar tidak tersesat lah. Saya tidak mau ketika ada anak melakukan hal yang salah, mungkin karena ketidak tauannya, agar tidak terlena dengan kesalahannya, bahkan ia menikmati hal yang salah itu, sehingga saya memperingatkan, atau kalau yang tidak jera bahkan memberi sanksi sendiri. Langkah-langkahnya yaitu dengan memperingatkan di awal untuk umum, ke dua yaitu dengan berbicara empat mata dari hati kehati, saya panggil, kita ngobrol empat mata, ada hal apa, dan akhirnya respon anak-anak justru bukannya merasa takut untuk dihakimi akan tetapi akan merasa terbuka dengan permasalahannya, alasan kenapa dia melakukan hal yang salah pasti akan ada alasannya, dengan cara seperti itu, dengan ngonrol baik-baik, maka anak-anak akan cenderung lebih terbuka lebih nyaman dan tidak takut untu eee mengungkapkan kesalahan yang telah dia lakukan.

Alasan pak Kholis apabila memberikan hukuman ialah emm ada beberapa alasan yang pertama jelas ada peraturan tertulis dari sekolah yang wajib ditaati, yang pertama itu memang harus ada hukumannya ketika tidak mentaati. Yang kedua ada aturan kelas yang dibuat dari kesepakatan bersama untuk mendisiplinkan siswa supaya lebih terkontrol atau melatih kedisiplinan siswa dengan peraturan kelas itu. Langkah-langkah dalam memberikan hukuman yaitu pertama sebelum pembentukan aturan itu, kita pake kesepakatan kelas, ketika dengan kesepakatan kelas itu kog masih ada yang melanggar aturan, maka saya mengembalikan kesepakatan tersebut ke teman-temannya, bagaimana hukumannya sih, ketida dari awal sudah ada kesepakatan bersama kog malah anak-anak masih melanggar, maka akan saya kembalikan ke aturan kelas atau kesepakatan bersama dan lebih pada mengingatkan, inilah kesepakatanmu sendiri, bukan karena Pak Kholis, bukan karena sekolah, tapi ini kita yang membuat untuk dijalani bersama. Kalau semisal diperingatkan itu memang tidak mempan, atau tidaka ada perubahannya, maka lagi-lagi saya akan memilih untuk memanggil dan mengobrol empat mata, hanya untuk yang bermasalah, tidak untuk di depan umum. Karena kalau di depan umum, akan membuat anak tersebut malu, dan saya tidak ingin mempermalukan anak, tetapi disini saya ingin menyadarkan anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Apabila ada siswa yang melanggar di depan guru atau guru mengetahui, maka guru akan langung menegur, langsung memperingatkan., alasannya karena apabila di diamkan seakan-akan guru mengiyakan atas perbuatan salahnya. Berbeda apabila ada yang melakukan kesalahan tetapi guru hanya menerima laporan, maka guru akan menunggu untuk menyampaikan di fress morning. : iya,

Bapak Klolis memberikan penyadaran kepada siswa yang apabila di beritahu tidak sadar, yang pertama dengan cara klasikal, selanjutnya apabila belum berubah maka akan berbicara empat mata, pada intinya adalah mengingatkan siswa dan siswa akan cenderung mengakui kesalahannya dan meminta maaf. karena yang namanya anak-anak pasti akan mengulangi kesalahannya, maka penyadaran harus dilakukan terus-menerus.

Hukuman yang diberikan untuk membuat siswa insyaf adalah dengan memberikan nasehat, memanggil siswa, mengingatkan bagaimana perjuangan dan tujuan awal orangtua untuk menyekolahkan, apa yang seharusnya dilakukan sebagai siswa dan dampaknya bagaimana apabila siswa seperti ini bukan bentuk hukuman seperti mengeluarkan siswa dari kelas, membersihkan kamar mandi.

Guru memberikan hukuman kepada siswa yaitu agar siswa mengetahui mengapa mereka mendapatkan hukuman, dengan seperti itu diharapkan siswa tidak akan mengulanginya lagi. Selanjutnya guru setelah memberikan hukuman saya selalu memberikan kepercayaan dan amanah untuk tidak mengulanginya lagi. Ada kesepakatan dengan siswa apabila guru memberikan tugas di kelas maka siswa tidak boleh bermain diluar, dengan kesepakatan untuk menjaga nama baik guru dan nama baik kelas. Maka ketika ada siswa yang melanggar aturan maka siswa yang lainnya akan saling mengingatkan.

Anak-anak cenderung lebih disiplin, karena mereka percaya bahwa saya mempercayakan nama baik kelas, nama baik gurunya itu kepada mereka. Jadi ya Alhamdulillah ketika ada salah satu anak yang melakukan kesalahan maka yang lain akan mengingatkan secara otomatis, “kamu loh jelek-jelekin nama kelas, kamu loh gak kasihan pa sama Pak Kholis ini ini.

Ketika ada yang melakukan kesalahan yang sudah keterlaluan, biasanya saya menegur langsung didepan umum, didepan teman-teman tetapi tanpa menyebut nama, “maaf saya ingatkan kepada semuanya ada beberapa anak yang begini-begini”, saat itu saya menunjukkan ekspresi kekecewaan saya, bagaimana sih ekspresi kekecewaan teman ketika kepercayaannya dihiyanati, itu yang selalu saya tunjukkan, bagaimana sih kepercayaan seorang ayah yang dihiyanati nama baiknya dan dicoreng oleh anaknya sendiri, saya memang selalu menunjukkan kekecewaan saya ketika dia kelewatan, akan tetapi ketika itu sudah selesai, setelah saya mengungkapkan kekecewaan saya, kemudian saya memberikan amanat, memberikan kepercayaan kembali. Jadi alurnya memang pertama kita koreksi, saya sampaikan bagaimana perasaan saya, kemudian saya memberikan kepercayaan kembali, clear sudah kembali seperti biasa.

Saya itu kalau memberikan hukuman selalu memberikan alasan atau menjelaskan kenapa mereka menerima hukuman, tujuannya untuk mendidik, agar paling tidak mereka tau kenapa sih saya dihukum dan dengan tau kesalahan mereka otomatis diharapkan mereka tau bahwa perbuatan itu salah dan tidak akan mengulanginya lagi.

Apabila ada siswa yang melakukan kesalahan yang sudah keterlaluan maka guru akan menasehati didepan umum tetapi tanpa menyebut nama dan dengan ekspresi wajah yang penuh kekecewaan, akan tetapi setelah itu guru memberikan amanat, memberikan kepercayaan kembali, tidak dengan marak dan kecewa yang berlarut-larut.

Interpretasi:

Dampak pemberian reward dapat memperkuat perilaku baik siswa dan memotivasi untuk berkompetisi dalam hal nilai akademik. Guru memberikan hukuman karena sayang kepada siswa, bukan karena marah, benci atau dendam.



Catatan Lapangan 14

Teknik Pengumpulan Data : Observasi
Hari, tanggal : Kamis, 29 Maret 2018
Pukul : 08.40 WIB
Lokasi : Ruang Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3
Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Nur Kholis, M.Pd.I

Deskripsi Data :

Peneliti masuk ke ruang kelas 4A Ibn Ruysd pada saat siswa sedang berganti pakaian dan beristirahat, dikarenakan siswa selesai berolah raga. Setiap hari Kamis ada jadwal shodaqoh bergilir dalam bentuk *snack*, pada saat itu Afrini membawa kue klepon, roti kukus, tahu bakso dan minuman kacang hijau yang sudah terbungkus dalam plastik untuk semua siswa. Peneliti melihat siswa mengambil shodaqoh yang diletakkan dimeja depan dekat dengan papan tulis. Sebelum siswa memakan *snack*, mereka satu-pesatu mengucapkan terimakasih kepada Afrini karena sudah memberikan shodaqohnya kepada teman-teman.

Bapak Kholis masuk ke ruang kelas, menanyakan apa saja yang sudah dilakukan pada saat olah raga, dan mengucapkan terimakasih kepada Afrini yang telah memberikan shodaqoh kepada teman-teman. Selanjutnya Pak Kholis duduk di depan dan melakukan renungan kepada siswa agar mengingat dari mana manusia diciptakan dan akan kembali kepada siapa manusia nantinya sehingga bisa mempersiapkan diri dengan melakukan amalan-amalan yang baik.

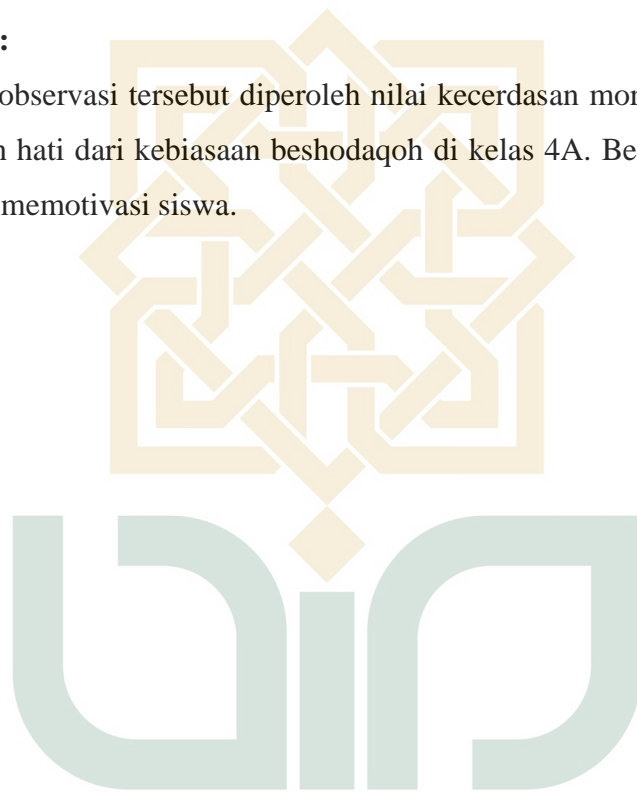
Selanjutnya masuk pada pembelajaran tematik, yakni mengoreksi pekerjaan rumah yang telah diberikan hari lalu. Soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, setiap satu soal benar akan memperoleh 2 bintang dan 1 soal salah akan mendapat 1 bintang. Setelah itu Bapak Kholis menanyakan kepada siswa pekerjaan rumah yakni membuat sebuah puisi, beliau mengatakan bagi siswa yang sudah membuat puisi mendapatkan 2 stamp sebagai penghargaan atas usaha siswa mengerjakan PR.

Disela-sela pembelajaran Athuf melaporkan bahwa kemari Raisa bersiul-siul di kelas, Pak Kholis menjawabnya dengan komentar bahwa ini bukan sawah kog bersiul-siul.

Berikutnya Pak Kholis meminta siswa untuk menampilkan puisi yang sudah dibuat, agar lebih menarik siswa, guru memberikan 20 bintang atau sama dengan 2 *stamp*, bagi siswa yang berani tampil membacakan puisinya di depan teman-temannya. Pada saat itu yang berani tampil ialah Raisa, Hugo, Nauval dan Nova.

Interpretasi:

Dari observasi tersebut diperoleh nilai kecerdasan moral yakni hati nurani dan kebaikan hati dari kebiasaan beshodaqoh di kelas 4A. Bentuk *reward* berupa *stamp* untuk memotivasi siswa.



Catatan Lapangan 15

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Kamis, 29 Maret 2018
Pukul : 13.00 WIB
Lokasi : Mushola SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul
Yogyakarta
Sumber Data : Nur Kholis, M.Pd.I

Deskripsi Data : wawancara

MVI_0052

Pertanyaan mengenai bentuk-bentuk hukuman (*punishment*).

- A: Apakah di kelas ada peraturan atau tata tertib?
- B: Ada tata tertib kelas. Baik yang berasal dari kesepakatan kelas maupun yang berasal dari peraturan sekolah.
- A: Bentuknya tertulis atau tidak tertulis?
- B: Ada dua jenis aturan yaitu aturan tertulis dan tidak tertulis. Aturan tertulis cenderung aturan yang berasal dari sekolah (aturan sekolah) sedangkan aturan tidak tertulisnya berupa kesepakatan kelas.
- A: Isi tata tertib yang dibuat?
- B: Untuk peraturan yg tertulis berisi aturan kedisiplinan seperti jam kedatangan, melaksanakan tugas piket, dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Aturan yang lain berupa aturan perilaku yaitu membiasakan 3S (salam, senyum dan sapa). Sedangkan untuk aturan yang tidak tertulis biasanya tentang aturan sosial. Aturan tentang hubungan satu murid dengan murid yang lain, hubungan murid dengan guru, dsb.
- A: Siapa yang membuat tata tertib?
- B: Untuk aturan sekolah memang sudah ada dari sistem sekolah. Sedangkan untuk kesepakatan kelas guru dan siswa membuatnya bersama-sama. Guru hanya memandu. Sistemnya siswa berdiskusi atau yang dinamakan sidang kelas. Yaitu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok untuk merumuskan aturan-aturan apa saja yang harus ada di kelas dan sanksinya apa. Setelah masing-masing kelompok selesai sidang, kemudian akan diadakan sidang

pleno. Pada akhirnya akan tersusun aturan dan sanksi yang disepakati oleh kelas. Guru berfungsi hanya sebagai fasilitator.

A: Waktu pembuatan tata tertib?

B: Biasanya di awal smester

MVI_0053

A: Pada saat apa guru memberikan anjuran/perintah agar siswa melakukan sesuatu?

B: Anjuran hampir setiap hari diberikan. Misalnya ketika akan Ulangan guru menganjurkan untuk belajar dsb. Sedangkan perintah, guru cenderung sering memberikan ketika ada tugas, untuk dikerjakan, meminta untuk memakai peci bagi yang laki-laki, dll lalu jika tidak melakukannya akan ada konsekwensinya/*punishment*. Misalnya ketika ada PR atau ketika siswa melanggar aturan maka guru memerintahkan untuk mengerjakan PR tambahan.

A: Kondisi yang membuat guru memberikan larangan kepada siswa?

B: Larangan kepada siswa diberikan pertama ketika melanggar norma, melanggar aturan, sikapnya terhadap temannya, dsb. Intinya ketika perilaku siswa menyimpang dari aturan. Ke dua, larangan diberikan pada kondisi tertentu seperti melarang siswa membawa mainan ke dalam kelas ketika tidak sesuai waktunya atau tidak sesuai kesepakatan.

A: Apakah saat memberikan larangan disertai pemberian sanksi dan ancaman?

B: Kalau ancaman sebenarnya tidak diberikan. Yang lebih sering dilakukan guru adalah mengingatkan. Ketika di kelas siswa memiliki kesepakatan bersama harapannya peserta didik tidak melanggar kesepakatan mereka sendiri. Ketika siswa melanggar kesepakatan bersama maka mereka harus menerima konsekuensi berupa sanksi yang juga merupakan kesepakatan bersama. Jadi yang disampaikan lebih cenderung mengingatkan akan sanksi yang sudah disepakati.

A: Pernahkah memberikan hukuman berupa paksaan atau kekerasan?

B: untuk Hukuman kekerasan sendiri belum pernah ya, apalagi sampai kekerasan fisik atau yang lainnya, itu sebenarnya yang paling saya dihindari, karena efeknya sangat luar biasa. Ketika hukuman fisik kog sampai mengena di anak, maka dia akan ingat sampai kapan pun. Akhirnya yang ada adalah kebencian di anak itu, sehingga masalah tidak selesai tapi justru menambah masalah baru berupa masalah psikis atau tekanan psikis di anak.

A: Sering mendisiplinkan siswa?

B: Hampir setiap hari.

A: Tujuan mendisiplinkan siswa?

B: ya harapannya nanti siswa lebih tertib dan mereka menjadi terbiasa terbiasa dengan aturan yang ada tanpa harus dipaksa. Harapannya seperti itu, maka saya tidak boleh menyerah hanya sekali-dua kali saja. Meskipun terkadang anak jenuh dengan aturan-aturan yang mereka buat sendiri dan dan harus menerima sanksi yang mereka sepakati sendiri. Akan tetapi memang ahrus sering diingatkan agar anak lebih disiplin dan kehidupannya lebih teratur, lebih terkontrol.

A: Respon siswa setelah diberikan larangan atau didisiplinkan?

B: Beberapa tentu saja kecewa ketika diberikan larangan. Contohnya ketika dilarang membawa mainan di luar hari yang disepakati. Tetapi kekecewaan tersebut membuat siswa ingat akan sanksi yang disepakati bersama. Sehingga siswa lebih memilih untuk mentaati aturan daripada mengikuti keinginannya membawa mainan. Jadi pola yang digunakan oleh siswa dalam melarang adalah mengingatkan siswa bahwa aturan yang ada adalah aturan yang disepakati oleh siswa sendiri. Sehingga seharusnya siswa malu ketika melanggar ucapannya sendiri.

MVI_0054

A: Apabila ada siswa yang bercakap-cakap di dalam kelas ketika proses pembelajaran karena dia belum tahu aturan dilarang mengganggu proses pembelajaran, bagaimana guru memberitahunya?

- B: Guru memberitahu peserta didik yang mengganggu proses belajar dengan cara menegur. Dengan mendekati siswa tersebut dan berbicara secara langsung. Memberitahu bahwa saat itu adalah proses pembelajaran dan nanti ada waktunya sendiri untuk mengobrol dengan teman, berdiskusi, dsb. Ketika hal tersebut diberitahukan setelah proses pembelajaran, kasihan siswa yang lain terganggu proses belajarnya sampai selesai.
- A: Jadi sebelum ada siswa mengganggu dalam proses pembelajaran, dibuat peraturan terlebih dahulu?
- B: Dibuat peraturan terlebih dahulu dengan kesepakatan bersama antar siswa. Sehingga ketika siswa melanggar karena lupa dsb., akan diingatkan. Jika diingatkan tidak berhasil, maka akan ditegur secara halus secara klasikal tanpa menyebut nama. Akan tetapi jika masih tidak menghentikan perbuatan melanggar aturan tersebut, maka siswa yang melanggar akan dipanggil oleh guru dan ditegur secara empat mata.
- A: Apakah ketika menegur menggunakan bahasa isyarat seperti menunjukkan mata yang membelalak?
- B: Hal tersebut tidak dilakukan. Ketika menegur secara halus atau secara klasikal, biasanya guru menceritakan kisah-kisah yang menyinggung perbuatan pelanggaran tersebut dan pengajar sangat menghindari menyebut nama siswa yang melanggar agar masing-masing siswa mengoreksi diri sendiri. Kemudian ketika sampai pada teguran secara empat mata, guru lebih sering berbicara dari hati ke hati dengan siswa yang ditegur. Dengan cara mengobrol dengan halus, menanyakan sebabnya, sampai siswa yang ditegur merasa nyaman dan mau terbuka kepada guru. Jangan sampai menegur siswa dengan mengintimidasi sehingga siswa yang ditegur merasa takut dan tidak berani terbuka akan kesalahannya.
- A: Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran berkali-kali, apa yang dilakukan oleh guru?
- B: Biasanya guru akan memanggil siswa tersebut, mencari ruang yang sepi seperti ruang BK, kemudian berbicara empat mata menanyakan

penyebabnya siswa yang sudah tahu aturannya tetapi terus menerus melanggar aturan. Biasanya dari proses tersebut akan ditemukan penyebabnya siswa tersebut terus melanggar aturan. Kemudian masalah tersebut akan diselesaikan bersama antara guru dengan siswa tersebut.

- A: Apakah guru benar-benar tidak bahasa tubuh ketika menegur, misalnya dengan ekspresi wajah marah atau tidak senang, mata yang membelalak, gerakan badan, dsb.?
- B: Guru tidak menggunakan bahasa-bahas tubuh tersebut. Guru memang menggunakan bahas tubuh, tetapi bahasa tubuh yang ditunjukkan berupa ekspresi yang mengisyaratkan bahwa guru terbuka terhadap siswa yang ditegur. Misalnya dengan mengelus pundak dsb. Intinya adalah tidak menunjukkan ekspresi yang tidak mengintimidasi.

MVI_0055

- A: Bagaimana guru membentuk kecerdasan moral kepada siswa seperti peduli terhadap orang lain, jujur, meminta maaf ketika berbuat salah, dan menghormati orang tua dan guru melalui *reward and punihsment*?
- B: Untuk siswa kelas IV memang berbeda dengan siswa kelas III dulu. Pada kelas III lebih sering diberikan *reward* nyata berupa *stamp*. Sedangkan untuk kelas IV, *reward* yang diberikan lebih sering berupa pujian. Disamping itu guru sering mengingatkan kepada siswa bahwa ketika siswa melakukan kebaikan, maka kebaikan tersebut akan dibalas oleh Allah SWT sendiri. Akan tetapi pujian selalu ada. Ketika guru memuji siswa pasti selalu menyertakan namanya. Hal tersebut bertujuan membuat peserta didi yang melakukan kebaikan merasa dihargai oleh guru dan akan dijadikan contoh bagi siswa yang lain.
- A: Ketika ada siswa yang kontrol dirinya sedang kurang baik kemudian marah-marah di kelas dsb., apa yang dilakukan guru?
- B: Biasanya guru meminta siswa tersebut untuk tenang dengan mendekatinya. Misalnya ketika siswa tersebut mempunyai masalah dengan siswa lain, pendidi akan melerainya terlebih dahulu kemudian memintanya duduk. Guru kemudian tidak menginterogasi siswa tersebut. Tetapi guru

akan menunggunya sampai tenang atau sampai siswa tersebut dapat mengendalikan emosinya. Kemudian setelah itu baru guru akan menanyakan apa penyebabnya. Karena ketika siswa sedang marah-marah kemudian dicecar pertanyaan, siswa tersebut justru semakin tidak terkendali, pikirannya semakin tertekan, dan merasa seperti disalahkan. Jadi ketika ada siswa yang lepas kendali lebih baik ditenangkan dulu baru masalahnya diselesaikan secara perlahan.

Video 56

- A: selama menerapkan metode ini, faktor apa saja yang menjadi pendukung?
- B: alhamdulillah yang menjadi pendung pertama yaitu lingkungan ya, dari orang tua mensupport gagasan ini, rewardnya baik berupa materi maupun non materi, trus dari lingkungan sekolah juga memberikan supportnya, intinya lingkungan itu sangat mendukung.
- A: kalau faktor penghambatnya Bapak?
- B: Untuk faktor penghambat sendiri terutama di bagian rewardnya yang pertama terkadang ada beberapa anak yang tidak antusias terhadap reward ini karena mereka merasa bisa mendapatkan yang lebih baik dari orang tuanya. Contoh simpelnya, misal rewardnya berbentuk piala untuk sebuah hadiah, terkadang ada anak yang alah cuma itu aja kog aku bisa eli dirumah. Ini yang sangat menjadi kendala, tidak akan efektif untuk anak-anak seperti ini. Ya otomatis harus dirumah rewardnya semenarik mungkin agar anak ini suka, padahal dari ke 25 anak ini berbeda-beda kesukaannya. Ada yang suka piala, ada yang suka disanjung, ada yang biasa saja. Kendala kedua adalah ketika menyiapkan rewardnya, ada yang berbentuk piala ada yang berbentuk ini, dari materi itu sendiri karena selama ini tidak ada seponsor, ini memang cukup menjadi kendala. Sebenarnya dari sekolah ada tetapi bentuknya berbeda, berbeda dengan apa yang saya harapkan seperi itu. Otomatis mau gak mau harus beli sendiri, untuk menyiapkan rewardnya. Walaupun dari sekolah sebenarnya sudah ada reward berupa barang.

- A: upaya apa yang bapak lakukan agar siswa yang terfasilitasi dari orang tua itu lebih tertarik lagi dengan rewardnya Bapak?
- B: biasanya saya mencoba untuk memberikan reward yang lebih menarik, yang pastinya tidak dikasih taukan ke anak-anak dulu. Hanya sebatas menerikan pemberitahuan bahwa reward kali ini, jauh lebih menarik dari pada reward yang kemarin, otomatis anak-anak penasaran otomatis yang awalnya tidak suka pun akan penasaran, apa benar akan semenarik yang “aku” inginkan biasanya seperti itu. Yang ke dua bekerjasama dengan wali murid untuk sama-sama mensupport, bahasanya ini bukan hadiah tapi bagaimana proses mencapai hadiah itu, ini bukan sekedar reward tapi yang lebih penting adalah proses mencari itu, perjuangan mencapai itu, kadang ada beberapa anak yang melihat hanya hasil akhirnya, wah apa Cuma piala doang, tapi tanpa mereka tau bahu bahwa untuk mendapatkan itu mereka harus berjuang keras bersaing dengan yang lain. Dari situ saya meminta wali murid untuk mengingatkan anak-anak ketika dirumah, ini bukan saja tentang rewardnya tentang hasilnya akan tetapi bagaimana proses kamu dalam mencapai reward itu.
- A: apa yang bapak lakukan akan metode ini tidak terfokus pada siswa yang aktif saja?
- B: Biasanya saya bagi rata, misalnya pada waktu pembagian *stamp*. Pertama mulai dari pembagian kelompok, siswa yang aktif dicampurkan dengan siswa yang kurang aktif, terus untuk pembagian *stamp* atau penunjukkan *stamp* ini saya kasih batasan untuk dia yang sudah terlalu sering dapat *stamp*, terlalu sering aktif, maka saya akan batasi dulu, kasih kesempatan untuk mereka yang belum aktif, caranya dengan menunjuk yang lain. Terus satu lagi, misal pemberian *stamp* tidak harus menunjuk, contoh mereka mengerjakan soal, semua mengerjakan soal, maka yang tidak aktif pun juga akan mendapatkan *stamp*.

Video 57

- A: apakah dengan metode *reward* dan *punishment* ini dapat menunjukkan ikatan emosional Bapak?

- B: He Iya, sejauh ini saya amati memang untuk ikatan emosional antara satu dengan yang lain itu memang sangat efektif, terutama adanya persaingan kelompok misalnya, nanti dibikin satu tim, dibikin perlombaan yang nanti akan memperebutkan reward bersama-sama, maka mereka akan cenderung lebih kompak, bahkan yang awalnya tidak akur tidak mau bekerja sama tu bereka cenderung lebih aktif untuk saling bekerja sama mencapai tujuan yang sama. Trus yang kedua untuk *reward* yang abstrak, itu berupa pujian, yang awalnya anak-anak dia tidak care sama temennya tidak mau membantu temennya, tetapi melihat temennya melakukan hal itu dan dipuji, maka yang awalnya tidak mau dia akhirnya mau untuk membantu temennya,
- A: Jadi apakah selama ini bapak merasa nyaman dengan metode yang bapak terapkan ini?
- B: Sangat nyaman, pertama karena menyenangkan, kedua saya membangun kedekatan kepada siswa itu bukan sebagai guru yang tau segalanya, tapi lebih pada seorang partner, jadi saya dengan siswa seperti layaknya rekan, kita cenderung lebih dekat, sehingga anak-anak jauh lebih senang ketika ada reward atau yang lainnya akan sangat membangun keaktifan anak-anak, ya jalinan itulah yang membuat saya lebih nyaman menerapkan metode seperti ini.
- A: bagaimana cara bapak membuat kemampuan siswa ini bisa merata dengan metode *reward* dan *punishment*?
- B: Biasanya peertama denga cara kerja kelompok, kemudian memberikan *reward* kepada temen-temen yang mau membantu temen yang lain. Kemudian diberikan kesempatan bagi temen yang lain yang dia masih tertinggal dari temen-temen yang lain, maka reward yang akan disajikan jauh lebih banyak, memang harus apa porsi yang berbeda-beda untuk masing-masing siswa,
- A: eee bapak bagaimana cara bapak untuk selalu memotivasi untuk selalu belajar, berbuat baik, itu bagaimana pak?

B: selalu mengingatkan akan reward yang saya siapkan kemudian yang kedua menasehati setiap di opening, inget ya stampnya udah dapet berapa rewardnya udh dapet berapa, kira-kira udah juara belum, eh ingatloh kita berbuat baik itu siap-siap ada yang mencatat perbuatan baik kita, ingat bahwasannya hadiah-hadiah indah dari tuhan itu sedang menanti.

Interpretasi:



Catatan Lapangan 16

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Kamis, 29 Maret 2018
Pukul : 15.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3
Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Siswa

Deskripsi Data :

Wawancara dengan Zaki

A: Zaki tadi bilang apa ke Afrin?

B: Makasih

A: Makasih karena apa?

B: Karena sudah dikasih sodaqoh

A: Kmarin Mbak lihat Zaki lupa gak bawa buku, trus stampnya di hapus 2 ya, itu gimana perasaannya?

B: gak papa

A: sudah pernah dapat hadiah belum dari Pak Kholis?

B: dapat reward bintang, hafalan dan uang

A: oh gitu memangnya disini ada reward apa saja, reward juara kelas, hafalan?

B: Disini gak ada reward juara kelas Bu, adanya reward bintang, hafalan.

Wawancara dengan Raisa

A: Raisa suka engga sama tetodenya rewardnya Pak Kholis?

B: Suka

A: Kenapa kog suka?

B: Karena bikin berprestasi

A: Dulu waktu menerapkan metode reward ini ada sosialisasi engga dari Pak Kholis?

B: Ada waktu kelas 3 dan kelas 4

A: sejak kapan pakai stamp atau bintang?

B: sejak kelas 3

A: udah pernah dapat hadiah apa?

B: Kelas 4 dapat piala reward

A: Pernah dapat hukuman dari Pak Kholis?

B: Pernah dapat tambahan PR karena lupa gak ngerjain PR di Rumah

A: Pernah dapat pujian?

B: Pernah, dulu karena menolong trus dapet stamp juga

A: Pernah dapat doa dari Pak Kholis?

B: Pernah, agar naik kelas dan cita-citanya tercapai

A: Pernah ditepuk pundaknya atau diusap kepalanya?

B: Pernah

A: Pernah dijadikan teladan sama Pak Kholis

B: Pernah, karena bisa ngerjain soal

A: Kalau Raisa dapat reward disampaikan ke orang tua engga?

B: Iya

A: trus orang tua bilang apa?

B: bagus, ditingkatkan lagi

A: dulu kelas 3 sholat dapat bintang ya? apa aja yang dapat bintang?

B: iya, sholat, dzikrit, datang tepat waktu, trus membantu teman dapat 5 bintang.

A: dulu kelas 3 bintangnya di tukis dimana sendiri bintangnya berapa, satu lembar bisa banyak benget bintangnya.

B: dibuku tulis, nuli

A: Raisa kalau temennya dapat reward banyak cemburu engga?

B: cemburu

A: trus apa yang raisa lakukan?

B: berusaha lagi

A: di kelas ini ada peraturan atau tata tertib engga?

B: ada, kalau gk ngerjain PR hukuannya harus ngerjain diluar kelas, kalau gk piket maka harus piket selama 1 minggu, kalau merusak barang harus mengganti, trus kalau ada temen yang kejeput pintu harus minta maaf dengan tulus, kalau ada temen yang ganggu bilang ke Pak Kholis.

A: yang buat tata tertibnya dulu modelnya gimana pas awal semester?

B: tata tertibnya dulu dibuat sama temen-temen sekelas pas awal semester mba

A: ooh... kamu tertarik dengan reward dan stamp? Kenapa?

B: tertarik, karena biar pinter sama bisa membanggakan orang tua

A: Raisa belajar dan hafalin juz 30 itu biar dapat reward ataupun?

B: biar jadi Ustadzah

A: Orang tua suka memantau stampnya enggak?

B: iya, suka tanya hari ini dapat stamp atau enggak? Kalau dapat satu lembar stamp penuh atau selama sebulan bisa 5 lembar stamp mau dikasih 1 pak pembatas buku.

Wawancara dengan Hugo

A: hugo seneng enggak sama metodenya Pak Kholis? Kenapa?

B: Seneng, karena dapat piala.

A: Udah pernah dapat piala?

B: sudah, dapat 3 (Hafalan juz 30, bintang terbanyak dan stamp terbanyak)

A: Pernah dapat hukuman belum, hukuman apa?

B: pernah, karena terlambat, baca istigfar.

A: Pernah dapat pujian dari Pak Kholis? Pujian apa?

B: Pernah, karena rajin.

A: di kelas ada tata tertib enggak? Apa?

B: ada banyak, contohnya tidak boleh buang sampah sembarangan

A: hugo kalau belajar dan berbuat baik biar dapat reward ya?

B: biar masuk surga

A: orang tua mendukung gk?

B: iya, harus setoran.

Wawancara dengan Nafisa

A: nafisa seneng enggak dengan metodenya Pak Kholis? Kenapa?

B: seneng, karena dapat piala

A: Kemarin pernah dapat piala apa?

B: Piala tahfid

A: pernah dikasih pujian sama Pak Kholis? Pujian karena apa?

B: pernah, karena semangat

A: pernah di doain sama Pak Kholis, di doain apa?

B: pernah, biar jadi anak yang pinter

A: Nafisa pernah ditepuk pundaknya? Gimana perasaanya?

B: pernah, kayak sahabat.

Wawancara dengan Faruq

A: Assalamu'aliakum Faruq

B: Wa'alaikumsalam

A: Faruq, kamu suka engga sam metode reward dan punishmentnya Pak Kholis?

B: Suka malah saya itu missinya saya harus dapet

A: Berarti kamu semangat banget buat dapetin stamp?

B: He'e, jadi kalau ada stamp, ada yang mau maju buat dapetin stamp, aku semangat banget tapi agak merinding.

A: tapi dilawan ya rasa takutnya?

B: iya

A: kamu tau gak alasannya Pak Kholis pake stamp kayak gini?

B: emm... gak tau, mungkin karena biar belajar dengan situasi yang menyenangkan

A: kamu punya temen gak, buat dapetin stamp? Siapa?

B: Aku punya, Hugo. Aku suka, selalu nanyain, "Hugo stamp kamu berapa? Gak tau.. haaa... jangan-jangan aku yang menang.

A: Berarti semester ini kamu pengen banget dapet reward ya?

B: Aamiin...

A: Pernah dapet hukuman dari Pak Kholis?

B: pernah

A: apa itu?

B: Baca Istiqfar karena terlambat masuk kelas.. hehehe

A: Berapa kali baca istigfarnya?

B: mmm berapa kali ya, 300 kali kayaknya pernah

A: Pernah dapet pujian dari pak Kholis?

B: emmm pernah belum ya, oh pernah pas maju kedepan bilang Bagus Faruq pas nyritain ini kayaknya bisa jadi penggantinya pak Kholis nanti.

A: kamu pernah di doain sama pak Kholis?

B: Kalau sama Pak Kholis di kelas ini di Doain samuanya..

A: Di doain gimana?

B: di doain biar jadi anak yang sukses semuanya

A: Pernah dijadikan teladan sama Pak Kholis? Ini seperti Faruq misalnya...

B: pas membaca cerita, eh pernah dulu pas lomba, pas suruh jadi guru every one is teacher itu ya, kayak faruq ini ya dicontoh katanya, pertama-tama itu belajar dulu, kemudian baru terakhirnya kita enak.

A: kalau misalnya temen kamu itu dapet stamp yang banyak, kamu pernah gak cemburu?

B: Cemburu, pernah, sering, trus sedih aku. Aku harus bisa menangin, firasat hatiku mungkin lain hari dia akan jauh dibawahku.

A: dulu kelas 3 itu kalau sholat dapat bintang ya? apa aja yang dapat bintang?

B: iya dapat bintang sholat, dzikir, bawa peci, datang tepat waktu, berbuat baik sama teman, banyak mb..

A: dulu kelas 3 nulis bintangnya dimana?

B: dulu kelas 3 pakai buku tulis biasa, trus kalau dapat bintang ditulis sendiri dibuku, di gambar gitu... kalau sekarang sudah enak, sudah ada buku *stamp*

A: dikelas ini ada tata tertib atau aturan gak sih?

B: ada, piket satu hari kalau gak piket nanti seminggu piket, kalau bawa mainan harus pas hari jumat aja, gak boleh telat masuk kelas, harus bawa buku kalau gak bawa stampnya dikurangi, gak boleh nakalin temen, kalau pelajaran B.jawa satu orang gak ngerjain PR semuanya dapet PR lagi.

A: dulu yang buat tata tertib itu siapa?

B: yang buat tata tertib aku sama temen-temen, trus nanti disetujui Pak Kholis.

A: menurut kamu kalau Pak kholis kasih hukuman itu karena sayang atau karena benci? Kenapa?

B: sayang, ee karena beliau ingn membuat aku lebih rajin, lebih baik.

A: kamu kan sekolah buat belajar, kamu ngerjain PR, kamu afalan Quran, nah kamu nglakuin itu buat siapa sih?

B: buat Allah. Saya mencari pahala bukan karena itu, karena orang tua kita dialam kubur nanti akan di tanya, kenapa anakmu tidak bisa sholeh, karena apabila mereka tidak bisa menjawab mereka akan disiksa.

A: Dukungan apa yang diberikan orang tumu?

B: dar youtube dilihatin pengajian gitu.

A: sering gak orang tunyananyain stamp kamu?

B: engga, orang tua lebih sering nanyain hafalanku

A: bararti sering murajaah sama orang tua

B: iya, biasanya Al-Mulk atau apa gitu..

Wawancara dengan Fuad

A: Assalamu'alaikum Fuad, Fuad seneng gak sama rewardnya Pak Kholis?

B: Wa'alaikumsalam, seneng karena biar dapet stamp

A: Pernah belum dapat hukuman, karena apa?

B: pernah, karena kemarin pernah gak ikut pramuka, sama pernah nakalin temen, banyaak.

A: waktu gak ikut pramuka dihukum apa?

B: disuruh ngakuin kealahannya

A: oh gitu, sering ya kalau Pak Kholis lagi kasih hukuman suka ngongobrol bareng.

B: hu'umm

A: Kamu kalau belajar, hafalan quran buat apa, baut dapetin stamp atau apa?

B: buat banggain orang tua.

Wawancara dengan Nauval

A: Nauval suka engga sama metode rewardnya Pak Kholis?

B: Suka

A: pernah dapet hadiah dari Pak Kholis? Dapet apa itu?

B: pernah, dapet piala hafalan juz 30

A: pernah dapat hukuman? Hukuman apa itu?

B: pernah, disuruh berdiri di depan kelas karena tidak nurut sama pembina Pramuka

A: Perasaan kamu gimana?

B: sedih karena dihukum, sedih karena diri sendiri.

Wawancara dengan Haris

A: Haris pernah dapet hukuman?

B: pernah, pas pramuka dihukum karena gak ikut apel, sama kerena main bola pas istirahat waktunya lewat jadi waktunya udah masuk malah masih diluar main

A: Trus dihukum apa?

B: dihukum suruh berdiri didepan kelas suruh ngakui kesalahannya sama dihukum gak boleh main bola lagi selama beberapa hari, Pak Kholis kalau menghukum itu pasti karena sayang, biar besok jadi anak yang banggain orang tua.

A: pernah dapat pujian dari Pak Kholis?

B: pernah, disemangati suruh hafalan terus,

A: Kalau temen kamu dapat stamp banyak kamu cemburu engga?

B: engga biasa aja

A: Kalau orang tua selama ini dukung engga, bentuk dukungannya kayak gimana?

B: Iya, kadang kalau habis magrib itu gak boleh nonton TV trus suruh hafalan terus sampai isya.

Wawancara dengan Aida

A: Pernah dapat hadiah dari Pak Kholis?

B: Pernah dapat piala hafalan juz 30 sama piala bintang waktu kelas 3

A: Kalau diruuh sering nderesnya sama siapa?

B: kadang sam Ibuk, Kakak, kadang Ayah..

Wawancara dengan Athuf

A: athuf seneng gak sama reawrdnya Pak Kholis?

B: Seneng, biar dapat piala

A: pernah dapat hadiah

B: buku, bolpint kayaknya udah

A: udah pernah dihukum sama pak Kholis?

B: pernah, nulis istiqfar 10 sama minta maaf sam guru yang pernag dibuat marah (pramuka)

A: kamu kalau dihukum minta sendiri bentuk hukumannya itu apa gtu?

B: ya kadang mb, aku pernah ngejek temen trus aku minta baca istigfar 100x

A: Dukungan orang tua gimana?

B: Yoo... suruh hafalinnya yang bener biar dapet pahala

A: Kan sering tuh kalau sama Pak Kholis evaluasi diri gitu, perasaan kamu gimana?

B: Gak mau buat kesalahan soalnya kasihan samaorang tua

Disty:

“Sering ditegur Pak Kholis, aku kan suka banget nggambar *Mba*, *dibilangin* sama Pak Kholis buat nggambarinya dilanjutn *pas* istirahat *trus* disuruh nutup buku gambar.

Interpretasi:



Catatan Lapangan 17

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Kamis, 31 Mei 2018
Pukul : 12.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3
Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Nur Kholis, M.Pd,I

Deskripsi Data :

- A : Tujuan dari diterapkannya metode reward dan punishment untuk apa Pak?
- B : Tujuannya untuk memotivasi
- A : Target atau sasarannya dari metode ini Pak?
- B : Targetnya untuk anak-anak yang low baik dari sisi kognitif, aktif psikomotorik, bahasanya kurang motivasi itu target sasarannya.
- A : Untuk penerapan metode ini bagaimana Pak?
- B : Untuk penerapannya melalui beberapa kegiatan pembelajaran seperti nanti dilakukan melalui kuis, penugasan, keaktifan, kekompakan kelompok, sosial, kedekatan dia sama teman ketika dia mengerjakan tugas, disitu mereka akan mendapatkan *rewardnya* berupa *stamp*,
- A : Metode ini diterapkan oleh Pak Kholis?
- B : Ya, saya sendiri
- A : Tempat diterapkannya metode ini Pak?
- B : Untuk tempatnya kita *macem-macem* sebenarnya, kaya untuk pemberian *reward* ini kan sebenarnya *pas* pembelajaran baik ketika *indoor* maupun *outdoor*, di dalam maupun diluar ruangan, karena hampir semua kegiatan seperti tadi contohnya, *pas* evaluasi, *pas* ngoreksi, atau bahkan *pas* kegiatan kuis, tapi lebih seringnya pemberian *reward* ini setelah melihat hasil dari kegiatan, contohnya hari ini ada membuat batik kerja kelompok *misal*, maka prosesnya itu dari pengamatan, diamati dulu, kelompok mana yang kekompakkannya paling bagus, nanti akan dapat *reward* berapa *stamp*, ooh... kelompok dia hanya ini, yaah kurang kompaklah dia hanya

dapat berapa *stamp*, jadi pemberian *stamp* itu selalu diberikan setelah kegiatan itu selesai.

A : Apakah penerapan metode ini sudah sesuai dengan perencanaan yang telah Bapak buat?

B : Alhamdulillah terlaksana sesuai perencanaan, baik direncanakan dari awal bagian mana saja yang akan diberikan *reward*, yaitu dibagikan mana saja yang akan diberikan *rewardnya* itu tadi mulai dari kegiatan kelompok, kekompakan tim, *trus* sosialisasi antara satu dengan yang lainnya, *trus* mengerjakan tugas-tugasnya itu selalu ada *rewardya*, mengerjakan PR dan aktif dalam kelas, alhamdulillah semua sudah terlaksana bahkan sampai pada pemberian *rewardnya* di akhir semester itu sudah terlaksana.

A : Dalam pelaksanaannya apakah ada kendala atau masalah yang timbul Pak?

B : Masalah yang timbul selama ini *cuma* ada dua, pertama masalah finansial karena ini eee... lebih ke dana pribadi, tidak ada *back-upan* dari yang lain, yang ke dua masalah yang selama ini justru ada beberapa orang tua yang kemudian terlalu memaksakan anaknya untuk mendapatkan *reward*, jadi otomatis anak merasa terbebani, padahal tujuan awal saya anak itu supaya dia pengen belajar karena keinginannya sendiri, nah semangatnya itu karena keinginan pribadi, bukan dari orangtua, dan ini menjadi kendala, dan efeknya apa, anak cencerung males untuk mengejar *reward* itu, tapi ini hanya terjadi pada satu dua anak yang lain alhamdulillah masih tetep efektif dan efisien.

A : Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala itu?

B : Pertama jelas menabung untuk mengatasi kendala finansial menabung, kedua kadang meminta bantuan seponsor dari wali murid itupun kalau ada, kalau tidak ada ya dari uang pribadi.

Untuk permasalahan yang kedua, saya selalu mengingatkan orangtua, eee biarkan anak itu belajar karena keinginannya, tujuan orang tua hanya membantu memotivasi bukan untuk memaksakan anak mendapatkan *reward*, dan saya selalu mengingatkana anak-anak bahwasannya *reward*

Pak Kholis kali ini akan lebih menarik dari *reward* yang kemarin, dan selalu menawarkan beberapa *reward* yang menarik, untuk *mengimpor-impor* membuat anak tertarik dengan *reward*, untuk mengatasi kendala tersebut.

A : Persiapan yang Bapak lakukan ini dimulai kapan?

B : Jadi di awal semester itu biasanya saya sudah membuat perencanaan beberapa kegiatan, kegiatan yang ini nantinya ada beberapa *stampnya*, pembagian *stampnya*, contoh nanti ada kuis, setiap pembelajara nanti ada kuis, oh hari ini nanti ada kegiatan kerja kelompok, maka akan ada *stampnya*, dan berapa *stampnya* sudah saya rencanakan.

A : Jadi sebelum pembelajaran bapak sudah membuat perencanaanya, malamnya mungkin lihat RPPnya atau bagaimana?

B : Saya hanya lihat temanya, besok materinya apa, perencanaan itu sudah saya buat, jadi ada perencanaan besar, perencanaan besar itu di awal semester yaitu contohnya pemberian *stamp* itu akan diberikan secara global setiap kegiatan kuis, setiap dia melakukan apa melakukan apa yang nanti akan diumumkan ke anak-anak ketika kegiatan, contohnya anak-anak nanti kalian akan mendapatkan *stamp* ketika kalian aktif pembelajaran, ketika kalian bisa kerja sama dengan baik antar tim, antar teman, itu nanti akan dapat *stamp*, ketika mengaerjakan tugas, itu perencanaan global.

Untuk perencanaan langsungnya atau *realnya* biasanya saya lihat materi , oh besok misal materinya tentang metamorfosis misalnya maka akan ada kegiatan kerja kelompok untuk mengurutkan gambar metamorfosis dari situ nanti akan kelihatan oh *stampnya* akan berupa kerja tim.

A : Nafisa misal kalau Pak Kholis tidak bisa mengajar karena ada tugas atau karena sakit itu perasaan kamu gimana/ keadaan kelas gimana?

B : Gak tenang, pada main, guru lain Cuma kasih tau tugasnya apa..

A : Raisa, dikelasberisik

B : Disty, bising

A : hugo, sedih karena gak ada yang ngajar, guru lain cua kasih tugas, kelasnya jadi rame.

Interpretasi:



Catatan Lapangan 17

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Jumat, 8 Juni 2018
Pukul : 12.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3
Banguntapan Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Nur Kholis, M.Pd,I

Deskripsi Data :

Wawancara Faruq

- A: Faruq, Mb mau tanya Pak Kholi itu kalau ada reward stamp biasanya pas kegiatan apa saja?
- B: Belajar mengajar yaaa, hampir setiap kegiatan di Kelas. Kalau B. Jawa pernah kuis, kalau semuanya gitu stamp staman gitu loo... PR juga termasuk, habis itu pas main gaya gesek, ngerjain tugas bareng, oh ya hafalan juga dapet.

Wawancara Wikan

- B: kuis PR, hampir semua ke giatan... yaaa... eee... hafalan.

Wawancara Guru Kelas

- A: teknis pemberian stamp?
- B: pertama stamp itu diberikan dari hasil tugas, misalnya mereka mengerjakan tugas kemudian diakhir dinilai nanti akan dapat stamp, contoh bagi tadi malam yang mengerjakan PR masing-masing akan mendapatkan 1 stamp, maka anak-anak kemudian menuliskan dibuku Prnya itu apa, Tematik misalnya, kemudian mereka akan meminta tanda tangan saya sebagai bukti kalau mendapatkan stamp. Tidak hanya itu, misal kerja tim hasilnya bagus, maka saya kasih tanda misal 1 stamp 2 bintang, maka dari situ anak-anak akan menulis terkait pelajaran yang dapat stamp itu apa, misal B.Jawa maka anak-anak akan menulis B. Jawa trus minta tanda tangan ke saya.

Kalau untu ngoreksi sebenarnya itu sebagai pengganti point, misala ada soal jumlahnya sepuluh, kalau bener 7 berarti dapat 7 bintang, kalau bener semua

dapat 1 stamp atau 1 stamp itu sama dengan nilai 100. 1 soal itu bernilai 1 bintang, kalau 10 soal itu 10 bintang atau sama dengan 1 stamp. Kalau tipe soal isian atau uraian itu beda, misal soal uraian misal satu nomor nilainya 2 point, maka diganti 2 bintang, misal soal sudah di isi tetapi jawabannya salah dikasih 1 bintang, tapi kalau betul dikasih 2 bintang. Jadi stamp itu kalau misal pas UKK kemarin misalnya mereka kadapat banyak stamp, pilihan ganda misalnya ada 20 soal, kok betul semua otomatis mereka dapat 2 stamp, ditambah lagi soal uraian misal 5 soal, betul semua maka akan dapat 1 stamp. Itu sebagai point masing-masing soal. Misal untuk pelajaran menggambar misalnya, dapat nilai 80 maka nilai tersebut akan diganti dengan 8 bintang. Kalau 8*+ itu artinya nilainya itu 85. Sebenarnya stamp itu sebagai pengganti nilai, supaya anak tidak terbebani. Misal anak dapat nilai 8, nilai 6, nanti nilai tersebut diganti dengan bintang atau stamp, jadi anak akan senang mengumpulkan poin-poin.

A: Penggunaan stamp itu untuk mata pelajaran apa saja Pak?

B: untuk semua mata pelajaran yang saya ampu, tematik, b.jawa, batik, matematika, yang saya ampu pasti akan ada stampnya, bahkan untuk tahfidz pun juga. Contoh ketika hafalan satu ayat, dia lancar tanpa bantuan berarti nilainya 3 bintang, kalau ada bantuannya 3 bintang, kalau sama sekali belum lancar 1 bintang. Nanti bintang itu kemudian dikumpulkan, misal 100 bintang berarti mereka dapat 1 stamp.

A: Saya pernah lihat Haris dan Fuad dapat stamp karena mengambil barang dari koperasi dan dapat stamp, sebenarnya penilaian yang menggunakan stamp ini apa saja?

B: jadi tidak hanya nilai di pelajaran yang dapat stamp, di tingkah laku akhlaknya pun juga akan mendapatkan stamp, contoh... ketika mereka dimintai tolong kog bersedia, nanti dapatnya stamp trus bentuk rewardnya ke akhlak, berhasil bantu temennya, misal ada temennya yang sudah menghafal kog dia mau nemenin, bahkan sampai maju menghafalkan maka dia ikut maka dia juga dapat stamp. Itu salah satu bentuk reward dari aspek sosialnya.

A: untuk teknis human dengan menghapus reward?

B: ada beberapa hukuman yang menghapus reward contohnya kaya, ketika anak tidak mengerjakan PR, tidak membawa buku, maka kesepakatannya, menghapus 2 stamp, nah menghapus 2 stamp itu, anak-anak diminta sendiri untuk menyilang sendiri stamp yang ada, sesuai dengan kesepakatan, 2 atau 5 atau sepuluh maka akan disilang sendiri sesuai dengan kesepakatan, setelah disilang sendiri maka stamp itu sudah tidak berlaku, dalam hitungan ketika saya rekap. Selanjutnya tidak piket, hukuannya menghapus 3 stamp dan ditambah piket selama satu minggu, kemudian yang tidak mengerjakan PR menghapus 5 stamp + mengerjakkannya diluar kelas.

A: Apakah bapak memberikan reward berupa doa kepada siswa?

B: mmmm tentu, pasti itu. Biasanya untuk secara lisan atau terucap. Dulu pernah ada jadwal untuk memimpin ngaji Qur'an, siapa yang giliran memimpin ngaji Qur'an maka, saya di depan teman-teman akan mendoakan si anak itu, "mudah-mudahan yang tadi memimpin jadi anak yang sholeh, yang memimpin segala keinginannya terkabul. Ada lagi ketika menjawab salam, Alhamdulillah semoga yang menjawab salam dipermudah urusannya, selalu saya sisipkan, untuk doa kepada anak-anak, terutama yang saya sampaikan, kalau yang tidak saya sampaikan kan hanya Allah dan saya yang tau. Untuk yang disampaikan itu bentuk reward yang real untuk anak ya disampaikan.

A: perencanaan untuk anggaran dana itu gimana Pak?

B: Jujur untuk anggaran dana saya ngambil dari pribadi, tidak ada yang lain, dulu pas kelas 3 sempat ada dari wali murid, mereka menyumbangkan dalam bentuk barang, tapi untuk sekarang, piala itu murni dari saya, tapi Alhamdulillah ada, berupa barang yaitu berupa CD itu tadi, kalau untuk piala murni dari saya pribadi.

A: jadi itu dadakan ya Pak?

B: Ya hu'um jadi untuk perencanaan, saya selalu menyiapkan satu bulan sebelumnya, kan sudah mulai ketahuan nih berapa yang akan dapat reward gitu kan, trus 1 minggu sebelum pelaksanaan reward akan ditutup buku stamp, buku stamp itu ditutup kemudian di rekap, kalau untuk hafidz itu nanti juga ada batas

akhir, setelah itu kita akan tahu anggarannya berapa, butuh reward berapa maka itu akan disiapkan.

A: kalau untuk tahun ini,

B: untuk tadi pialanya habis 400 (11 piala), nominasinya juara 1,2,3 siswa teladan, dan jus 8 jus 30. Kemarin rencananya ada yang lancar ngaji, waktu Romadhon selesai jus 30, tetapi tidak saya kasih sekarang, saya kasih pridadi ke Siswanya langsung besok saat di kelas 5, rencananya saya mau kasih sesuatu menyesuaikan anaknya, misal anaknya suka baca buku maka akan saya kasih buku. Ada jugakemarin yang jadi pengoreksi hasil ujian anak-anak, maka besok akan saya kasih reward berupa jajanan untuk mereka.

A: Terkait konsisten dalam menerapkan metode ini gimana Pak?

B: jadi kalau di kelas saya ini anak-anak itu sudah otomatis, contoh anak-anak tidak membawa buku maka akan otomatis dia akan mencoret 2 stampnya di bukunya sendiri. Walaupun saya tidak perlu memperingatkan, mereka sudah sendiri menghapus, setiap hari seperti itu. Misal yaa ditanya, siapa yang tidak bawa buku “saya” ya...maka akan secara otomatis mereka akan menghapus 2 stampnya.

Kalau untuk pemberian reward yang sering itu sya di penilaian soal, jadi untuk peilaian tugas itu pasti bentuknya bintang dan stamp.

A: nah untuk membentuk yang seperti itugimana Pak, apa setiap hari dijelasin, diingatkan?

B: jadi konsepnya kesepakatan memang, maka ketika saya tidak mengingatkan, temen sebelahnya yang akan mengingatkan, “Ooo.. kamu gak bawa buku to, maka harus dihapus loh 2 stamp!” itu, jadi konsep kesepakatan di awal, jadi yang memberi punishment itu tidak hanya saya, tetapi anak-anak yang lain temennya.

DOKUMENTASI FOTO

Bentuk Reward (Hadiah Piala untuk kategori *stamp* terbanyak, hafalan juz 30 dan uang saku)





Menepuk Pundak



Memberikan Pujian dan Tepuk Tangan



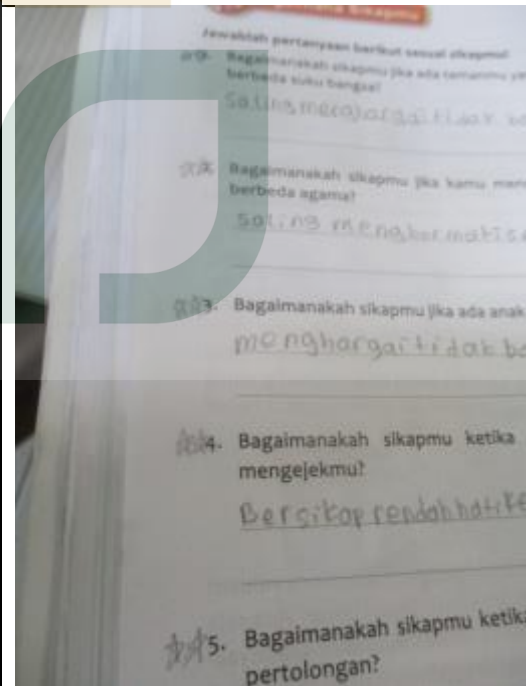
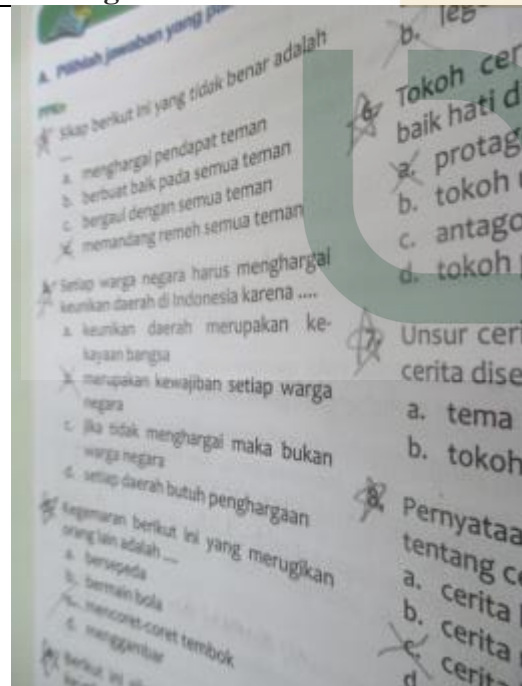
Reward Stiker untuk Hafalan Juz 30



Buku Prestasi pada saat proses pembelajaran berisi Cap Stamp



Bintang



Score
 ∴ Suara : 3★ - 5★
 - Gaya/mimitik : 5★ - 1 stamp
 - Kelancaran : 3★ - 5★



M t a r i

Wacanen banjur tulisan Latin!

Des-honsta Dewis

3. Ger
 a. Sa
 sig

be-ma kage Ngas
 Sipirembone Lemu
 2★ Tita Sinaw Mura
 2★ baru Tuku Sre
 Paksi Jasi Jago

Score : 2★
 2 Stamp 2 Stamp
 6 Star
 1 Stamp + 5★
 3 Stamp



Menjadikan Teladan Bagi yang Lain



مونا

Buku Prestasi Tahfidz



No	Materi	Peringkat Tahap 1	Peringkat Tahap 2	Peringkat Tahap 3
1	إذا مددنا الموتى ○ وإذا أحيونهم ○ إنكذب ○ وإذا الجبال يحزن ○ وإذا البحار سجود ○ وإذا العجلان سحر ○ وإذا النعاج يهزون ○	✓		28
2	إذا السحرة أوحى ○ وإذا العنكبوت كفت ○ وإذا الذب طفت ○ وإذا الضفادع كبرت ○ وإذا الشياطين ليطفت ○ وإذا النعاج يهزون ○	✓	✓	
3	إذا العنكبوت كفت ○ عتقت نفس ما أشدرك ○ فآلة السهم بالعنكبوت ○ القنص ○ والنهي إذا عنقصر ○ والنهي إذا تنفس ○	✓		38
4	إنك القائل رسول كريم ○ ذنير لآلِه عتده ○ ذي العرش العظيم ○ تطاع ما أمرت ○ وما جرتلكم يحدون ○ ولقد رآه بالأفق المبين ○ وما هو على الغيب بضيق ○	✓		48

Kelas 4 SDIT Salsabila 3
23/03/2018 07:10

مونتاج

<p>Hukuman bagi yang melanggar aturan</p>	
	
<p>Sholatnya tidak khusyuk</p>	<p>Tidak membawa buku</p>
	
<p>Tidak membawa buku</p>	<p>Menegur peserta didik yang mengantuk</p>



Teguran karena amsuk Kelas tidak mengucapkan salam

Wawancara dengan Guru Kelas



Wawancara dengan Siswa



Forsigo (Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)







SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : **Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Irma Noor Hanifah
NIM : 13480086
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Reward* dan *Punishment* di Kelas
4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
Pembimbing

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002



Nomor : B-658/Un.02/PGMI/PP.00.9/12/2017

28 Desember 2017

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : ***Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi***

Kepada Yth.
Dr. Nur Hidayat, M. Ag.
Dosen Prodi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Irma Noor Hanifah

NIM : 13480086

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MEMBENTUK MORAL PRESTASI SISWA (STUDI KASUS KELAS 4 IBN RUSYD DI SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN)"

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi PGMI

Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Irma Noor Hanifah
Nomor Induk : 13480086
Program Studi : PGMI
Semester : X
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI METODE *REWARD AND PUNISHMENT*
UNTUK MEMBENTUK KECERDASAN MORAL SISWA KELAS 4
IBN RUSYD SD IT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 6 Maret 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 6 Maret 2018

Moderator


Dr. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 379 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2018

Kepada
Yth : Kepala SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**IMPLEMENTASI METODE REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MEMBENTUK KECERDASAN MORAL PESERTA DIDIK**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Irma Noor Hanifah
NIM : 13480086
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Krandon Sendangtirto Brebah Sleman

untuk mengadakan penelitian di **SDIT Salsabila 3 Banguntapan**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Maret-April 2018
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3204/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul

Di

BANTUL

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-979/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018
Tanggal : 13 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"IMPLEMENTASI METODE REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MEMBENTUK KECERDASAN MORAL SISWA KELAS 4 IBN RUSYD DI SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN"** kepada:

Nama : IRMA NOOR HANIFAH
NIM : 13480086
No. HP/Identitas : 085600999065 / 3404085601950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SD IT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta
Waktu Penelitian : 15 Maret 2018 s.d. 30 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0881 / S1 / 2018

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor : 174/3204/Kesbangpol/2018
Tanggal : 15 Maret 2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1 Nama : IRMA NOOR HANIFAH
2 NIP/NIM/No.KTP : 3404085601950002
3 No. Telp/ HP : 085600999065

Untuk melaksanakan izin **Penelitian** dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul : IMPLEMENTASI METODE REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MEMBENTUK KECERDASAN MORAL SISWA KELAS 4 IBN RUSYD DI SD IT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN
b. Lokasi : SD IT Salsabila 3 Banguntapan
c. Waktu : 15 Maret 2018 s/d 15 September 2018
d. Status izin : Baru
e. Jumlah anggota : -
f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk **hardcopy (hardcover)** dan **softcopy (CD)** kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 15 Maret 2018

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan u.b. Kasubbid
Penelitian dan Pengembangan

TRI SUMIATI, SH
NIP. 19680626 199903 2 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. SD IT Salsabila 3 Banguntapan



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 3 BANGUNTAPAN

Jl. Gatotkoco, Jurugentong RT. 10 RW. 34 Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Telp. 0274 - 451996

No Statistik Sekolah 102040116043. NPSN 20411841

AKREDITASI A

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 423/241/BNG.D.29

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Pandi Kuswoyo, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan
Alamat : Jl. Gatotkoco, Jurugentong, Rt. 10. Rw. 34 Banguntapan, Bantul.

Menerangkan bahwa :

Nama : Irma Noor Hanifah
NIM : 13480086
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Telah melakukan penelitian dengan judul :

**“Implementasi Metode Reward Dan Punishment di Kelas 4A Ibnu Rusyd SDIT Salsabila 3
Banguntapan”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sesuai keperluan.

Bantul, 16 Agustus 2018
Kepala Sekolah



Pandi Kuswoyo
Pandi Kuswoyo, M.Pd.I



SURAT KETERANGAN
Nomor : B-3193 /Un.02/TT/PP.00.9/8/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Irma Noor Hanifah
NIM : 13480086
Semester : X
Program Studi : PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah menyelesaikan beban SKS sebanyak: 142 sks dengan :

Nilai C- : 0 (Nol)
Nilai C : 1 (Satu)
Nilai D : 0 (Nol)

Tanpa Nilai E, dan sudah menyelesaikan tugas praktek PPL- KKN Integratif
IP Kumulatif sementara tanpa nilai skripsi sebesar 3,40.

Telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Petugas Pengecek Nilai

Kepala Bagian Tata Usaha



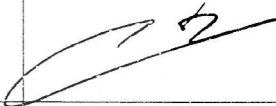





Program Studi PGMI

Sutarmi




KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Irma Noor Hanifah
 Nomor Induk : 13480036
 Jurusan : PGMI
 Semester : X
 Tahun Akademik : 2017/2018
 Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI METODE *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MEMBENTUK KECERDASAN MORAL SISWA KELAS 4 IBN RUSYD SD IT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	19/ Februari 2018	I	Revisi Proposal	
2	6/ Maret 2018	II	Seminar Proposal	
3	12/ Maret 2018	III	Revisi bab I, II dan III	
4	16/ Maret 2018	IV	Revisi "Pedoman Pengumpulan Data"	
5	10/ April 2018	V	Penyerahan Catatan Lapangan	
6	2/ Juli 2018	VI	Konsultasi Bab IV	
7	26/ Juli 2018	VII	Revisi Bab I dan IV	
8	2/ Agustus 2018	VIII	Revisi halaman depan dan Bab V	
9				

Yogyakarta, 16 Agustus 2018
Pembimbing


Dr. Nur Hidayat, M. Ag.

NIP. 19620407 199403 1 002

**BERITA ACARA MUNAQASYAH****Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa**

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Rabu, 19 September 2018
 2. Pukul : 13.00 – 14.30 WIB
 3. Tempat : R.206
 4. Status : PGMI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

NO	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang	Dr. Nur Hidayat, M. Ag.	1.
2.	Penguji I	Dr. H. Sedyanta Santosa, SS., M. Pd.	2.
3.	Penguji II	Rohinah, S. Pd. I., M.A.	3.

- C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Irma Noor Hanifah
 2. NIM : 13480086
 3. Jurusan : PGMI
 4. Semester : XI
 5. Program : Strata Satu
 6. Tanda Tangan

- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : *IMPLEMENTASI METODE REWARD AND PUNISHMENT DI KELAS 4A IBN RUSYD SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN*

- E. Pembimbing : I. Dr. Nur Hidayat, M. Ag.

- F. Keputusan Sidang :
- a. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
 - b. Predikat kelulusan **93(A-)**
 - c. Konsultan perbaikan a.....
b.....

Yogyakarta, 19 September 2018
Ketua Sidang

Dr. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

Lampiran V

Administrasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan

A. Profil SDIT SD Salsabila 3 Banguntapan

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD IT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN
2	NPSN	:	20411841
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jurugentong RT 10 RW 34
	RT / RW	:	10 / 34
	Kode Pos	:	55198
	Kelurahan	:	Banguntapan
	Kecamatan	:	Kec. Banguntapan
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Bantul
	Provinsi	:	Prov. D.I. Yogyakarta
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-7.803 Lintang
			110.4051 Bujur
3. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	Nomor 10 Tahun 2012
8	Tanggal SK Pendirian	:	2012-01-02

9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2011-10-05
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	029.231.001158
14	Nama Bank	:	BPD DIY
15	Cabang KCP/Unit	:	Piyungan
16	Rekening Atas Nama	:	SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	1890
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak
21	NPWP	:	314561101543001
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	0274-451996
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sditsalbang@yahoo.com
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh (5 h/m)

25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	11000
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy
5. Sanitasi			
31	Kecukupan Air	:	Cukup
32	Sekolah Memproses Air	:	Ya
	Sendiri		
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Disediakan Sekolah
34	Mayoritas Siswa	:	Ya
	Membawa		
	Air Minum		
35	Jumlah Toilet	:	0
	Berkebutuhan		
	Khusus		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Sumur terlindungi
37	Ketersediaan Air di	:	Ada Sumber Air
	Lingkungan Sekolah		
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
39	Jumlah Tempat Cuci	:	10

	Tangan				
40	Apakah Sabun dan Air	:	Ya		
	Mengalir pada Tempat Cuci				
	Tangan				
41	Jumlah Jamban Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	Digunakan		3	6	1
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	Digunakan		0	0	0

1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

- a. **Visi sekolah:** Terwujudnya pribadi peserta didik yang cakap, cendekia, dan berakhlak mulia.
- b. **Misi Sekolah:**
 - 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran Islam.
 - 2) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai kecakapan hidup (*living values*) dan akhlak mulia, sehingga menjadi pribadi yang santun, mandiri, disiplin, jujur dan bertanggungjawab.
 - 3) Mengembangkan bidang ilmu agama, Tahfidzul Qur'an, Tahfidzul Hadis dan hafalan doa sehari-hari.

- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran melalui tutorial dan bimbingan.
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 6) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 7) Menjalin kerjasama yang harmonis antara orang tua, warga sekolah, dan masyarakat, serta instansi-instansi terkait lainnya
- 8) Merealisasikan setiap amanah yang diberikan orang tua dan pihak lain secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

c. Tujuan Sekolah:

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang Islami melalui kegiatan keagamaan di sekolah.
- 2) Meningkatkan pola pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam keilmuan, terdepan dalam perjuangan dan Islami dalam perilaku.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dan materi dalam proses belajar di kelas berbasis Al-Quran.
- 4) Semua kelas menerapkan dan melaksanakan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan pada setiap mata pelajaran.

- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi, bertanya, asosiasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan.
- 6) Menjalin kerjasama dengan instansi atau pihak lain dalam merealisasikan program-program sekolah.
- 7) Membentuk kader-kader Islam dan bangsa yang mantap aqidahnya, cerdas otaknya, mulia akhlaqnya, bugar badannya, cekatan cara kerjanya, serta tinggi kepedulian sosialnya.

B. Sarana dan Prasarana di SDIT Salsabila 3 Banguntapan

1. Prasarana di SDIT Salsabila 3 Banguntapan

No	Nama Prasarana
1	Dapur
2	Kamar Mandi Guru Laki
3	Kamar Mandi Guru Perempuan
4	Kamar Mandi Siswa Laki
5	Kamar Mandi siswa Perempuan
6	Musholla
7	Ruang Gudang
8	Ruang Guru
9	Ruang Kelas 1A
10	Ruang Kelas 1B

11	Ruang Kelas 1C
12	Ruang Kelas 2A
13	Ruang Kelas 2B
14	Ruang Kelas 2C
15	Ruang Kelas 2D
16	Ruang Kelas 3A
17	Ruang Kelas 3B
18	Ruang Kelas 3C
19	Ruang Kelas 3D
20	Ruang Kelas 4A
21	Ruang Kelas 4B
22	Ruang Kelas 4C
23	Ruang kelas 4D
24	Ruang Kelas 5A
25	Ruang Kelas 5B
26	Ruang Kelas 5C
27	Ruang Kelas 6A
28	Ruang Kelas 6B
29	Ruang Kepala Sekolah
30	Ruang Perpustakaan
31	Tempat Parkir
32	UKS

2. Sarana di SDIT Salsabila 3 Banguntapan

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1	Meja Siswa	Ruang kelas 4D	24
2	Kursi Siswa	Ruang kelas 4D	24
3	Meja Guru	Ruang kelas 4D	1
4	Kursi Guru	Ruang kelas 4D	1
5	Papan Tulis	Ruang kelas 4D	1
6	Lemari	Ruang kelas 4D	1
7	Rak hasil karya peserta didik	Ruang kelas 4D	1
8	Tempat Sampah	Ruang kelas 4D	1
9	Jam Dinding	Ruang kelas 4D	1
10	Papan Pajang	Ruang kelas 4D	1
11	Tempat Tidur UKS	UKS	2
12	Lemari UKS	UKS	1
13	Meja UKS	UKS	1
14	Perlengkapan P3K	UKS	1
15	Selimut	UKS	2
16	Timbangan Badan	UKS	1
17	Meja Siswa	Ruang Kelas 2D	24
18	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2D	24

19	Meja Guru	Ruang Kelas 2D	1
20	Kursi Guru	Ruang Kelas 2D	1
21	Papan Tulis	Ruang Kelas 2D	1
22	Lemari	Ruang Kelas 2D	1
23	Jam Dinding	Ruang Kelas 2D	1
24	Tempat Sampah	Kamar Mandi Guru Perempuan	1
25	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	2
26	Komputer TU	Ruang Kepala Sekolah	1
27	Lemari	Dapur	2
28	Meja Siswa	Ruang Kelas 3A	20
29	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3A	20
30	Meja Guru	Ruang Kelas 3A	1
31	Kursi Guru	Ruang Kelas 3A	1
32	Papan Tulis	Ruang Kelas 3A	1
33	Lemari	Ruang Kelas 3A	1
34	Filling Cabinet	Ruang Gudang	3
35	Meja Siswa	Ruang Kelas 4B	24
36	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4B	24
37	Meja Guru	Ruang Kelas 4B	1
38	Kursi Guru	Ruang Kelas 4B	1
39	Papan Tulis	Ruang Kelas 4B	1

40	Lemari	Ruang Kelas 4B	1
41	Perlengkapan Ibadah	Musholla	10
42	Meja Siswa	Ruang Kelas 5C	24
43	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5C	24
44	Meja Guru	Ruang Kelas 5C	1
45	Kursi Guru	Ruang Kelas 5C	1
46	Papan Tulis	Ruang Kelas 5C	1
47	Lemari	Ruang Kelas 5C	1
48	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 5C	1
49	Tempat Sampah	Ruang Kelas 5C	1
50	Jam Dinding	Ruang Kelas 5C	1
51	Papan Pajang	Ruang Kelas 5C	1
52	Meja Siswa	Ruang Kelas 1C	24
53	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1C	24
54	Meja Guru	Ruang Kelas 1C	1
55	Kursi Guru	Ruang Kelas 1C	1
56	Papan Tulis	Ruang Kelas 1C	1
57	Lemari	Ruang Kelas 1C	1
58	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 1C	1
59	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	3
60	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	3
61	Papan pengumuman	Ruang Perpustakaan	1

62	Meja Siswa	Ruang Kelas 2C	25
63	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2C	25
64	Meja Guru	Ruang Kelas 2C	1
65	Kursi Guru	Ruang Kelas 2C	1
66	Papan Tulis	Ruang Kelas 2C	1
67	Lemari	Ruang Kelas 2C	1
68	Meja Siswa	Ruang Kelas 5A	20
69	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5A	20
70	Meja Guru	Ruang Kelas 5A	1
71	Kursi Guru	Ruang Kelas 5A	1
72	Papan Tulis	Ruang Kelas 5A	1
73	Lemari	Ruang Kelas 5A	1
74	Meja Siswa	Ruang Kelas 2A	24
75	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2A	24
76	Meja Guru	Ruang Kelas 2A	1
77	Kursi Guru	Ruang Kelas 2A	1
78	Papan Tulis	Ruang Kelas 2A	1
79	Lemari	Ruang Kelas 2A	1
80	Meja Siswa	Ruang Kelas 1A	24
81	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1A	24
82	Meja Guru	Ruang Kelas 1A	1
83	Kursi Guru	Ruang Kelas 1A	1

84	Papan Tulis	Ruang Kelas 1A	1
85	Lemari	Ruang Kelas 1A	1
86	Meja Siswa	Ruang Kelas 6A	32
87	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6A	32
88	Meja Guru	Ruang Kelas 6A	1
89	Kursi Guru	Ruang Kelas 6A	1
90	Papan Tulis	Ruang Kelas 6A	1
91	Lemari	Ruang Kelas 6A	1
92	Meja Siswa	Ruang Kelas 2B	24
93	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2B	24
94	Meja Guru	Ruang Kelas 2B	1
95	Kursi Guru	Ruang Kelas 2B	1
96	Papan Tulis	Ruang Kelas 2B	1
97	Lemari	Ruang Kelas 2B	1
98	Papan pengumuman	Tempat Parkir	2
99	Meja Siswa	Ruang Kelas 5B	22
100	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5B	22
101	Meja Guru	Ruang Kelas 5B	1
102	Kursi Guru	Ruang Kelas 5B	1
103	Papan Tulis	Ruang Kelas 5B	1
104	Meja Siswa	Ruang Kelas 3C	25
105	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3C	25

106	Meja Guru	Ruang Kelas 3C	1
107	Kursi Guru	Ruang Kelas 3C	1
108	Papan Tulis	Ruang Kelas 3C	1
109	Tempat Sampah	Kamar Mandi Siswa Laki	1
110	Meja Siswa	Ruang Kelas 1B	24
111	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1B	24
112	Meja Guru	Ruang Kelas 1B	1
113	Kursi Guru	Ruang Kelas 1B	1
114	Papan Tulis	Ruang Kelas 1B	1
115	Lemari	Ruang Kelas 1B	1
116	Meja Siswa	Ruang Kelas 4C	24
117	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4C	24
118	Meja Guru	Ruang Kelas 4C	1
119	Kursi Guru	Ruang Kelas 4C	1
120	Papan Tulis	Ruang Kelas 4C	1
121	Jam Dinding	Ruang Kelas 4C	1
122	Meja Siswa	Ruang Kelas 6B	24
123	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6B	24
124	Meja Guru	Ruang Kelas 6B	1
125	Kursi Guru	Ruang Kelas 6B	1
126	Papan Tulis	Ruang Kelas 6B	1
127	Lemari	Ruang Kelas 6B	1

128	Meja Siswa	Ruang Kelas 3B	25
129	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3B	25
130	Meja Guru	Ruang Kelas 3B	1
131	Kursi Guru	Ruang Kelas 3B	1
132	Papan Tulis	Ruang Kelas 3B	1
133	Lemari	Ruang Kelas 3B	1
134	Meja Siswa	Ruang Kelas 3D	24
135	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3D	24
136	Meja Guru	Ruang Kelas 3D	1
137	Kursi Guru	Ruang Kelas 3D	1
138	Papan Tulis	Ruang Kelas 3D	1
139	Lemari	Ruang Kelas 3D	1
140	Tempat Sampah	Kamar Mandi Guru Laki	1
141	Tempat Sampah	Kamar Mandi siswa Perempuan	1
142	Meja Siswa	Ruang Kelas 4A	24
143	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4A	24
144	Meja Guru	Ruang Kelas 4A	1
145	Kursi Guru	Ruang Kelas 4A	1
146	Papan Tulis	Ruang Kelas 4A	1
147	Lemari	Ruang Kelas 4A	1
148	Lemari	Ruang Kelas 4A	1

149	Meja Guru	Ruang Guru	20
150	Lemari	Ruang Guru	2
151	Printer TU	Ruang Guru	1
152	Komputer	Ruang Guru	1

C. Daftar Guru, Karyawan, dan Siswa di Kelas Atas

NO	NAMA	JABATAN
1	Pandi Kuswoyo, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Uli Nur Mila Astuti, S.Pd.Si	Guru Kelas 1A
3	Sarmadi, M.S.I	Guru Kelas 1B
4	Binastri Tri Astuti, S.Pd	Guru Kelas 1C
5	Khairul Yahya, S.Pd	Guru Kelas 2A
6	Atiek Setyowati, S.Si	Guru Kelas 2B
7	Sulastri, S.Pd.Si	Guru Kelas 2C
8	Syahir Rofiuddin, M.S.I	Guru Kelas 3A
9	Agus Al Hamidi, S.Pd	Guru Kelas 3B
10	Totok Sucahyo, S.Th.I'	Guru Kelas 3C
11	Zuning Azizah, S.Pd	Guru Kelas 3D
12	Nur Kholis, M.Pd.I	Guru Kelas 4A
13	Isna Nurfiyanti, M.Pd	Guru Kelas 4B

14	Muhamad Zainuri, S.Pd.Si	Guru Kelas 4C
15	Nur Cahyani, S.Pd.I	Guru Kelas 4D
16	Fatimah Ismawati, S.Pd	Guru Kelas 5A
17	Ani Handayani, M.Pd	Guru Kelas 5B
18	Harjoko, S.Pd	Guru Kelas 5C
19	Warsito, S.Pd.Si	Guru Kelas 6A
20	Lilis Karyani, S.Pd	Guru Kelas 6B
21	Akhmad Wakhidillah A. P., S.Pd.I	Guru PAI
22	Adam Mustaqim, S.Sos.I	Guru PAI
23	Arief Didit Jatmiko, S.Pd	Guru PJOK
24	Fuad Hasan, S.Pd	Guru PJOK
25	Ratna Kurniawati, S.Pd	Guru PJOK
26	Alip Ikhmaul Ulfah, S.Psi	Guru BK
27	Faza Fikar Sidik, S.Pd	Guru Bahasa Arab
28	Nur Ahmad Saktiono W., S.Hum	Guru Bahasa Arab
29	Juni Lestari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
30	Avi Susanti, A.Md	Ka. TU
31	Catur Ratna Pamungkas Sari	Admin Umum
32	Raminto	Admin Penerimaan
33	Narmi, Se	Admin Penggunaan

34	Husnul Afifah	Admin Tabungan
35	Erika Purwaningrum	Operator Sekolah
36	Qoni'ah, Ss	Pustakawati
37	Meilina Noor Wahidah	Saljumart
38	Sumarwan	Satpam
39	Muhammad Nur Hidayat	Satpam
40	Dafid Hartanta	Satpam
41	Sahdani	T. Kebersihan
42	Achmad Fadloli	T. Kebersihan
43	Pujo Raharjo	T. Kebersihan
44	Sutrisno Suwarno	Juru Masak
45	Maryani	Juru Masak
46	Poniyati	Juru Masak
47	Umi Kasirah	Juru Masak
48	Waginah	Pengganti Harian Masak
49	Indra Irmawan	Guru Qur'an
50	Ali Mansyur	Guru Qur'an
51	Faisal Chabib, S.Pd.I	Guru Qur'an
52	Hujjatul Arifin, S.Pd.I	Guru Qur'an
53	Liya Himatul Maula, S.Pd.I	Guru Qur'an

54	M. Khozin	Guru Qur'an
55	Muhammad Irfan Zidny, S.Pd.I	Guru Qur'an
56	Priyo Wibowo, S.Hum	Guru Qur'an
57	Shakti Devinta, S.Kom.I	Guru Qur'an
58	Siska Dian Purwanti, S.Th.I	Guru Qur'an
59	Siti Heni Farida, S.Pd	Tenaga Administrasi
60	Ulya Latifatus Sa'adah	Guru Qur'an
61	Naris Wari Ratih P., S.Pd	Guru Bahasa Jawa
62	Sri Ernawati, S.Pd	Guru Qur'an
63	Kurniati Cahyaningrum M., S.S	Guru Magang

D. Daftar Nama Kelas 4 SDIT Salsabila 3 Banguntapan

NO	KELAS	NAMA
1	Kelas 4A	Ibn Rusyd
2	Kelas 4B	Al-Khawarizm
3	Kelas 4C	Al-Farabi
4	Kelas 4D	Ibn Sina

E. Daftar Siswa Kelas 4A SDIT Salsabila 3 Banguntapan

NO	NAMA	KELAS	JK
1	Adisti Aisyah Aqilah	Kelas 4A	P
2	Afrini Imtiyaz Raya	Kelas 4A	P
3	Ahmad Haris Fahrieza	Kelas 4A	L
4	Alfiero Lastabhonta	Kelas 4A	L
5	Arizka Syahnan Danendra	Kelas 4A	L
6	Athuf Naufal Kurnia Sakti	Kelas 4A	L
7	Belva Elvina Qurrota A'yun	Kelas 4A	P
8	Briliant Hugo Prasetyo	Kelas 4A	L
9	Brillyana Deswitha Kamilla	Kelas 4A	P
10	Farrel Mahardika Putra Hanafi	Kelas 4A	L
11	Faruq Akbar Ghozali	Kelas 4A	L
12	Fuad Rizqi Attamimi	Kelas 4A	L
13	Hasna Ramadhani Hafizhoh	Kelas 4A	P
14	Hikma Elio Fitriyanto	Kelas 4A	L
15	Muammar Zaqi Aqiilah	Kelas 4A	L
16	Muhammad Iksan Faisal	Kelas 4A	L
17	Mutiara Huwaida	Kelas 4A	P
18	Nafisa Ariba Devantoro	Kelas 4A	P
19	Naufal Al Qodri Ramadhan	Kelas 4A	L

20	Naufal Dhafa Brata Nasalendra	Kelas 4A	L
21	Nolo Wikan Tiyoso	Kelas 4A	L
22	Nova Maia Nurul Khasanah	Kelas 4A	P
23	Putri Naura Syifa	Kelas 4A	P
24	Raisah Khaerani Santoso	Kelas 4A	P
25	Rizki Misbahul Khoir	Kelas 4A	L



Sertifikat



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013
diberikan kepada:

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 www.uin-suka.ac.id

Yogyakarta 55281

Sertifikat

NOMOR : UIN.02/R.3/PM.03.2/5980.10/2015

Diberikan kepada :

Nama :
NIM :
Fakultas :

sebagai
PESERTA

Atas keikutsertaannya dalam mengikuti *Character Building Training* bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan tema :

“Membangun Karakter Berbasis Kebangsaan, Keislaman dan Nilai-Nilai Sunan Kalijaga”.

Gelombang VI, pada tanggal 19-22 Nopember 2015

Yogyakarta, 23 Nopember 2015

a.n. Rektor,

Wakil Rektor

Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, MA

NIP. 19630517 199003 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513056, 7103871 Fax. (0274) 519734 email: ftk@uin-suka.ac.id



Sertifikat

No : UIN.02/DT/PP.00.9/6344/2013

diberikan kepada:

sebagai

Peserta

The 1st SUMMIT MEETING ON EDUCATION THE END OF THE YEAR 2013
Seminar Edupreneurship: "Membangun Kreativitas Melalui Edupreneurship"

Yogyakarta, 22 Desember 2013

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Ketua Panitia

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd
NIP. 19860505 200912 2 006

Ketua Prodi PGMI
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Istingsih, M.Pd
NIP. 19660130 199303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALLUAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Sertifikat

No : UIN.02/DT/PP.00.9/6345/2013

diberikan kepada:

sebagai

Participant

The 1st SUMMIT MEETING ON EDUCATION THE END OF THE YEAR 2013
Seminar Peringatan Hari Ibu: "Peran Keluarga dalam
Pendidikan Anak (Kolaborasi Catur Pusat Pendidikan)"

Yogyakarta, 21 Desember 2013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Ketua Panitia

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd
NIP. 19860505 200912 2 006

Ketua Prodi PGMI
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Istiningasih, M.Pd
NIP. 19660130 199303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Sertifikat

No : UIN.02/DT/PP.00.9/6346/2013

diberikan kepada:

sebagai
Peserta

The 1st SUMMIT MEETING ON EDUCATION THE END OF THE YEAR 2013
Bedah Buku "Merajut Pendidikan di Kota Yogyakarta"

Karya Zainal Abidin, M.Pd

Yogyakarta, 23 Desember 2013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Ketua Panitia

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd
NIP. 19860505 200912 2 006

Ketua Prodi PGMI
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Istingsih, M.Pd
NIP. 19660130 199303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513056, 7103871
Fax. (0274) 519734 email: ftk@uin-suka.ac.id

Sertifikat

No : UIN.02/DT/PP.00.9/6343/2013

diberikan kepada:

sebagai
Peserta

The 1st SUMMIT MEETING ON EDUCATION THE END OF THE YEAR 2013
Seminar Nasional: "Realisasi dan Refleksi Kurikulum 2013"

Yogyakarta, 20 Desember 2013

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

Ketua Panitia

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd

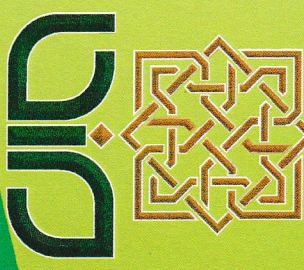
NIP. 19860505 200912 2 006

Ketua Prodi PGMI
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Istiningtih, M.Pd

NIP. 19660130 199303 2 002

Teacher Education "Madrasah Ibtidaiyah"
Faculty of Tarbiyah and Teacher's Training,
Islamic State University Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Certificate

No : UIN.02/DT/PP.00.9/6342/2013

this is awarded to:

as
Participant

The 1st SUMMIT MEETING ON EDUCATION THE END OF THE YEAR 2013
International Seminar: "Optimizing of multiple intelligences to
exaggerate human potential towards virtuous character"

Yogyakarta, Desember 19th 2013

organizing chair

head dept of Teacher Education
"Madrasah Ibtidaiyah"

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19596525 198503 1 005

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd

NIP. 19860505 200912 2 006

Dr. Istinningsih, M.Pd

NIP. 19660130 199303 2 002





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Candi Gebang No. 1, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511

Telepon (0274) 864650 Faksimile (0274) 864650

Website: www.kesbangpol.slemankab.go.id, Email: bakesbangpol@slemankab.go.id

SERTIFIKAT

Nomor : 300/324

Diberikan kepada :

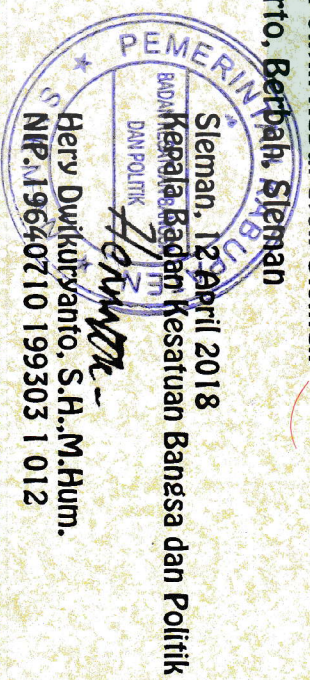
IRMA NOOR HANIFAH

sebagai

PESERTA

dalam

Pelatihan Pengendalian Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan Bagi Masyarakat Perbatasan yang diselenggarakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman tanggal 10 - 12 April 2018 Di Balai Desa Sendanirtito, ~~Berdah~~ Sleman





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

Jalan Parasamya, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 865473, 868405 pesawat 1245 Faksimile (0274) 865473
Website: www.dinkopukm.slemankab.go.id, E-mail: dinkop_ukm@slemankab.go.id

S E R T I F I K A T

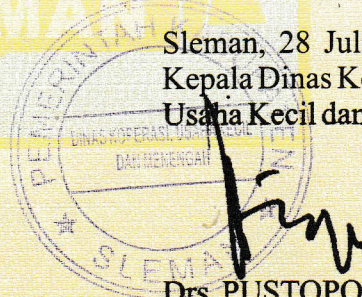
Nomor: 518/0706

Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman menyatakan bahwa:

IRMA NOOR HANIFAH

Telah mengikuti dengan baik Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan bagi Pelaku Usaha dan Pemuda Tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman dari tanggal 26 s.d. 28 Juli 2018, bertempat di Desa Jogotirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman.

Sleman, 28 Juli 2018
Kepala Dinas Koperasi,
Usaha Kecil dan Menengah



Drs. PUSTOPO
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19610526 198803 1 003

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : IRMA NOOR HANIFAH
NIM : 13480086
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
(Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran))

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekat Ayu Aryani, M. Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



Sertifikat

Nomor: 490/B-2/PKTQ/FTTK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

IRMA NOOR HANIFAH

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Ketua

Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ahli Salim Fuadi
NIM. 12490001

NILAI
B



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : - - Irma Noor Hanifah, - -

NIM : 13480086

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 1 Maret 2017



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 Kepala PTIPD
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.7.1349/2017

This is to certify that:

Name : **Irma Noor Hanifah**
Date of Birth : **January 16, 1995**
Sex : **Female**

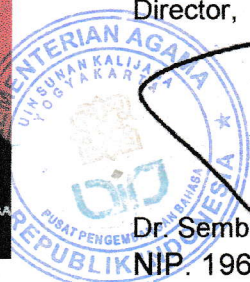
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 18, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	32
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 18, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.0./2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Irma Noor Hanifah :

تاريخ الميلاد : ١٦ يناير ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ مايو ٢٠١٨، وحصلت على
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٤ مايو ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No: B-0926/UIN.02/DT.III/10/2017

Diberikan kepada : Irma Noor Hanifah
NIM : 13480086

telah mengikuti dan menyelesaikan workshop pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 6 Oktober 2017
Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	80	B+
2	Aspek Komunikasi Visual	79	B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	78	B
Nilai Rata-rata		79	B

Yogyakarta, 23 Oktober 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqoyim, M.Ag.
NIP: 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Isnaeni Sari
NIM: 15410099



SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2013

dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama’ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Presiden BIMA UIN Sunan Kalijaga

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga

21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : IRMA NOOR HANIFAH
NIM : 13480086
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Dra. Hj. Asnafiyah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

93.10 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : IRMA NOOR HANIFAH

NIM : 13480086

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SD Muhammadiyah Kleco Terpadu dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sigit Prasetyo, M.Pd.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 92.51 (A-).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

96

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.405/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Irma Noor Hanifah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 16 Januari 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13480086
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Dusun Dukuh, Sidomoyo
Kecamatan : Godean
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,58 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas **Negeri 1 Prambanan Sleman** menerangkan bahwa:

nama : **IRMA NOOR HANIFAH**

tempat dan tanggal lahir : **Sleman, 16 Januari 1995**

nama orang tua : **Andi Wanto Wiharjo**

nomor induk : **5116**

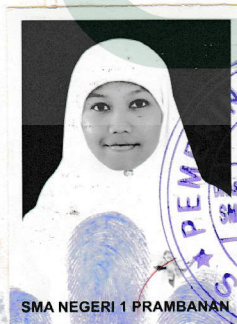
nomor peserta : **3-13-04-04-001-157-4**

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sleman, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,



Drs. Mawardi Hadisuyitno

NIP. **19550505 198101 1 012**



DN-04 Ma 0004707

DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
 Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : **IRMA NOOR HANIFAH**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Sleman, 16 Januari 1995**
 Nomor Induk : **5116**
 Nomor Peserta : **3-13-04-04-001-157-4**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	7.67	7.80	7.75
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	7.23	8.40	7.93
	3. Bahasa Indonesia	7.83	8.40	8.17
	4. Bahasa Inggris	7.52	8.40	8.05
	5. Matematika	8.10	8.75	8.49
	6. Ekonomi	7.83	9.00	8.53
	7. Sosiologi	8.03	8.40	8.25
	8. Geografi	8.03	8.20	8.13
	9. Sejarah	7.93	7.40	7.61
	10. Seni Budaya	7.97	8.80	8.47
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7.70	8.60	8.24
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8.13	8.00	8.05
	13. Keterampilan/Bahasa Asing Bahasa Jerman	7.43	7.00	7.17
Rata-rata				8.07

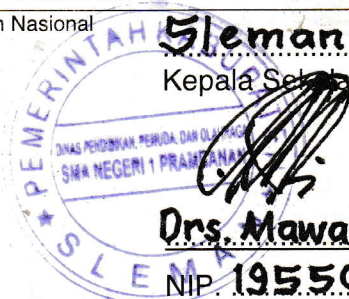
¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8.17	8.40	8.3
	2. Bahasa Inggris	8.05	5.40	6.5
	3. Matematika	8.49	6.25	7.2
	4. Ekonomi	8.53	7.25	7.8
	5. Sosiologi	8.25	6.60	7.3
	6. Geografi	8.13	6.60	7.2
Rata-rata				7.4

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Sleman, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,



Drs. Mawardi Hadisuyitno

NIP. 19550505 198101 1 012

Lampiran IX:

CURRICULUM VITAE



A. Data Pribadi	
1. Nama Lengkap	: Irma Noor Hanifah
2. Tempat, Tanggal Lahir	: Sleman, 16 Januari 1995
3. Agama	: Islam
4. Nama Ayah	: Andi Wardo Wiharjo
5. Nama Ibu	: Suwartini
6. Alamat	: Krandon, 04/ 19, Kemasan, Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta
7. No. Hp	: 085-600-999-065
8. E-mail	: Irmanoor95@gmail.com
B. Riwayat Pendidikan	
1. S1	: PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013)
2. SMA/MA	: SMA N 1 Prambanan Sleman (2010)
3. SMP/MTS	: SMP N 2 Berbah (2007)
4. SD/MI	: SD N Klodangan (2001)
5. TK/RA	: TK Sukrokrido (2000)

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Bidang LFS Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fak. Tarbiyah (2015-2016)
2. Redaksi Ilustrator Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Paradigma (2015-2016)
3. Koor Prusahaan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Paradigma (2016-2017)
4. Bidang Pendidikan Karangtaruna Sendangtirto Berbah (2017-sekarang)